

**METODE BIMBINGAN AGAMA ISLAM MUHAMMAD  
AINUN NADJIB DALAM MENUMBUHKAN CINTA TANAH**

19-6-2023  
ema

**AIR**

(Study kasus melalui media sosial)

Proposal Skripsi

Untuk Memenuhi Sebagian Syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Jurusan Bimbingan Dan Penyuluhan Islam (BPI)



Disusun Oleh :

Windi Okta Mahesti

NIM : 1601016045

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO**

**SEMARANG**

**2023**

## NOTA PEMBIMBING



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Prof. Dr. H. Hamka Semarang 50185  
Telepon (024) 7606405, Faksimili (024) 7606405, Website : [www.fakdakom.walisongo.ac.id](http://www.fakdakom.walisongo.ac.id)

### NOTA PEMBIMBING

Lamp. : 2 Lembar

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth.

**Ketua Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam (BPI)**

Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Walisongo Semarang

Di Semarang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara :

Nama : Windi Okta Mahesti  
NIM : 1601016045  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi  
Jurusan/ Konsentrasi : Bimbingan dan Penyuluhan Islam  
Judul : METODE BIMBINGAN AGAMA ISLAM MUHAMAD AINUN  
NAJIB (CAK NUN) DALAM MENUMBUHKAN CINTA  
TANAH AIR (NASIONALISME) ( STUDY KASUS MELALUI  
MEDIA SOSIAL)

Dengan ini kami setuju, dan mohon agar segera diujikan. Demikian, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Semarang, 9 Juni 2023

Pembimbing,

Dr. Ema Hidayanti M.Si

## PENGESAHAN SKRIPSI

### PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul :

**Metode Bimbingan Agama Islam Muhammad Ainun Nadjib dalam  
Menumbuhkan Cinta Tanah Air  
(Studi Kasus Melalui Media Sosial)**  
Disusun oleh

**Windi Okta Mahesti**  
**1601016045**

Telah Dipertahankan Di Depan Dewan Penguji  
Pada tanggal 19 juni 2023 dan dinyatakan LULUS memenuhi syarat guna  
memperoleh gelar sarjana sosial (S.sos)  
Susunan dewan penguji

Ketua dewan penguji

**Hj. Widayat Mintarsih, M.Pd**

Nip: 196909012005012001

Sekretaris dewan penguji

**Dr. Ema Hidayanti, S.Sos.I, M.Si**

Nip: 198203072007102001

Penguji 1

**Yuli Nur Khasanah, S.Ag, M.Hum**

Nip: 197107291997032005

Penguji 2

**Ayu Faiza Alghahmy, M.Pd**

Nip: 199107112019032018

Mengetahui Pembimbing

**Dr. Ema Hidayanti, S.Sos.I, M.Si**

Nip: 198203072007102001

Disahkan oleh:

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Pada Tanggal 19 Juni 2023

**Prof. Dr. H. Iyas Supena, M.Ag**

NIP: 197304102001121003



## PERNYATAAN

### PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Metode Bimbingan Agama Islam Muhammad Ainun Nadjib Dalam Menumbuhkan Cinta Tanah Air (Studi Kasus Melalui Media Sosial)” merupakan karya asli yang diajukan untuk memperoleh gelar sarjana sosial (S.Sos) di Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Karya ini sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari penerbitan maupun yang belum atau tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 23 Februari 2023



Windi Okta Mahesti

NIM: 1601016045

## KATA PENGANTAR

Dengan mengucap *Alhamdulillah* segala puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT, berkat rahmat dan hidayah-Nya penyusunan skripsi yang berjudul **“METODE BIMBINGAN AGAMA ISLAM MUHAMAD AINUN NADJIB DALAM MENUMBUHKAN CINTA TANAH AIR (Studi Kasus Melalui Media Sosial)”** ini dapat terselesaikan dengan lancar dan semoga barokah. Shalawat dan salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga dan sahabat beliau dan semoga kita tergolong umat yang mendapatkan syafa’atnya pada hari akhir kelak

Penulis amat sangat menyadari bahwa penulisan ini tidak dapat terselesaikan jika tidak mendapat dukungan dari pihak-pihak yang telah terlibat, baik moril atau materil. Oleh sebab itu, penulis menyampaikan beribu ucapan terima kasih kepada seluruh pihak yang membantu dalam penyusunan tugas skripsi, terutama kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M. Ag. selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Bapak Dr. H. Ilyas Supena, M. Ag. selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
3. Ibu Dr. Ema Hidayanti, S.Sos.I, M.S.I selaku ketua jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam sekaligus dosen pembimbing yang telah memberikan izin penulisan skripsi ini serta turut memberikan bimbingannya secara penuh untuk kelancaran pembuatan skripsi ini.
4. Ibu Hj. Widayat Mintarsih, M.Pd. selaku sekretaris jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam yang telah memberikan dukungannya.
5. Segenap dosen yang telah mengamalkan dan memberikan ilmunya selama penulis belajar di bangku perkuliahan, beserta seluruh karyawan di lingkungan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
6. Pimpinan serta staf perpustakaan Fakultas Dakwah dan Komunikasi serta perpustakaan pusat UIN Walisongo Semarang yang telah

memberikan izin serta pelayanan perpustakaan yang diperlukan dalam penyusunan skripsi penulis.

7. Terima Kasih kepada Muhammad Ainun Nadjib yang telah memberi izin dan membantu dalam penelitian penulis.
8. Terima kasih kepada segenap pengurus Jamaah Maiyah yang sudah meluangkan waktunya untuk memberikan penjelasan terkait Metode Bombing Agama Islam Muhammad Ainun Nadjib
9. Segenap pengurus dan Jamaah Maiyah yang senantiasa meluangkan waktu perihal wawancara guna menyelesaikan skripsi penulis.
10. Teman-teman kelas BPI D 2016 yang selalu memberikan keceriaan selama penulis belajar di bangku perkuliahan, teman-teman PPL di BNNP Jawa Tengah, teman-teman KKN Posko 29 Ds. Sukodadi Kec. Singorojo Kab. Kendal, dan semua teman-teman Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
11. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu tanpa maksud untuk melupakan yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Akhir kata penyusun ucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang membantu serta semoga Allah SWT selalu melimpahkan berjuta karunianya dalam semua amal kebaikan kita serta diberikan balasan yang baik pula. Amin.

Semarang, 23 Februari 2023

Windi Okta Mahesti

NIM: 1601016045

**MOTTO**

ذَلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ

Kitab (Al Qur'an) ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertakwa, (QS. Al-Baqarah [2]: 2)

## ABSTRAK

### **Windi Okta Mahesti (1601016045). Metode Bimbingan Agama Islam Muhammad Ainun Nadjib Dalam Menumbuhkan Cinta Tanah Air (Studi Kasus Melalui Media Sosial).**

Jemaah yang pernah mengikuti kajian Muhammad Ainun Nadjib (Cak Nun) mengatakan bahwa metode yang di sampaikan oleh Cak Nun memang tergolong unik, selain mampu menjernihkan hati secara spiritual dan religius, ia mampu dan tetap mengedepankan bagaimana kita harus bersikap peduli sesama hubbul watto minal iman. Inilah yang menjadi latar belakang dilakukannya penelitian ini. Dari latar belakang tersebut, maka yang menjadi rumusan masalah di sini adalah bagaimana metode bimbingan agama Islam Muhammad Ainun Nadjib dalam menumbuhkan cinta tanah air (studi kasus melalui media sosial)? Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana metode bimbingan agama Islam Muhammad Ainun Nadjib dalam menumbuhkan cinta tanah air (studi kasus melalui media sosial). Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Dengan teknik pengumpulan data terdiri dari observasi, wawancara dan dokumentasi beserta teknik analisis berupa model analisis Miles dan Huberman.

Hasil penelitian yang didapat adalah metode bimbingan agama Islam Muhammad Ainun Nadjib dalam menumbuhkan cinta tanah air (studi kasus melalui media sosial) di antaranya melalui *pertama*, metode pembiasaan yang mana para jemaah diajarkan untuk membiasakan diri dan melatih diri untuk berbuat kebaikan baik dengan diri sendiri maupun dengan sesama agar tercipta hubungan yang harmonis sebagai wujud cinta tanah air yang menjadi bentuk proses belajar baik belajar tentang agama ataupun lainnya yang membutuhkan penggunaan hati dan perasaan yang senang penggunaan metode ini dapat direpresentasikan dengan membiasakan diri bersikap toleransi dan berenteng tangan sebagaimana yang dikutip pada *channel* youtube CakNun.com, Samsir Khan dan as-Salafiyun. *Kedua*, metode keteladanan yang mana Muhammad Ainun Nadjib menjadikan figur Rasulullah *Ṣalla Allāh Alaihi wa Salam* sebagai teladan dalam menumbuhkan cinta tanah air yang dapat kita implementasikan dalam kehidupan sehari-hari seperti sikap toleransi, menghargai sesama, tidak bersikap egois dan mencintai perdamaian sebagaimana yang tersirat pada *channel* youtube Tau Islami dan Pintu Ihsan. *Ketiga*, metode nasehat ini umumnya digunakan Muhammad Ainun Nadjib secara langsung melalui bimbingan agama Islam yang beliau dengan para jemaah maiyah semua materi cinta tanah air dikemas dalam bentuk metode nasehat di mana Muhammad Ainun Nadjib juga menegaskan bahwa sikap cinta kita pada tanah air menjadi suatu cerminan ketaatan kita pada Allah *Subhānahū wa ta'ālā*.

Selain itu bimbingan yang diberikan oleh Muhammad Ainun Nadjib pada para jemaahnya di media sosial sangat memberikan efek positif. Konsep bimbingan yang diberikan dalam bentuk yang sangat interaktif memberikan kesan tersendiri bagi para jemaah.

**Kata Kunci:** *Metode Bimbingan Agama Islam, Muhammad Ainun Nadjib, Cinta Tanah Air*

## DAFTAR ISI

NOTA PEMBIMBING .....	ii
PENGESAHAN SKRIPSI .....	ii
PERNYATAAN.....	iv
KATA PENGANTAR .....	v
MOTTO	vii
ABSTRAK .....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
LAMPIRAN.....	xii
<b>BAB I</b>	<b>1</b>
PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Manfaat Penelitian .....	7
E. Batasan Penelitian.....	8
F. Tinjauan Pustaka.....	8
G. Metode Penelitian .....	10
H. Sistematika Penulisan .....	17
<b>BAB II</b>	<b>20</b>
LANDASAN TEORI.....	20
A. Metode Bimbingan Agama Islam .....	20
B. Bimbingan Agama Islam .....	20
C. Cinta Tanah Air .....	43
D. Metode bimbingan Dialog Interaktif .....	48

BAB III	51
A. Gambaran Umum Objek Penelitian.....	51
B. Metode Bimbingan Agama Islam Muhammad Ainun Nadjib dalam Menumbuhkan Cinta Tanah Air .....	61
BAB IV	80
ANALISIS DAN HASIL PENELITIAN.....	80
A. Analisis Metode Bimbingan Agama Islam Muhammad Ainun Nadjib Dalam Menumbuhkan Cinta Tanah Air.....	80
B. Hasil Metode Bimbingan Agama Islam dalam Menumbuhkan Cinta Tanah Air oleh Muhammad Ainun Nadjib pada Jemaah Ma'iyah	87
BAB V	94
PENUTUP.....	94
A. Kesimpulan .....	94
B. Saran .....	95
DAFTAR PUSTAKA .....	96
LAMPIRAN.....	104

**DAFTAR TABEL**

Tabel 1 Materi Bimbingan Agama Islam Muhammad Ainun Nadjib dalam Menumbuhkan Cinta Tanah Air .....	66
Tabel 2 Metode Pembiasaan dalam Channel Youtube .....	74
Tabel 3 Metode Keteladanan dalam Channel Youtube .....	77
Tabel 4 Metode Nasehat dalam Channel Youtube .....	78

## **LAMPIRAN**

1. Draf Wawancara ..... Lampiran 1
2. Dokumentasi Wawancara bersama Jemaah Maiyah..... Lampiran 2
3. Daftar Riwayat Hidup..... Lampiran 3

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Sejatinya bangsa terbentuk sebab beberapa hal yang menyertainya, tak terkecuali negara kesatuan republik Indonesia. Negara Indonesia terbentuk melewati beberapa hal yang terjadi beberapa peristiwa didalamnya, namun suatu negara yang paling dominan adanya rasa cinta tanah air atau rasa nasionalisme. Indonesia terletak pada wilayah strategis yang terdiri dari kepulauan dan diambit dua samudera serta benua. Selain itu Indonesia merupakan negeri yang menyimpan banyak kekayaan yang ada di dalamnya, inilah penyebab banyak dari negara-negara dikdaya ingin menguasai negeri ini untuk menjajah.

Kejadian tersebut yang mendasari bagaimana cara untuk lepas dari genggaman para penjajah, maka muncullah suatu gerakan cinta tanah air yang menjadi awal mula terbentuknya rasa nasionalisme untuk bersatu dengan semboyan cinta tanah air. Cinta tanah air tersebut menjadi gerakan persatuan demi bumi tempat lahir kita yang dicintai maka gerakan untuk mengusir penjajah gencar digalakkan demi kemerdekaan Indonesia. Sejatinya Indonesia memiliki penduduk yang banyak namun strategi dari penjajah dengan adu domba sehingga terjadilah perang saudara yang mengakibatkan terpecah belah, kejadian tersebut terjadi berpuluh-puluh tahun sehingga penjajah amat lama menjajah Indonesia (Fransyaigu, dkk, 2022: 431).

Latar belakang Indonesia dengan keaneragaman yang dimiliki baik alam maupun penduduknya. Terdiri beragam etnik serta suku yang mendiami wilayah yang tersebar diseluruh pulau. Pulau di Indonesia sendiri terdiri dari lebih dari 13.667 pulau, dan lebih 500 etnik yang mendiaminya serta beribu-ribu banyak yang digunakan oleh warga penduduk yang mendiaminya (Yaumi, 2016: 104).

Kemerdekaan Indonesia akhirnya tercapai dengan semangat juang rasa cinta tanah air dan berhasil mengusir para penjajah setelah berpuluh-

puluh tahun menjajah bangsa Indonesia. Proklamasi kemerdekaan Indonesia diumumkan tanggal 17 agustus 1945 menandakan Indonesia lepas dari penjajahan. Hal inilah yang mendasari cinta tanah air suatu negara atau bangsa wajib dimiliki setiap warga negara untuk menjamin berlangsungnya kehidupan suatu bangsa. Sehingga rasa nasionalisme melekat menjadi karakter setiap individu-individu warga negara (Fatmawati, dkk, 2018: 81).

Demikian pula rasa nasionalisme sangatlah penting dimiliki karena apa, dengan rasa nasionalisme maka timbullah jiwa memiliki yang menimbulkan rasa mempertahankan apa yang dimiliki sehingga, suatu negara dapat bertahan dan tetap berdiri dengan rasa tersebut atau nasionalisme. Rasa nasionalisme atau cinta tanah air juga termaktub firman Allah *Subhânahū wa ta'âlâ* dalam surah Al – Baqarah ayat 126 menjelaskan cinta tanah air yang dicerminkan dari Nabi Ibrahim '*Alaihis Salam* yang menginginkan keselamatan bangsanya, yaitu:

وَإِذْ قَالَ إِبْرَاهِيمُ رَبِّ اجْعَلْ هَذَا بَلَدًا آمِنًا وَارْزُقْ أَهْلَهُ مِنَ الثَّمَرَاتِ مَنْ  
آمَنَ مِنْهُمْ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ قَالَ وَمَنْ كَفَرَ فَأُمَتِّعُهُ قَلِيلًا ثُمَّ أَضْطَرُّهُ إِلَىٰ عَذَابِ النَّارِ  
وَبِئْسَ الْمَصِيرُ

*Ya Tuhanku, jadikanlah (negeri Mekah) ini negeri yang aman dan berilah rezeki berupa buah-buahan kepada penduduknya, yaitu di antara mereka yang beriman kepada Allah dan hari kemudian(QS. Al – Baqarah, [2]: 126).*

Dari maksud firman Allah *Subhânahū wa ta'âlâ* dia atas menjelaskan keinginan nabi Ibrahim '*Alaihis Salam* untuk ketentraman serta keselamatan suatu negara yang didiami beliau. Doa tersebut dilakukan sebab nabi Ibrahim '*Alaihis Salam* tidak ingin negaranya rusak yang mengakibatkan penduduk yang berada di negara tersebut susah dan menderita. Dari sinilah dapat dilihat rasa cinta tanah air sangat penting dimiliki sehingga suatu negara menjadi aman dan tetap berdiri, melalui rasa cinta tanah air bisa diwujudkan dengan sikap peduli semua hal yang

berhubungan dengan kesejahteraan suatu negara serta melestarikan semua kebudayaan dengan berlandaskan kajian-kajian Islam.

Rasa nasionalis merupakan suatu wajib ada di setiap penduduk warga suatu bangsa demi menjamin kehidupan suatu negara. Rasa memiliki yang timbul mengakibatkan dalam diri seseorang mendorong untuk mempertahankan apa yang dimilikinya, hal ini tak terkecuali pada urusan bangsa memperthankan apa yang dianggap miliknya. Dengan rasa tersebut memungkinkan suatu bangsa dapat berjalan dan tetap berdiri dengan rasa tersebut terciptanya kelestarian budaya bangsa. Oleh karenanya, sepantasnya kita mengabdikan dan berjuang demi negara sendiri dengan memelihara rasa cinta tanah air tak hanya sebatas kata-kata saja melainkan bukti nyata yang langsung berimbas pada keberlangsungan hidup suatu bangsa. Sehingga terwujudlah negara aman dan damai (Fatmawati, dkk, 2018: 81).

Mukhlas Samani dan Haryanto mengungkapkan, “nasionalisme adalah rasa cinta untuk mempertahankan suatu negara dengan rela berkorban dan mengabdikan demi keutuhan suatu negara” (Samani & Haryanto, 2011: 127). Sementara pendapat dari Akhmad Muhaimin Azzel, “seorang individu yang dapat menganggap karya seni dan kebudayaan dianggap sebagai rasa nasionalisme” (Azzel, 2011: 75). Sedangkan M. Quraish Shihab, menyebutkan nasionalisme merupakan rasa cinta timbul dari naluri manusia itu sendiri dan bukanlah termasuk sebagian dari Iman (Shihab, 2005: 2).

Baru-baru ini terjadi fenomena rendahnya karakter suatu bangsa ditengah lingkungan sosial, diperlukannya teladan yang mana mampu menumbuhkan semangat keagamaan dan kebangsaan supaya hidup terarah sesuai dengan koridor yang telah ditetapkan. Yaitu bisa melalui pendidikan pesantren, mengikuti kajian keagamaan dan lain sebagainya. Saat ini teladan yang diharapkan mampu mengkolaborasikan antara keagamaan dan kebangsaan salah satunya yaitu Tokoh Agama yang selain memberikan teladan baik diharapkan bisa mempengaruhi berbagai karakter masyarakat

umum. Dalam pandangan umum oleh masyarakat tokoh agama lebih disebut dengan ulama'. Ulama' sendiri adalah seorang tokoh yang dipandang seseorang yang berpengaruh dalam menanta dan meluruskan suatu ajaran yang seseui dengan ajaran Islam.

Ulama' sendiri bertanggung jawab penuh akan pendidikan karakter yak tatang akhlak semua umat. Seorang ulama' juga harus berpengetahuan luas serta mengetahui cara-cara merawat dan melestarikan budaya bangsa yang sesuai dengan syariat Islam (Shabri & Sudirman, 2005: 2). Ulama' juga harus berada disamping para pemimpin untuk menjaga kestabilan suatu pemerintahan agar berjalan dengan baik dengan pemerintahan agar stabil (Wahyunianto, 2009: 54).

Kondisi saat ini mengharuskan pemerintah harus bekerja sama demi mengawasi dan menjaga keutuhan bangsa dengan dengan hati-hati dalam menyikapi modernitas yang sangat cepat berkembang diantara kemajuan teknologi informasi. Generasi muda adalah sasaran yang amat rentan oleh modernitas yang muncul saat ini, kerentanan tersebut dapat memicu rusaknya moral dan budaya sosial dikalangan generasi muda. Maka hal ini diperlukan tokoh yang yang mampu mempengaruhi serta menjadi benteng atas moralitas dan jiwa spiritual anak muda demi menjaga kestabilan generasi ke generasai agar berjan sesuai apa yang dikehendaki suatu bangsa sehingga menjadi generasai yang ungu dan dapat meneruskan cita-cita suau bangsa.

Jiwa spiritual dalam hal ini berkenaan langsung pada nilai keagamaan. Termasuk nilai keagamaan yang gencar dilakukan baik lewat kajian atau lewat media elektronik di Indonesia. Media dakwah yang digunakan sangatlah bermanfaat demi menjaga moralitas yang terbentuk Idikalangan generasi muda. Pendakwah dituntut untuk cerdas dan pandai dalam memanfaatkan kecanggihan IPTEK, sebab selain berdakwah dengan maksud menjaga moral bangsa diantara generasi muda juga memanfaatkan kecanggihan teknologi yang sejatinya dikalangan muda banayak pengguna dalam hal pemanfaatan media sosial.

Berbeda dengan metode dakwah para wali zaman dahulu dengan media-media tertentu yang digunakan untuk menarik perhatian masyarakat sekaligus menyebarkan agama Islam. Berbeda zaman sekarang era teknologi semakin canggih bukan hal menyebarkan agama Islam melainkan sekarang yang dibutuhkan adalah bagaimana cara mempertahankan nilai-nilai ajaran Islam agar tidak semakin hilang dikalangan masyarakat. maka dari itu pemanfaatan media jejaring sosial amat sangat tepat dalam proses dakwah yang dilakukan para penda'i yang ada di Indonesia (Wahyunianto, 2009: 54).

Wabah virus corona yang terjadi di Indonesia menyebabkan berbagai dampak di beberapa aspek bidang diantaranya bidang politik, sosial dan ekonomi, sehingga diberlakukan pembatasan kegiatan sebagai upaya pencegahan peningkatan virus corona. Hal tersebut yang kemudian menjadikan para da'i menyebarkan dakwah melalui media massa secara *live* sebagai upaya untuk tetap istiqomah berdakwah.

Banyak cara dalam berdakwah yang menandakan berbedanya suatu cara untuk menanamkan pendidikan karakter di dalam jiwa seseorang. seperti yang dilakukan para wali terdahulu yang banyak menggunakan berbagai cara yang menandakan penanaman suatu pendidikan karakter dengan menggunakan sebuah media pembelajaran akan menambah dan memperkaya teknik model pembelajaran, salah satunya beliau adalah Sunan Kalijaga yang menggunakan media pembelajaran yang berbeda dan aneh dari para wali lainnya dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan dalam membentuk suatu karakter seseorang. Gerakan dakwah yang seperti inilah yang saat ini tengah dilestarikan oleh salah satu tokoh agama yaitu Muhammad Ainun Nadjib.

Saat tengah merosotnya nilai agama dan cinta tanah air gerakan dakwah yang dilakukan oleh beliau Muhammad Ainun Nadjib ( Cak Nun) cukup relevan ditengah – tengah kondisi bangsa sekarang ini. Lunturnya cinta tanah air telah melanda dan mengancam eksistensi Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Emha Ainun Nadjib adalah sosok yang sangat

penting dalam Maiyah, Beliau adalah marja' utama Jemaah Maiyah. Selain itu ada juga Buya Nur Samad Kamba dan Cak Fuad. Jemaah Maiyah memang tidak bisa melepaskan diri dari Cak Nun sebagai figur panutan.

Tapi pengkultusan bukan menjadi ideologi masal di jemaah Maiyah. Jadi meskipun Cak Nun tidak bisa hadir didalam acara, tetap saja acara bisa berjalan dengan baik. Cak Nun mengatakan bahwa jemaah Maiyah mampu bercengkrama semalam suntuk sampai menjelang dini hari karena jemaah Maiyah berpikirnya tidak tergesa-gesa, selalu berupaya berpikir jernih, menata hati sehingga menghasilkan gagasan-gagasan yang menyejukkan dahaga spiritualitas.

Maiyah Simpul Jamparing Asih adalah salah satu dari 52 Maiyah yang tersebar diseluruh Indonesia. Maiyah Simpul Jamparing Asih adalah Maiyah yang berada di Bandung dengan slogannya "Menabur Cinta Memperluas Cakrawala". Metode bimbingan agama islam yang di sampaikan oleh Muhammad Ainun Nadjib yaitu berupa penyampaian kajian islam yang mana di dalamnya mampu mengkombinasikan dengan budaya.

Sehingga hal tersebut mampu menumbuhkan kecintaan para jemaah terhadap akulturas budaya indonesia di tengah terkikisnya zaman dan cepatnya budaya barat merambah. Diharapkan juga bimbingan tentang keislaman diharapkan mampu mendorong para jemaah paham akan hal yang positif untuk menjaga kecintaan terhadap tanah air. Terlebih nasionalisme adalah salah satu dari karakter bangsa yang harus dikembangkan (Habsy, 2022: 4).

Dalam hal ini, jemaah yang pernah mengikuti kajian Muhammad Ainun Nadjib (Cak Nun) mengatakan bahwa metode yang di sampaikan oleh Cak Nun memang tergolong unik, selain mampu menjernihkan hati secara spiritual dan religius, ia mampu dan tetap mengedepankan bagaimana kita harus bersikap peduli sesama hubbul watto minal iman (Lukman, *Wawancara*, 2020). Hal yang seperti inilah yang saat ini krisis di Indonesia di mana agama dan tanah air sudah tidak menjadi prioritas utama.

Kehadiran vigur Muhammad Ainun Nadjib di harapkan mampu mengubah pemikirna baik secarareligius dan nasionalisme.

Dari penjelasan yang telah disebutkan dalam latar belakang maka peneliti mengambil dan mengajukan skripsi dengan judul **“Metode Bimbingan Agama Islam Muhammad Ainun Nadjib (Cak Nun) Dalam Menumbuhkan Cinta Tanah Air (studi kasus melalui media sosial)”**.

**B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan penjabaran latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana metode bimbingan agama Islam Muhammad Ainun Nadjib dalam menumbuhkan cinta tanah air (studi kasus melalui media sosial)?

**C. Tujuan Penelitian**

Adapun penelilitian yang dilakukan ini memiliki urgensi untuk mengetahui bagaimana metode bimbingan agama Islam Muhammad Ainun Nadjib dalam menumbuhkan cinta tanah air “studi kasus melalui media sosial”.

**D. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang peneliti harapkan diantaranya manfaat teoritik dan praktis, diantaranya meliputi:

1. Manfaat teoretik

Dengan adanya penelitian tersebut dimungkinkan dapat menambah dunia keilmuan serta dapat menjadi informasi keislaman dalam hal bimbingan disiplin ilmu untuk urusan ajaran keislaman, berkenaan langsung khususnya di UIN Walisingo Semarang prodi BPI. Selain itu mengubah pandangan setiap orang yang ingin mengikuti pengajian, bahwa setiap yang mengikuti pengajian (Sinau Bareng) Cak Nun dan Kyai Kanjeng akan terasa bahwa ia memiliki banyak perbedaan dengan pengajian pada umumnya.

2. Manfaat praktis

Bertambahnya pengetahuan serta wawasan bagi peneliti. Memunculkan karakter kebangsaan yang peduli tentang nilai-nilai bangsa nasionalis yang perlu dijaga. Serta di harapkan berguna bagi pembaca untuk khasanahkeislaman yang telah di teliti denga telaah pustaka keilmuan demi meningkatkan pengetahuan.

**E. Batasan Penelitian**

Dalam penelitian ini sumber data di ambil saat pandemi 02 maret 2020 – pandemi covid dinyatakan berakhir di Indonesia yang di tayangkan secara live melalui media sosial Caknun.com. Adapun yang menjadi sumber penelitian yaitu Muhammad Ainun Nadjib, sebagian pengurus dan beberapa anggota jami'ah ma'iyah Gambang Syafaat yang ada di Semarang yang aktif mengikuti kajian tersebut. Peneliti mengfokuskan penelitian pada sumber kajian yang membahas seputar bagaimana metode bimbingan agama islam Muhammad Ainun Nadjib mampu menumbuhkan cinta tanah air kepada jemaah ma'iyah.

**F. Tinjauan Pustaka**

Tinjauan Pustaka termasuk informasi yang peneliti berikan untuk mengetahui keterkaitan penelitian dengan penelitian terdahulu yang ada relevansinya mengenai penelitian yang peneliti ambil yaitu sebagai berikut:

Pada penelitian jurnal karya M. Alifudin Ikhsan yang berjudul *“Nilai – Nilai Cinta Tanah Air Dalam Perspektif Al – Qur’an”* menjelaskan bagaimana nilai cinta tanah kelahiran dengan menggunakan metode kajian ijthid Ulama’ berfokus pada *“Hubb Al Wathan Minal Iman”*.

*“Konsep Cinta Tanah Air Prespektif Ath-Thahthawi dan relevansinya dengan pendidikan di Indonesia”* Skripsi yang dibuat oleh Bahiyah Solihah menitik beratkan konsep cinta tanah air perspektif Ath-Thahthawi adalah rela berkorban sepenuh jiwa raga dengan mempertaruhkan nyawa sebagaimana untuk mempertahankan apa yang dimilikinya yang berkenaan tentang dunia pendidikan. Fokus dari penelitian ini rasa cinta tanah air diwujudkan lewat dunia pendidikan yang

harus dijaga dan terawatt, berbeda dengan peneliatian yang peneliti buat lebih fokus dan condong pada cinta tanah air yang berkenaan pada bangsa.

Buku karya Prof. Hamka yang berjudul “Pandangan Hidup Muslim” yang mana di dalamnya terdapat satu pembahasan mengenai cinta tanah air, kemanusiaan dan islam. Menurut beliau karena mencintai Tuhanlah maka timbul cinta kita kepada tanah air. Rumpun cinta yang seperti ini dari Tauhid-lah asalnya. Tetapi cinta itu terkadang terlepas dari uratnya, terbongkar dari asalnya, sebagaimana juga pada segi-segi yang lain, cinta itu terlepas dari urat tauhid, lalu menjadi musyrik. Pada buku karya Prof. Hamka ini hanya membahas sedikit mengenai cinta tanah air yang akan penulis teliti, sehingga penulis harus meneliti langsung pada tafsir al-Azhar karya beliau. Namun dengan begitu, buku ini sudah sedikit memberi kontribusi untuk skripsi yang akan penulis teliti.

“Analisis Penafsiran KH Bisri Mustofa Tentang Nasionalisme Dalam Tafsir Al-Ibriz”, karya Lukman Hakim dalam penelitian berbentuk Tesis Menjelaskan bahwa menurut KH. Bisri Mustofa nasionalisme terbagi menjadi beberapa unsure yang ada didalamnya meliputi cinta tanah air, patriotisme, persamaan keturunan, pluralisme, persatuan dan pembebasan. Yang mana rasa cinta tanah air pada penelitian ini menitikberatkan pada pemikiran KH. Bisri Mustofa sedangkan pada penelitian ini menitikberatkan secara global cinta tanah air demi keutuhan dan kesatuan keberlangsungan bangsa itu sendiri.

Erni Nur Hidayati dalam karyany yang berbentuk skripsi dengan tema “Upaya Meningkatkan Cinta Tanah Air”, menjelaskan bahwa didalam skripsi ini menyatakan nasionalisme yang melibatkan etnis dan negara. Menurut Kemendiknas dalam kutipan Wibowo (2012: 102) nasionalisme adalah cara berfikir, bertindak dan bersikap yang menunjukkan kepedulian terhadap keutuhan bangsa, bahasa dan lingkungan. penelitian ini berfokus pada menumbuhkan dan meningkatkan karakter siswa dalam mencintai lingkungan sekolah dan sekitar. kemudian mengenai penelitian yang peneliti buat secara umum cinta tanah air terhadap bangsa.

Penelitian skripsi karya dari Lia Marlinta yaitu “Pelaksanaan Pendidikan Karakter Cinta Tanah Air Pada Resimen Mahasiswa Unnes”, menjelaskan bahwa cinta tanah air yang diupayakan melalui pendidikan karakter terhadap mahasiswa UNNES. Pendidikan karakter pada mahasiswa Unnes meliputi proses pembelajaran akademik dengan pembinaan melalui kegiatan mahasiswa yang menerapkan pendidikan karakter cinta tanah air. Pada penelitian ini berfokus pada upaya cinta tanah air dengan pendidikan karakter melalui kegiatan mahasiswa, sedangkan pada penelitian yang peneliti buat berfokus pada cinta tanah air melalui dakwah untuk keutuhan bangsa.

Pada penelitian ini peneliti lebih mengfokuskan pada metode bimbingan agama Islam Muhammad Ainun Nadjib (CakNun) dalam menumbuhkan cinta tanah air (nasionalisme). Selain sikap Nasionalis Muhammad Ainun Nadjib (CakNun) juga memasukkan unsur religius tentang bagaimana menumbuhkan cinta tanah air agar menjadi manusia yang baik dan benar sesuai anjuran syariat Islam.

## **G. Metode Penelitian**

### **1. Jenis dan pendekatan penelitian**

Bogdan dan Taylor berpendapat bahwa metode penelitian adalah sebuah proses penelitian berupa data deskriptif yang terdiri dari kata-kata yang disusun dari data tertulis ataupun berupa lisan didapat dari proses pengamatan. Sedangkan penelitian yang peneliti gunakan pada penelitian ini menggunakan metode kualitatif (Moleong, 1993: 3).

Penelitian kualitatif sendiri terdiri beberapa pendekatan dan pada penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif. Pendekatan deskriptif berupa analisis yang berdasarkan fakta-fakta yang sistematis yang mampu mempermudah pemahaman. Jelasnya metode penelitian kualitatif deskriptif secara umum adalah suatu penelitian dengan mengamati sekelompok atau fenomena yang diamati yang bagaimana peneliti terjun langsung pada obyek penelitian (Azwar, 2005: 6).

Pada hakikatnya penelitian deskriptif kualitatif merupakan jenis penelitian yang berdasarkan kejadian atau fenomena yang terjadi berdasarkan fakta-fakta baik secara lisan atau tertulis yang diamati dari aktivitas sosial, kemudian diselidiki secara akurat kebenarannya sehingga valid hasilnya dan dapat dipertanggungjawabkan (Alimuddin, 1993: 73).Ketertarikan peneliti pada metode tersebut digunakan sebagai penjabaran rumusan masalah sekaligus menjawab semua rumusan yang diharapkan dapat membentuk rasa cinta tanah air dalam lingkup jamaah kajian.

## 2. Definisi Konseptual

Definisi konseptual sendiri adalah konsep penelitian yang merupakan aspek utama tersusun berdasarkan variabel yang kemudian disusun atas dasar teori-teori yang berhubungan. Konsep tersebut digunakan atas dasar persolan yang telah dirumuskan kemudia peneliti memfokuskan pada metode dakwah yang menumbuhkan rasa cinta tanah air, sehingga proses tarsebut menjadi proses untuk membimbing yang sesuai dengan agama Islam.

### a) Metode Bimbingan Agama Islam

Berbicara mengenai definisi metode, sejatinya metode adalah cara yang dilakukan guna mencapai suatu tujuan yang diharapkan. Metode tersebut merupakan proses pembelajaran dalam bentuk bimbingan yang tentunya agar selaras dengan ajaran agama Islam. Dalam metode ini perlu adanya keselarasan terhadap ajaran yang dimaksudkan yakni agama Islam sehingga tercapainya kebahagiaan selamanya.

Berdasarkan uraian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa cara untuk menyampaikan suatu pekerjaan yang sesuai dengan ketentuan Allah merupakan definisi dari metode bimbingan agama Islam. Pada tulisan ini, digunakan dengan metode bimbingan secara Islam melalui dialog interaktif yaitusuatu bentuk percakapan atau perbincangan antara dua orang atau lebih yang membahas suatu

topik permasalahan hangat atau *actual* yang terjadi di tengah masyarakat, yang di pandu oleh seorang moderator dengan mengikut sertakan masyarakat untuk terlibat dalam membahas *topik* yang di sajikan (Duryat, 2021: 44).

Pemaknaan dialog interaktif sendiri diartikan sebagai kegiatan yang di dalamnya berorientasi pada sebuah forum diskusi yang mana dalam forum tersebut dihadirkan pula narasumber sebagai pihak yang memberikan penjelasan. Jadi metode bimbingan agama islam melalui dialog interaktif sendiri diartikan sebuah diskusi tanya jawab yang dihadiri narasumber yang ahli kemudian diperbincangkan dan diambil kesimpulan bahkan solusi yang menjadikan proses tersebut efisien dalam pemahamannya.

Jemaah Maiyah merupakan jemaah kajian yang di dirikan oleh Cak Nun dengan metode menyampaikan ceramah disuatu tempat. Jadi metode bimbingan agama Islam Cak Nun dalam menumbuhkan cinta tanah air merupakan suatu yang mana didalamnya tidak hanya berupa penyampaian secara religi melainkan juga tentang bagaimana kegiatan tersebut dapat menumbuhkan kecintaan kita terhadap tanah air yang berbentuk dialog interaktif yaitu tanya jawab.

#### b) Cinta Tanah Air

Nasionalisme merupakan cinta tanah air yang aktifitasnya suka terhadap tanah kelahiran yang diaplikasikan melaluisuatu tindakan baik dan positif. Dalam hal ini, metode cinta tanah air Cak Nun yaitu tentang bagaimana kegiatan – kegiatan kajian keagamaan tidak hanya membahas sesuatu hal yang religius akan tetapi mampu mengarahkan para Jemaah untuk lebih mencintai tanah air.

### 3. Sumber Dan Jenis Data

Seorang peneliti saat melakukan sebuah penelitian tentu membutuhkan eksplorasi data yang mana data tersebut berasal dari

sumber data. Sumber data sendiri diklasifikasikan menjadi dua macam di antaranya sebagai berikut:

a. Sumber Data Primer

Sumber didapat langsung dari tempat atau obyek yang akan diteliti oleh peneliti ini dilakukan dengan wawancara langsung dengan beberapa jemaah Maiyah yang hadir secara *live* pada kajian Maiyah melalui media sosial Caknun.com pada saat pandemi.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber penunjang yang umumnya hanya bersifat pendukung untuk data primer dan hanya sebagai pelengkap data sebelumnya (Sangadji & Sopiah, 2010: 171). Data ini sejatinya adalah data tidak langsung yang berkaitan dengan sumber-sumber tertulis yang meliputi arsip-arsip, jurnal, berita acara dan lain sebagainya yang dianggap sebagai data pendukung dari rumusan masalah penelitian.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik ini diperuntukkan bagi peneliti sebab teknik pengumpulan data adalah langkah strategis untuk memperoleh data atau sumber yang berhubungan dengan penelitian, diantara adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Proses observasi yang paling mudah untuk mendapatkan hasil yang valid adalah dengan observasi partisipan. Observasi partisipan dimana yang mana peneliti melihat langsung kejadian-kejadian yang dianggap valid, hal inilah yang menentukan proses penelitian sesuai dengan apa yang diharapkan dan mampu memperoleh hasil valid berdasarkan fakta lapangan.

Teknik observasi merupakan cara efektif dilakukan, sebab tekni ini berdasarkan pengamatan yang diamati berupa pola interaksi

atau kondisi-tertentu yang peneliti rasakan melalui penglihatan, mendengar dan informasi yang didapat berdasarkan pola rutinitas keseharian. Sebnya observasi menjadi mudah untuk mendapatkan informasi yang akan digunakan dalam penelitian (Anggito, dkk, 2018: 10).Peneliti melakukan observasi deskriptif dalam keadaan tertentu pada saat berada pada obyek penelitian, dengan hal tersebut peneliti secara langsung mengamati selama kajian Jemaah Maiyah berlangsung melalui channel media sosial Caknun.com.

b. Metode Wawancara

Dengan cara mencari narasumber atau responden guna dijadikan sebagai informan yang kemudian ditanta jawab mengenai rumusan masalah atau yang berkaitan dengan topik penelitian. Sedangkan kartono mengungkapkan wawancaara adalah perbincangan dua atau lebih informan guna membahas konflik berdasarkan masalah yang diarahkan dapat menjadi bahan sumber data dalam prose penelitian(Sangadji & Sopiah, 2010: 145).

Metode wawancara dilakukan dengan responden-responden yang dipilih oleh peneliti, responden tersebut yang dianggap mampu dan mengetahui tentang topik yang diangkat oleh peneliti.Wawancara tersebut diharapkan peneliti mampu untuk menjawab dan menjelaskan secara rinci mengenai topik, sehingga peneliti secara valid dapat memperoleh hasil yang diharapkan (Fitrah, dkk, 2017: 66). Dalam penelitin ini,peneliti melakukan wawancara dengan beberapa pengurus dan juga jemaah Maiyah yang mengikuti kajian Maiyah berlangsung melalui channel media sosial Caknun.com.

c. Dokumentasi

Selain kedua teknik yang dijelaskan sebelumnya selanjutnya dokumentasi.Dokumentasi adalah teknik penyempurna dan pelengkap dari teknik sebelumnya, dokumentasi sendiri diperoleh

dari arsip-arsip, buku-buku atau catatan yang tertulis berkaitan dengan topik penelitian (Sugiyono, 2014: 225). Dokumen-dokumen yang tertulis tersebut dianggap penting dalam suatu penelitian yakni sebagai penguat dari teknik sebelumnya dari teknik observasi dan teknik wawancara. Dokumentasi sendiri sering berisi tentang catatan kejadian-kejadian yang diabadikan melalui catatan-catatan tertulis (Sudaryono, dkk, 2013: 219). Dokumentasi dalam penelitian ini berupa data catatan penting seputar profil Muhammad Ainun Nadjib, jemaah Maiyah serta kegiatan yang berlangsung selama kajian jemaah Maiyah berlangsung melalui *channel* media sosial Caknun.com.

#### 5. Uji Keabsahan Data

Definisi dari uji keabsahan data merupakan pengujian kebenaran data yang menitikberatkan pada aspek informan baik itu meliputi sikap maupun kuantitas jumlah informan itu sendiri. Sebuah kajian dianggap valid apabila hasil dari penelitian sama apa yang ada pada lapangan tanpa ada perbedaan yang terjadi pada objek yang dilaporkan (Fitrah, dkk, 2017: 93). Apa yang didapat di lapangan sejatinya masih berupa informasi yang belum matang di mana semua data masih membutuhkan pengolahan dan perlu dilakukan analisis untuk kemudian diuji keabsahannya (Anggito & Setiawan, 2018: 214).

Keabsahan data didapat peneliti melalui proses metode triangulasi. Metode triangulasi merupakan metode yang dilaksanakan terus menerus untuk menguji apakah hasil dari pengujian penelitian ini sesuai dan sejalan berdasarkan objek yang diteliti, sehingga metode triangulasi dilakukan terus-menerus selama penelitian ini dilaksanakan saat penelitian yang dilakukan dirasa telah cukup. Menurut Sugiyono ada tiga macam triangulasi yaitu (Bungin, 2007: 261):

- a) Trianggulasi sumber artinya memastikan segala informasi yang didapat benar-benar orisinal dalam segi sumbernya dan menghasilkan penjelasan yang detail.

- b) Triangulasi teknik artinya memastikan hasil dari proses wawancara sesuai dengan observasi lapangan kemudian hasil dari interview dicocokkan dengan data hasil interview, sehingga kedua teknik tersebut tidak berbeda apa yang dihasilkan dan dapat menjadi bahan uraian untuk menghasilkan penelitian yang valid.
- c) Triangulasi waktu pengecekan data yang dilakukan pada saat observasi dan wawancara di waktu yang berbeda. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengecekan data yang berasal dari wawancara dengan orang yang berbeda yang masih berkaitan dengan objek penelitian yang akan diteliti baik secara langsung maupun tidak langsung.

#### 6. Teknik Analisis Data

Proses sistematis dalam penelitian adalah proses pemahaman dari proses teknik analisis data yang mengacu pada hasil temuan di lapangan untuk kemudian dianalisis dan dideskripsikan sesuai data yang didapat. Setiap penelitian tentu membutuhkan analisis data guna mengolah data untuk dapat disajikan dan diambil kesimpulan. Sedangkan analisis data yang digunakan pada kajian ini adalah model analisis Miles dan Huberman yang terdiri dari berbagai tahapan, yaitu:

##### a) Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data sendiri dimaksudkan untuk mereresum semua yang peneliti dapatkan di lapangan. Dengan mereduksi data akan mempermudah dan lebih terperinci dalam menggambarkan gambaran umum dari penelitian. Kemudian memudahkan peneliti untuk melakukan pengumpulan data dan menganalisisnya. Dalam tahap ini, peneliti mengambil beberapa orang yang pernah hadir secara live dalam acara Jamiah Maiyah yang berlangsung melalui channel media sosial Caknun.com yang dipimpin sendiri oleh Muhammad Ainun Nadjib untuk

memberikan jawaban tentang bagaimana metode bimbingan agama islam dakwah dialog interaktif.

b) Penyajian Data (*Display Data*)

Penyajian berbentuk uraian yang sering berbentuk narasi teks yang dilengkapi bentuk grafik, matrik jejaring serta *chart* merupakan bentuk penyajian data kualitatif. Dalam tahapan mendisplay data ini dapat membantu dan mempermudah peneliti dalam memahami apa yang terjadi, serta merencanakan langkah selanjutnya dalam proses penelitian berdasarkan apa yang telah dipahami peneliti. Namun yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dalam penelitian tersebut, peneliti mengharapkan mampu memperoleh data metode dakwah bimbingan agama Islam Muhammad Ainun Nadjib, sehingga mampu memudahkan peneliti untuk melakukan penelitian tersebut.

c) Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing*)

Langkah selanjutnya dalam proses analisis data adalah dengan verifikasi dan menarik kesimpulan. Penarikan kesimpulan sendiri yang sejatinya sementara dapat berubah jika ditemukan bukti yang lebih akurat untuk melanjutkan penelitian selanjutnya dalam pengumpulan data. Namun, apabila pada tahap awal kesimpulan yang didukung bukti yang valid tanpa ada perubahan maka bisa dikatakan kesimpulan tersebut akurat. Setiap penelitian pada bagian akhir tentu membutuhkan kesimpulan yang bertujuan memperjelas atau bisa menjadi temuan yang baru ditemukan dari hal-hal yang sebelumnya bersifat tidak jelas menjadi jelas dengan adanya bukti hasil yang berbentuk narasi deskriptif (Sugiyono, 2014: 345).

## H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan adalah bagian dari sub bab yang memuat topik-topik yang dibahas dalam penelitian yang telah dilakukan. Bagian ini

memiliki tujuan untuk menunjukkan arah pokok pembahasan pada penelitian yang dilakukan. Berikut sistematika pembahsan yang peneliti buat adalah sebagai berikut:

**BAB I** : **Pendahuluan**, pada bab ini berisi pengantar awal untuk memahami isi penelitian yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian (meliputi jenis dan pendekatan penelitian, definisi konseptual, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data), sistematika penulisan.

**BAB II** : **Landasan Teori** yang mana di dalamnya memuat tentang berbagai teori yang relevan dengan topik kajian di antaranya teori bimbingan agama islam dan teori nasionalisme atau cinta tanah air.

**BAB III** : **Gambaran Umum** Data Penelitian. Pada Bab ini menguraikan tentang gambaran umum mengenai objek penelitian yang meliputi (biografi Muhammad Ainun Nadjib, karya – karya Muhammad Ainun Nadjib, sejarah berdirinya Jemaah Maiyah, Kiyai Kanjeng, Maiyah Gambang Syafaat di Semarang), pandangan Jemaah Maiyah Gambang Syafaat di semarang terhadap metode bimbingan agama islam Muhammad Ainun Nadjib dalam menumbuhkan cinta tanah air.

**BAB IV** : **Analisis dan Hasil Penelitian**. Pada bab ini berisi tentang analisis mengenai Metode Bimbingan Agama Islam Muhammad Ainun Nadjib dalam Menumbuhkan Cinta Tanah Air “studi kasus melaui media sosial”, analisis pandangan Muhammad Ainun Nadjib tentang cinta tanah air beserta hasil metode bimbingan agama dalam menumbuhkan cinta tanah air yang dilakukannya pada para jemaahnya.

**BAB V** : **Penutup.** Pada Bab ini peneliti menyimpulkan hasil penelitian memuat sebuah jawaban mengenai rumusan masalah, memberikan saran dan kata penutup.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Metode Bimbingan Agama Islam**

##### 1. Pengertian Metode

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, metode diartikan sebagai cara teratur untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendakinya cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang dikehendaki (Depdikbud, 2002: 740).

Sedangkan menurut M.Arifin, metode secara harfiah adalah Jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan. Metode berasal dari kata “meta” yang berarti melalui dan “hodos” yang berarti jalan. Namun pengertian hakekat dari “metode” tersebut adalah segala sarana yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan yang diinginkan (Arifin, 1998: 42). Jadi, metode dapat dipahami bahwa metode adalah cara yang dilakukan dalam melaksanakan suatu pekerjaan untuk mencapai tujuan yang dikehendaki.

##### 2. Metode Dakwah

Metode dakwah adalah cara yang ditempuh oleh da'i dalam melaksanakan tugasnya berdakwah, metode dakwah menyangkut bagaimana cara dakwah itu harus dilakukan. Aktivitas – aktivitas dakwah yang telah dirumuskan akan efektif bilamana dilaksanakan dengan menggunakan cara – cara yang tepat. Pedoman dasar atau prinsip penggunaan metode dakwah islam sudah termaktub dalam Al – Qur'an.

#### **B. Bimbingan Agama Islam**

##### 1. Pengertian Bimbingan Agama Islam

Dalam sebuah bahasa mengatakan bimbingan agama Islam yang terdiri dari tiga kata yakni bimbingan, agama dan Islam. Bimbingan sendiri secara bahasa bermakna sebagai pemberian saran atau arahan untuk menciptakan suatu hal yang lebih baik dari sebelumnya. Sedangkan agama sendiri merupakan sebuah kepercayaan yang dianut dan menjadi pedoman dalam hidup. Islam adalah suatu agama yang mempunyai aturan-aturan bagaimana cara yang baik dalam

berkehidupan (Amin, 2010: 3). Jadi bimbingan agama Islam merupakan suatu cara membimbing seseorang atau sekelompok Individu sesuai dengan aturan-aturan beragama sejalan dengan ajaran yang dilandasi dengan syariat Islam (Saerozi, 2015: 19).

Mengutip pendapat Shertzer dan Stone yang memahami bimbingan sebagai arahan untuk mengerti keadaan di lingkungan sekitar (Anwar, 2019:2). Pemberian bimbingan inipun bersifat menyeluruh dan universal tidak mengenal batas usia, golongan ataupun entitas sosial lainnya (Amin, 2010: 8). Pemberian bimbingan memiliki tujuan tertentu baik itu untuk memecahkan suatu masalah maupun berfungsi sebagai preventif atas suatu persoalan yang dihadapi (Walgito, 2004:5).

Menurut perspektif agama Islam, bimbingan didefinisikan sebagai suatu bentuk kegiatan yang bertujuan untuk menyadarkan seseorang melalui cara-cara tertentu sesuai dengan panduan agama Islam, pemberian bimbingan berfungsi agar seseorang kembali pada jalan yang benar, jalan yang lurus dalam artian bertaubat dan memohon ampunan kepada Allah *Subhânahū wa ta'âlâ* dengan tidak mengulangi kesalahan-kesalahan yang sejatinya dilanggar oleh syariat Islam. Melalui adanya bimbingan, diharapkan seseorang dapat memahami Islam dengan sesungguhnya (Komarudin, 2015: 213).

Menghayati apa yang diajarkan oleh agama dan mengimplementasikannya di kehidupan nyata. Pengamalan ini juga sebagai wujud menjaga ketaatan kepada Allah, menjalankan perintah-perintah dalam agama Islam dan menjauhi apa saja hal-hal yang dilarang oleh agama Islam. Bimbingan yang diberikan memiliki fungsi preventif untuk mencegah orang-orang Islam melanggar aturan agama Islam (Kibtiyah, 2015: 64).

Bimbingan dapat dimaknai sebagai kegiatan yang berkesinambungan, tersistematis dan memiliki alur yang berkesinambungan untuk mengatur dan mengontrol permasalahan yang dihadapi seseorang guna memperoleh solusi atas permasalahan yang ada. Upaya bimbingan tersebut bersifat berkesinambungan sebagai wujud pemecahan masalah hingga ditemukannya solusi. Bimbingan

juga dianggap sebagai pemberian pertolongan pada seseorang (Hidayanti, 2013:362). Seseorang yang memiliki permasalahan dalam hidupnya memerlukan suatu pertolongan baik untuk menyelesaikan masalahnya atau mencegah seseorang untuk menuai suatu masalah dalam hidupnya. Bimbingan yang diberikan pada seseorang juga meninjau kondisi seseorang dalam berbagai aspek.

Pemberian bimbingan antara satu orang dengan yang lainnya tidaklah sama tetapi berbeda-beda sesuai dengan indikator masalah dan kepribadian yang dimiliki oleh seseorang. Pemberian bimbingan tidak bisa dilakukan hanya satu kali saja, tetapi diberikan secara berangsur-angsur hingga permasalahan yang dihadapi dapat teratasi. Bimbingan yang diberikan kepada seseorang diharapkan menjadi sebuah sarana bagi seseorang untuk dapat menyelesaikan persoalan, membantu sesama yang membutuhkan bantuan. Pemberian bimbingan adalah wujud bahwa sejatinya manusia adalah makhluk sosial yang membutuhkan manusia lain untuk dapat menyelesaikan permasalahannya. Manusia tidak dapat hidup sendiri. Mereka membutuhkan satu sama lain dalam menjalani kehidupannya (Saerozi, 2015: 6).

Sedangkan agama sendiri secara bahasa diartikan sebagai *religio* yang bermakna suatu ikatan. Hal ini bermakna bahwa agama dengan segala aturannya berfungsi mengikat pemeluknya untuk tunduk dan patuh terhadap segala aturan yang terdapat dalam agama tersebut (Raharjo, 2012: 6). Agama Islam sendiri sejatinya merupakan memuat aturan dan syariat (ajaran) yang suci dari Allah *Subhânahū wa ta'âlâ* dengan berlandaskan al-Qur'an dan hadis Rasulullah *Ṣalla Allāh Alaihi wa Salam* dan pondasi keimanan sesuai syariat Islam (Hasanah, 2013: 4). Islam merupakan agama yang suci yang di dalamnya mengajak umat manusia untuk berada di jalan yang lurus, yang diridhoi oleh Allah *Subhânahū wa ta'âlâ*, yang mana Allah telah mengutus Rasulullah *Ṣalla Allāh Alaihi wa Salam* untuk menyampaikan ajaran Islam pada umat manusia agar mereka berada di jalan yang benar, jalan yang lurus untuk mendapatkan kehidupan yang bahagia tidak hanya di dunia tetapi juga di akhirat dengan berpedoman pada kitab Allah yaitu al-Qur'an

yang diwahyukan kepada Rasulullah *Ṣalla Allāh Alaihi wa Salam* (Nasution, 2004: 2).

Islam sebagai ajaran yang suci menuntun umat manusia menuju ajaran ketauhidan yang mana melalui Islam umat manusia diajak untuk beribadah dan taat dengan hanya menyembah Allah dan tidak menyekutukannya. Islam adalah agama yang *rahmatat lil alamin*, merahmati semua makhluk, maka sejatinya sudah menjadi kewajiban seorang manusia sebagai hamba untuk taat dan patuh menjalankan perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya (Rajab, 2014: 43). Dalam perkembangannya, Islam dengan segala aspek di dalamnya tidak lain bertujuan untuk memurnikan ketauhidan seseorang, bahwa sejatinya tuhan yang maha esa hanyalah Allah *Subhānahū wa ta'ālā* kepada Allah-lah manusia bergantung dan menggantungkan harapan serta kehidupannya dan kepada Allah *Subhānahū wa ta'ālā* manusia akan kembali (Nasution, 2004: 2).

Islam sebagai agama yang terakhir dibawa oleh utusan Allah, menjadi agama yang memiliki umat paling banyak. Islam adalah satu-satunya agama yang lurus hingga akhir masa kelak. Rasulullah *Ṣalla Allāh Alaihi wa Salam* diutus sebagai utusan Allah untuk menyebarkan agama Islam bukanlah tanpa sebab dan tujuan. Hal tersebut tentunya untuk menuntun umat manusia menuju jalan yang benar dan jalan yang lurus agar kelak manusia dapat memperoleh kebahagiaan yang abadi bukan hanya di dunia tetapi juga di akhirat kelak. Dengan berpedoman pada kitab suci al-Qur'an, diharapkan manusia dapat dengan sungguh-sungguh menjaga ketaatannya, ketauhidannya dan menjalankan syariat Islam secara *kaffah* dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menjadi kunci umat Islam yang hakiki di mana agama Islam dijaga secara utuh dalam diri setiap muslim.

Bimbingan agama Islam sendiri dianggap sebagai suatu kegiatan memberikan arahan kepada seseorang untuk menjadi Muslim yang sejati, dimana sebagai seorang Muslim ia harus benar-benar mengimplementasikan ajaran Islam dalam kehidupannya sehari-hari bukan hanya untuk dirinya sendiri tetapi juga dengan lingkungannya, baik dalam bermasyarakat, berbangsa dan bernegara (Fahrurrazi &

Damayanti, 2021: 74). Karena sejatinya Islam tidak melulu hanya tentang beribadah tetapi juga mengatur hal-hal yang berkenaan dengan masalah muamalah seorang Muslim. Islam juga mengatur hubungan seseorang bukan hanya dengan Allah *Subhânahū wa ta'âlâ* tetapi juga mengatur hubungan Muslim dengan Muslim lainnya dengan dengan golongan lain (Nihayah, dkk, 2021: 108). Bimbingan Islam yang diberikan diharapkan dapat bermanfaat dan menjadi pedoman hidup seseorang sebagai Muslim yang sejati .

Bimbingan agama Islam sejatinya dimaknai sebagai suatu proses yang turut membantu seseorang untuk dapat menemukan jiwa Muslim yang sejati yang mana ia mengerti asal muasal manusia sebagai seorang hamba yang memang harus menjaga agama dalam jiwanya, menjaga ketaatan dan menjalankan kehidupan sesuai aturan syara'. Dilakukannya bimbingan agama Islam sejatinya membantu seseorang untuk menemukan makna Islam yang hakiki. Islam tidak bersifat kaku, Islam tidaklah hanya tentang syariat, syariat dalam Islam adalah sebagai pengikat sedangkan di dalamnya tidak hanya membahas tentang ibadah tetapi juga segala aktivitas manusia yang seharusnya dijadikan pedoman. Maka dalam hal ini, bimbingan menjadi panduan secara praktis yang dapat diinternalisasikan bagi seseorang untuk dapat menjadi Muslim yang hakiki dan Muslim sejati (Sutoyo, 2013: 22).

Bimbingan agama Islam juga diartikan sebagai bimbingan konseling sebab sama-sama dalam upaya memberikan bantuan untuk mengarahkan ke arah yang lebih baik. Penanganan bimbingan juga dianggap sebagai penuntasan masalah yang dihadapi, melalui bimbingan pihak ketiga yaitu konselor untuk mengarahkan jalan yang dirasa mampu menyelesaikan masalah dan move on dari masalah yang di hadapi untuk dapat mencapai tujuan yang dikehendaki (Nihayah, 2016: 35).

Bimbingan agama Islam ini juga bersifat arahan bukan bersifat doktrin artinya bimbingan yang diberikan berisikan sebuah arahan, saran untuk melakukan kebaikan dalam hidup sesuai dengan ajaran-ajaran Islam sebagai bentuk ketaatan kepada Allah. Bimbingan ini menjadi penjelas bahwa Muslim yang sejati adalah Muslim yang

menerapkan dan menginternalisasikan ajaran Islam baik dalam bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Beberapa muatan arahan yang terkandung di dalamnya antara lain adalah sebagai berikut (Musnamar, 1992: 5):

- a) Menyelaraskan kehidupan sesuai dengan syara' yang mana dalam menjalani kehidupan hakikatnya seseorang menjalankan dan mengamalkan perintah Allah *Subhânahū wa ta'âlâ* dan menjauhi segala larangan-Nya sebagai wujud ketaatan dan kepatuhan kepada Allah *Subhânahū wa ta'âlâ*.
- b) Menyelaraskan kehidupan dengan syariat Islam dengan berpegang teguh pada hukum Allah.
- c) Menyelaraskan dan mengintegrasikan kehidupan dengan nilai-nilai Islam untuk menciptakan kehidupan yang inheren. Allah *Subhânahū wa ta'âlâ* telah menjadikan al-Qur'an sebagai wahyu untuk dijadikan pelajaran bagi umat Islam dan berpegang teguh untuk dapat menemukan kebahagiaan yang hakiki.

Berdasarkan pernyataan tersebut maka dapat dipahami bahwa bimbingan agama Islam memiliki tujuan untuk membantu seseorang untuk dapat menemukan jiwa Muslim yang sejati yang mana ia mengerti asal muasal manusia sebagai seorang hamba yang memang harus menjaga agama dalam jiwanya, menjaga ketaatan dan menerapkan agama Islam dalam kehidupannya. Diharapkan melalui bimbingan agama Islam seseorang dapat mengintegrasikan dirinya dengan aturan syariat Islam adalah dengan menjadi Muslim yang memahami secara sungguh-sungguh dan menghayati ajaran Islam dengan berpegang teguh pada al-Qur'an sebagai pedoman hidup untuk menjalankan kehidupan sesuai dengan nilai-nilai Islam. Allah *Subhânahū wa ta'âlâ* telah menjadikan al-Qur'an sebagai wahyu untuk umat Islam agar memperoleh kebahagiaan tidak hanya di dunia tetapi juga memperoleh kebahagiaan yang hakiki yaitu kebahagiaan yang sejati di akhirat kelak.

## 2. Tujuan Bimbingan Agama Islam

Dikutip dari pendapat Arifin, bimbingan agama Islam yang dilakukan bertujuan agar umat Muslim memiliki pegangan yang teguh untuk dapat menjalankan agama Islam dengan baik dan benar. Pemberian bimbingan agama Islam memiliki tujuan untuk dapat menyelesaikan problematika seseorang dalam aspek keagamaannya. Selaras dengan pendapat Mubarok bahwa urgensinya bertujuan untuk seseorang individu dapat mengatasi persoalan keagamaannya dan membentuk pribadi yang religius di mana pengamalan agama Islam diterapkan tidak hanya untuk diri sendiri tetapi juga dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara (Saerozi, 2015: 19). Karena hakikatnya hubungan antara sesama manusia juga bagian dari upaya pemenuhan nilai spiritual dan religiusitas antara satu dengan yang lainnya yang dapat dilakukan dengan metode bimbingan agama Islam dan konseling yang dilakukan (Riyadi & Adinugraha, 2021: 11). Umumnya, bimbingan agama Islam yang dilakukan memiliki beberapa tujuan di antaranya adalah sebagai berikut:

- a) Menolong seseorang untuk dapat menemukan kebahagiaan yang sejati dalam kehidupannya.
- b) Menolong seseorang untuk dapat menginternalisasikan nilai-nilai agama dalam kehidupannya.
- c) Menolong seseorang untuk dapat menjiwai agama Islam dalam dirinya, serta menghayati dan mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan manusia, menjadikan manusia yang taat pada tuhanNya dengan mengamalkan segala perintahNya dan menajuhi apa yang dilarang oleh agama Islam (Amin, 2010: 39).
- d) Menolong seseorang untuk keluar dari masalah yang dihadapi dengan kekuatan sendiri melalui motivasi-motivasi dari pihak konselor yang tentunya sesuai dengan asas agama Islam (Asasul Muttaqin, Dkk, 2016:182)

Bimbingan agama Islam juga dapat dikategorikan sebagai salah satu bentuk dakwah Islam yang mana melalui bimbingan agama Islam

tersebut seseorang menemukan dan mendapatkan pencerahan terhadap sisi keagamaan dalam dirinya. Hal tersebut dilakukan untuk memfitrahkan seseorang agar dapat mengilhami Islam yang sesungguhnya. Islam yang tidak hanya berorientasi pada hukum-hukum syariat tetapi lebih menekankan pada implementasi yang nyata (Amin, 2010: 41).

Bimbingan agama Islam yang diberikan adalah suatu bentuk upaya agar seseorang tidak menuai problematika yang berkaitan dengan masalah keagamaan. Bimbingan agama Islam juga bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dalam segi religiusitas. Pemberian bimbingan agama Islam tidak lain menjadi upaya untuk membentuk beberapa hal di antaranya adalah sebagai berikut (Saerozi, 2015: 24):

- 1) Membentuk pribadi Muslim yang mencerminkan ketaatan kepada Allah *Subhânahū wa ta'âlâ* dengan memahami nilai-nilai syara'.
- 2) Membentuk perilaku Muslim yang sesuai dengan ajaran-ajaran serta nilai-nilai yang terkandung dalam agama Islam.
- 3) Membentuk karakter kepribadian Muslim yang sejati yang mencintai perdamaian, kerukunan yang mencerminkan agama Islam yang luwes bukan Islam yang kaku atau penuh kekerasan.

Berdasarkan penjabaran tersebut maka tujuan dilakukannya bimbingan tersebut untuk memberikan arahan kepada Muslim untuk menjadi umat Islam yang sejati yang mana dapat mengintegrasikan dirinya dengan nilai-nilai ajaran Islam untuk kemudian membentuk pribadi atau karakter Muslim yang mencintai perdamaian, kerukunan yang mencerminkan agama Islam yang luwes bukan Islam yang kaku atau penuh kekerasan. Diharapkan setelah mendapatkan pencerahan dari aktivitas tersebut dapat membentuk pribadi Muslim yang mencerminkan ketaatan kepada Allah *Subhânahū wa ta'âlâ* dengan memahami agama Islam secara utuh melalui bimbingan agama Islam yang diberikan.

### 3. Fungsi Bimbingan Agama Islam

Berbicara mengenai fungsi, maka kegiatan tersebut berfungsi untuk memotivasi seseorang agar dapat menyelesaikan persoalannya melalui pemberian wawasan keagamaan pada diri seseorang (Nahdhiyyah, 2021: 100). Melalui bimbingan agama Islam tersebut diharapkan seseorang memperoleh pencerahan hingga akhirnya dapat menyelesaikan problematika dalam kehidupannya. Dilihat dari segi orientasinya, fungsi dari kegiatan pemberian arahan tersebut diklasifikasikan ke dalam beberapa macam di antaranya adalah sebagai berikut:

- a) Fungsi preventif menjadi bentuk pencegahan agar seseorang tidak menuai permasalahan dalam kehidupannya.
- b) Fungsi kuratif atau korektif yang menjadi upaya untuk seseorang dapat mengatasi segala permasalahan dalam kehidupannya.
- c) Fungsi preservatif untuk menjaga hal baik agar tetap baik dan merubah kondisi buruk seseorang agar menjadi lebih baik dari sebelumnya.
- d) Fungsi developmental ditujukan untuk mengembangkan potensi dalam diri seseorang, menginternalisasikan hal-hal positif dalam diri untuk dikembangkan dan dapat diintegrasikan dengan norma yang ada untuk dapat dipertahankan sebagai konsistensi diri pada hal-hal yang bersifat positif (Musnamar, 1992: 34).

Berkenaan dengan fungsinya, berikut diuraikan fungsi lain dilakukannya pembimbingan antara lain sebagaimana di bawah ini:

- 1) Memudahkan seseorang untuk dapat memahami dirinya, kebutuhan akan aspek pengembangan diri terlebih berkenaan dengan hal-hal yang bersifat aspek keagamaan.
- 2) Membentuk kesadaran dalam diri seseorang berkenaan dengan konsekuensi diri sebagai seorang hamba untuk menjaga ketaatan dan memasrahkan diri sebagai seorang hamba yang lemah maka semestinya menggantungkan diri sepenuhnya kepada tuhan.
- 3) Membentuk kesadaran diri seseorang terhadap segala hal yang ada dalam hidup merupakan ketetapan takdir.

- 4) Membantu seseorang untuk dapat menyelesaikan persoalan kehidupan yang dijalannya (Saerozi, 2015: 29).

Kesimpulannya fungsi dilakukannya pembimbingan tidak lain guna memotivasi seseorang agar dapat menyelesaikan persoalannya melalui pemberian wawasan keagamaan pada diri seseorang. Melalui bimbingan agama Islam tersebut diharapkan seseorang memperoleh pencerahan hingga akhirnya dapat menyelesaikan problematika dalam kehidupannya.

#### 4. Dasar Bimbingan Agama Islam

Pembimbingan berorientasi agama memiliki landasan dan pijakan yang menjadi kunci utama dengan mengacu pada hukum syariat Islam yang memang dalam sepanjang hidup manusia telah menjadi aturan dan pegangan hidup manusia hingga akhir hayat yaitu al-Qur'an dan hadis (Djam'annuri, 2000: 125).

Al-Qur'an sendiri didefinisikan sebagai kitab Allah yang diberikan kepada Rasulullah sebagai utusan untuk umat manusia yang diberikan melalui perantara malaikat Jibril yang membacanya bernilai ibadah. Al-Qur'an turun sebagai pedoman untuk umat manusia agar mendapat petunjuk dan berada di jalan yang benar sesuai dengan apa yang diridhoi oleh Allah. Dalam susunannya al-Qur'an terdiri dari 30 juz dan 114 surah yang mana surahnya diawali dengan surah al-Fatihah dan diakhiri dengan surah an-Nas (Hasanah, 2013: 31). Menurut Ibn Subki al-Qur'an merupakan wahyu yang diturunkan pada Rasulullah yang mana membaca al-Qur'an merupakan amalan yang bernilai ibadah karena menjadi keistimewaan dari al-Qur'an itu sendiri (Syarifuddin, 2011: 56). Al-Qur'an sendiri memiliki fungsi sebagai petunjuk, pedoman kehidupan manusia, obat segala penyakit dan menjadi pembeda dari agama-agama sebelumnya yang mana al-Qur'an ini menjadi penyempurna keimanan seorang hamba kepada Allah *Subhânahū wa ta'âlâ* (Djama'annuri, 2000: 122).

Sedangkan hadis dimaknai sebagai segala hal yang disandarkan pada Rasulullah *Ṣalla Allāh Alaihi wa Salam* baik berupa perkataan, perbuatan maupun ketetapanannya. Hadis menjadi dasar hukum kedua setelah al-Qur'an. Hadis menjadi panutan dan pegangan hidup umat

manusia. Hadis juga menjadi penjelas yang mana menjelaskan segala aturan atau hukum yang belum ada dalam al-Qur'an atau sebagai penjelas hukum di dalam al-Qur'an yang masih bersifat global (Khaeruman, 2004: 5).

Sedangkan pendapat ulama ushul mendefinisikan hadis (sunnah) sebagai segala hal yang berasal dari Rasulullah *Ṣalla Allāh Alaihi wa Salam* yang patut untuk dicontoh dan ditiru yang mana dalam segi kekuatan hukumnya apabila dikerjakan mendapatkan pahala namun jika ditinggalkan tidak menuai konsekuensi apa-apa kepada pelakunya (Hasanah, 2013: 36). Dalam hal ini pembimbing agama Islam menjadikan al-Qur'an dan hadis sebagai suatu pijakan dasar untuk dijadikan pedoman dalam melakukan bimbingan agama Islam, melalui dua landasan tersebut diharapkan seseorang mendapatkan pencerahan dari dasar-dasar agama Islam yang sesungguhnya (Erhamwilda, 2009: 118).

Maka dari sini dapat diambil kesimpulan bahwa dalam melakukan bimbingan agama Islam terdapat dua landasan penting yaitu menurut al-Qur'an dan hadis sebagai sumber hukum agama Islam. Melalui dua landasan tersebut diharapkan proses bimbingan agama Islam dapat memberikan pencerahan dari dasar-dasar agama Islam yang sesungguhnya.

#### 5. Aspek-Aspek Bimbingan Agama Islam

Pemberian bimbingan yang dilakukan terdiri dari beberapa aspek yang saling berkaitan dan selalu ada dalam kegiatan bimbingan agama Islam di antaranya adalah sebagai berikut:

##### a) Pembimbing (Penyuluh)

Pembimbing adalah pihak utama dan sosok yang paling penting dalam menjalankan proses bimbingan. Untuk menjadi pembimbing, seseorang harus memiliki kemampuan menguasai kondisi maupun keadaan untuk dapat memberikan solusi dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh klien. Seorang pembimbing juga harus berwawasan dan mampu menguasai kondisi dan situasi yang ada. Kemampuan pembimbing dalam memahami kondisi klien sangat diutamakan untuk dapat

membantu klien menyelesaikan persoalan yang dihadapinya (Arifin, 2009: 54). Selain itu, seorang pembimbing juga harus memiliki sikap profesionalitas dan kredibilitas serta keahlian yang cukup matang agar dalam menjalankan tugasnya dapat memberikan bimbingan yang optimal sesuai dengan yang dibutuhkan oleh klien (Murtadho, 2020: 101). Seorang pembimbing juga dianggap sebagai seorang konsultan yaitu sebagai tempat konsultasi bagi orang lain yang memiliki permasalahan dalam hidupnya. Adapun pembimbing Islam merupakan seseorang yang berupaya untuk menyelesaikan permasalahan orang lain dengan mengacu pada nilai-nilai ajaran Islam (Mintarsih, 2013: 298).

Mengutip pendapat Adz Dzaky seorang penyuluh atau pembimbing agama Islam harus memiliki syarat-syarat sebagai berikut untuk dipenuhi di antaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Aspek spiritual artinya memiliki religiusitas yang tinggi.
- 2) Aspek moralitas artinya seseorang yang menjadi pembimbing agama haruslah memiliki atau mencerminkan perilaku yang positif, menjunjung tinggi kejujuran, memiliki budi yang luhur dan memiliki moralitas yang positif dengan menjunjung tinggi nilai dan norma yang berlaku.
- 3) Aspek ilmu dan keahlian, seyogyanya seorang pembimbing agama Islam harus mumpuni dalam segi wawasan yang mendalam serta keahlian menjadi pembimbing agama Islam yang mumpuni. Mengingat kegiatan bimbingan agama Islam berorientasi pada penyelesaian masalah seseorang baik itu berkenaan dengan aspek agama maka seorang pembimbing agama Islam dituntut untuk memiliki pengetahuan keagamaan yang luas pula agar dapat memberikan hal-hal positif sesuai dasar hukum yang ada (Kibtiyah, 2017: 87).

Tugas pembimbing sangatlah penting demi kebaikan pada orang atau *klien* untuk menjadi lebih baik. Pembimbing tersebut harus memiliki kredibilitas yang dapat dipertanggung jawabkan, sebab tugas pembimbing sendiri memberikan penyuluhan atau saran bagi yang

dibimbing dan pembimbing harus mempunyai cerminan suri tauladan yang baik sehingga dapat ditiru dan dihormati karena memiliki profesionalitas kemampuan (yusuf, dkk, 2011: 260). Pembimbing dituntut untuk paham dan mengerti apa masalah orang yang dibimbing sehingga dapat mengarahkan kemana dan menjadikan orang yang dibimbing dapat berubah menjadi lebih baik dan sesuai ketaqwaan apa yang di syariatkan ajaran seorang pembimbing (Musnamar, 1992:42).

Kesimpulannya pembimbing adalah seseorang yang memiliki pengetahuan yang luas dan mempunyai kredibilitas kemampuan yang ahli dalam membimbing seseorang yang sesuai dengan kaidah-kaidah dalam hal ini berkaitan dengan ajaran syariat agama Islam.

a) Terbimbing (*Klien*)

Terbimbing atau *klien* merupakan seseorang bisa saja pemohon yang ingin dibimbing dan akan dibimbing menuju kejalan yang sesuai dengan nilai-nilai yang baik. Kutipan menurut Rogel yang dikutip oleh latipun menyatakan bahwa terbimbing adalah sasaran orang sebagai yang ingin dibimbing untuk merubah keadaan yang lebih baik dari sebelumnya (Latipun, 2001:48).

Sedangkan Muhammad Abduh mengungkapkan terbimbing bisa dibilang *Klien* yang membaginya menjadi tiga bagian. *Pertama*, Golongan cerdik yang merupakan orang yang cerdas termasuk kedalam seorang cendikiawan yang memiliki pemikiran yang kritis. *Kedua*, Golongan awam cenderung untuk berfikir masa bodoh dan kurangnya berfikir kritis terhadap suatu masalah. *Ketiga*, Golongan diantara kedua golongan yang disebutkan keduanya dengan ciri mereka saling memikirkan namun, tidak bisa membahas secara mendalam. Setelah terbagi menjadi beberapa golongan secara keseluruhan *Klien* harus sesuai dengan ajaran dalam Al-Qur'an. Hal ini menjadi sasaran sentral bagi pembimbing untuk menyampaikan pesan yang diajarkan agama. (Ilyas, dkk, 2011:156).

Menurut Dewa Ketut Sukardi yang mengutip Shertzer dan Stone mengatakan keberhasilan seorang pembimbing dapat ditentukan oleh tiga hal yang mempengaruhi diantaranya adalah:

- 1) Kepribadian *klien* diartikan karakter seorang terbimbing menentukan keberhasilan dalam membimbing dalam sikap, emosi, intelektual, dan motivasi.
- 2) Harapan *klien* bermakna bahwa apa yang ingin dikehendaki terbimbing untuk memenuhi hal yang ingin dibimbing sehingga memperoleh solusi bagi terbimbing untuk keluar dari kecemasan masalah yang dialami sehingga pembimbing bisa mengupayakan lebih baik.
- 3) Status pendidikan *Klien* tersebut dapat mempengaruhinya sebab riwayat pendidikan terbimbing menjadikan dia bisa belajar atas pengalaman yang dialami dan pendidikan mempengaruhi cara berfikir dan bertindak agar lebih baik (Saerozi, 2016:60-61).

Kesimpulannya terbimbing adalah orang yang bermasalah dan ingin dibimbing dan menjadikan pembimbing sasaran dalam proses membimbing sesuai dengan ajaran Islam.

#### 6. Metode Bimbingan Agama Islam

Dalam penerapannya, bimbingan memiliki beberapa metode. Metode lazim diartikan sebagai cara untuk mendekati masalah sehingga diperoleh hasil yang memuaskan. Pada penulisan ini metode bimbingan Agama dilihat sebagai proses komunikasi, karena didalamnya suatu interaksi komunikasi antara pembimbing dengan klien.

Dalam hal ini metode bimbingan dapat diklasifikasikan berdasarkan segi komunikasi, metode tersebut terdiri dari metode komunikasi langsung yang disingkat menjadi metode langsung dan metode komunikasi tidak langsung atau metode tidak langsung. Berdakwah kepada masyarakat yang sedang sakit atau individu yang sedang terganggu kejiwaannya atau bermasalah membutuhkan pendekatan khusus yang harus tepat untuk orang perorang.

Metode sendiri merupakan cara untuk mencapai tujuan yang disusun secara sistematis untuk direncanakan. Sehingga secara harfiah metode memiliki arti jalan, sehingga metode adalah cara yang ditempuh untuk sampai pada tujuan yang telah direncanakan. Berikut klasifikasi

metode berdasarkan komunikasi yang berkaitan dengan bimbingan agama Islam adalah:

a) Metode langsung diartikan bagi seorang pembimbing langsung berinteraksi dan berkomunikasi secara tatap muka dan terbagi menjadi dua tahapan adalah:

1) Metode individual artinya pembimbing langsung berkaitan berinteraksi pada terbimbing secara individual dengan melakukan beberapa teknik diantaranya:

(a) Percakapan pribadi dengan pihak pembimbing langsung berdialog.

(b) berkunjung ke rumah (*home visit*) secara langsung membimbing langsung datang mengamati dengan keadaan sekitar lingkungan.

(c) percakapan langsung berkunjung dan observasi terhadap terbimbing untuk mengamati lingkungan.

2) Metode kelompok dilakukan dengan berkelompok artinya pembimbing melakukan pembimbingan secara berkelompok yang dilakukan melalui cara-cara di bawah ini:

(a) Diskusi kelompok bagaimana pembimbing berdiskusi dengan kelompok terbimbing mengenai masalah yang dialami (Faqih, 2001:58).

(b) Karyawisata, melalui wisata pembimbing melakukan bimbingan dengan kelompok terbimbing sebagai fasilitasnya.

(c) Siodrama, bimbingan dengan menggunakan peran bermain untuk memecahkan masalah atau psikologis.

(d) Psikodrama, artinya bermain peran untuk memecahkan atau mencegah timbulnya masalah (psikologis) bagi terbimbing.

(e) Group teaching, ceramah sebagai media bimbingan kepada kelompok terbimbing.

b) Metode tidak langsung.

Artinya bimbingan yang dilakukan secara langsung tanpa ada sekat dan saling berinteraksi dan mendiskusikan

permasalahan yang ada. Metode tidak langsung dibagi menjadi dua bagian diantaranya:

- 1) Metode individual menghubungi langsung pihak terbimbing lewat telepon atau surat-menyurat.
- 2) Metode kelompok bisa dilakukan dengan lewat televisi, brosur atau media cetak seperti koran atau majalah (Saerozi, 2015:36-38).

Arifin. M.Ed mengungkapkan metode-metode dalam bimbingan agama islam dapat dilakukan sebagai berikut:

- 1) Metode wawancara atau *Interview*

Upaya ini dilakukan dengan menggali informasi yang didapat dari klien untuk kemudian nanti dicari akar permasalahannya dan dicarikan solusi untuk mengatasi problem yang ada, dari hal tersebut maka proses pemberian saran dan arahan dapat langsung secara otomatis diuraikan kepada klien agar keduanya saling memahami pokok permasalahan yang dihadapi dan solusinya.

- 2) Metode *Group Girence* (kelompok)

Upaya ini dilakukan dengan menempuh penggalan informasi secara bersama-sama untuk mengetahui sisi lain dari klien dan segala masalah yang dihadapi. Dari kegiatan ini maka penemuan solusi dilakukan secara berembukan, artinya semuanya diutarakan bersama dengan penyampaian materi secara bersama-sama.

- 3) Metode yang dipusatkan pada keadaan klien (*Client-Centered Method*)

Kegiatan metode ini muncul sebagai bentuk pemahaman bahwa manusia memiliki pengembangan diri yang mana metode ini berupaya mengintegrasikan konselor dengan apa yang ada dalam benak klien untuk kemudian dilakukan pendekatan agar dapat memahami sepenuhnya masalah yang dihadapi.

#### 4) *Directive Counseling*

*Directive counseling* sederhananya diartikan sebagai bagian dari konseling yang hanya memberikan jawaban atas apa yang menjadi masalah klien. Hal ini juga diterapkan dalam dunia pendidikan yang umumnya diterapkan pada peserta didik untuk mengetahui masalah yang dihadapi.

#### 5) Metode pencerahan (*Executive Metode*)

Upaya ini menjadi bagian dari konseling yang bertujuan untuk memahami sisi terdalam seseorang untuk dapat mengatasi permasalahan yang dihadapi. Pencarian solusi pada masalah yang dihadapi dengan menggunakan metode ini adalah upaya mencari sisi positif dari diri klien yang dapat dijadikan sebagai sumber kekuatan bagi klien untuk dapat memecahkan konflik dalam dirinya (Arifin, 1997:52-53).

Kesimpulannya dari apa yang dijelaskan diatas menjelaskan berbagai macam metode yang diungkapkan tidak lain adalah untuk mencapai tujuan pertama yakni bimbingan agama islam tercapai tepat sasaran.

Dalam bukunya Aunur Rahim dengan judul “Bimbingan dan Konseling Islam “ metode bimbingan dikelompokkan menjadi dua metode yaitu sebagai berikut:

##### a) Metode Bimbingan Kelompok

Dengan cara membimbing terbimbing secara kelompok dan terkumpul dengan tujuan membimbing secara langsung.

##### b) Metode Bimbingan Individual

Melalui bimbingan dengan individual artinya pembimbing langsung datang secara langsung bertatap muka deng terbimbing. Dengan cara tersebut terbimbing mulai memberikan kepercayaan terhadap pembimbing untuk melepaskan masalah yang terbelenggu pada diri terbimbing (Faqih, 2001:54).

c) Materi Bimbingan Agama Islam

Kandungan didalam al-Quran dan hadis Rasulullah merupakan bahan ajar dan materi yang tak ternilai banyaknya. Materi bimbingan agama islam tak lepas dari kedua sumber yang telah menjadi pedoman hidup manusia. Bimbingan agama islam sendiri berisi materi ajar yang diajarkan dan dibelajari guna untuk membimbing seseorang agar sesuai apa yang diupayakan guna mencapai tujuan yang diharapkan. Materi bimbingan agama islam terdiri dari beberapa unsur di dalamnya meliputi segala hukum Islam dan tata budi pekerti yang harus menjadi pedoman dalam membimbing *Klien*.hal ini beberapa unsur yang diartikan sebagai berikut diantaranya (Shihab,, 2007:303).

1) Akidah.

Akidah merupakan menjadi aspek yang diyakini dengan dibarengi dengan keimanan dalam hati dan kepercayaan yang dipegang teguh dalam diri seseorang. Akidah disebut dengan keyakinan pada segala yang dituntut untuk diyakini (anshari, 2004:44). Apa yang terkandung dalam aqidah tersebut menjadi landasan kepercayaan yang dipegang teguh bagi manusia sebagai landasan fundamental dalam aktivitas sehari-hari (Ishaq. 2016:77).

2) Syari'at.

Syari'at sendiri merupakan sebuah tuntunan atau serangkaian aturan-aturan yang digunakan sebagai cara beribadah yang benar. Syaria'at sendiri secara umum berhubungan dengan kaidah beribadah dan muamalah. Kaidah tersebut menjadi syariat Islam dalam menentukan hidup manusia. Kaidah beribadah sendiri berhubungan langsung antar hamba dan san pencipta. Sedangkan kaidah muamalah berhubungan dengan antar sesame manusia yang diatur menurut aturan-aturan yang telah menjadi pedoman di dalamnya (Anshari, 2004:45). Kedua kaidah tersebut saling berhubungan dan mempunyai aturan-aturan di dalamnya,

sehingga syariat islam terbagi dan sesuai dengan porsi-porsi yang telah ditetapkan sebelumnya untuk menjaga kestabilan hidup manusia di dunia.

### 3) Akhlak

Pengertian akhlak secara umum berkaitan dengan segala perbuatan, perkataan dan pikiran yang melahirkan sebuah perilaku yang di dalamnya dapat dinilai baik buruknya akhlak seseorang. Secara bahasa sendiri akhlak berarti sebuah perbuatan yang mana perbuatan tersebut berkaitan dengan nilai normatif keagamaan.

Dalam makna secara luas akhlak atau *ahlaqul karimah* bisa disimpulkan sebagai wujud perbuatan yang muncul dari diri seseorang yang mana perbuatan tersebut menandakan bagaimana akhlak yang dimiliki seseorang. Sebab, akhlak dianggap ciri karakter yang dimiliki seseorang berdasarkan pribadi yang muncul (Hasanah, 2013:56-57). Kesimpulannya akhlak diartikan sebagai wujud perilaku yang dimiliki seseorang apakah terpuji atau tercela akhlak seseorang diketahui melalui sikap yang dilakukan seseorang dalam bersikap (Anshari, 2004:46).

Pembimbing harus mengetahui bagaimana suatu akhlak bisa tercapai dengan baik demi menyempurnakan keimanan seseorang dalam agama Islam (Saerozi, 2015:153). Akidah bisa dikatakan sebagai wujud keimanan berdasarkan apa yang diyakini seseorang. Sehingga, wujud tersebut bisa menjadi pola hubungan dengan lingkungan sosial dan sekitar demi terwujudnya suatu kehidupan yang berkaidah pada ajaran-ajaran sesuai dengan syari'at agama Islam (Hasanah, 2013:57-58).

Setelah ketiga unsur yang diuraikan diatas materi bimbingan agama islam menyimpulkan bahwa ketiga unsure tersebut saling keterkaitan antar ketiga unsure tersebut. Sehingga pembimbing harus tau dan paham materi apa yang diambil untuk mencapai rencana tujuan yang diharapkan

bersama tentunya sesuai dengan kaidah yang ada di dalam al-Qur'an dan hadits. Apa yang termuat tersebut harus digunakan bagi seorang pembimbing tentunya dalam berdakwah, melalui kaidah tersebut dapat menjadi pedoman agar bimbingan berjalan dengan lancar.

#### 7. Langkah-Langkah Bimbingan Agama Islam

Berikut merupakan langkah-langkah bagaimana cara untuk membimbing *klien* dalam memecahkan keluhan yang dihadapi antara lain :

- a) Mengidentifikasi masalah *klien* untuk mengetahui masalah yang dihadapi agar masalah dapat ditemukan.
- b) Data yang berhubungan dengan *klien* harus dikumpulkan secara menyeluruh.
- c) Setelah kedua tahap tersebut kemudian dianalisis untuk mengetahui apa masalah sesungguhnya pada *klien*.
- d) Menemukan faktor-faktor tertentu penyebab terjadinya masalah yang dialami *klien*.
- e) Prognosis digunakan menentukan tekni dan macam bentuk bantuan yang akan diupayakan.
- f) Melakukan refleksi guna mengetahui manfaat yang dapat diambil oleh *klien* terhadap bantuan yang diberikan oleh pembimbing (Aswadi, 2009:39).

Sutoyo sendiri mengungkapkan bimbingan agama islam dapat dilakukan sebagai berikut adalah :

- 1) Membuat yakin bahwa *klien* termasuk sebagai makhluk ciptaan Allah SWT.
- 2) Member tuntunan pada *klien* untuk mendorong memahami serta melakukan dan mengamalkannya (Sutoyo, 2013:214).

Melalui penjelasan yang dikemukakan oleh sutoyo langkah-langkah tersebut untuk mempermudah proses bimbingan oleh pembimbing dalam membantu *klien* memecahkan masalah-masalah yang dihadapi oleh bersangkutan dalam mengetahui tingkat keberhasilan dan sejauh mana manfaat tersebut berpengaruh pada diri *klien*.

## Prinsip-Prinsip dan Asas-Asas Bimbingan Agama

### a) Prinsip-Prinsip Bimbingan Agama

Bimbingan agama yang dilakukan memiliki prinsip untuk dapat memberikan pencerahan bagi seseorang, mencari solusi atas apa yang menjadi kendala dan problem dalam hidupnya, serta menjaga hal positif dalam diri agar tetap ada dan dapat dikembangkan dengan baik untuk dapat mencapai kebahagiaan yang hakiki melalui sisi spiritualitas seseorang. Maka beberapa prinsip yang harus diperhatikan sebagaimana pendapat Bimo Walgito antara lain sebagai berikut:

- 1) Ditujukan pada orang-orang tertentu.
- 2) Bersifat universal dan dapat memberikan kemanfaatan bagi yang lain.
- 3) Diperlukan evaluasi dan refleksi agar apa yang sudah dilakukan tetap dapat dimanfaatkan dan dikembangkan di kemudian hari.
- 4) Urgensi dari bimbingan sendiri adalah mengatasi permasalahan yang ada untuk kemudian dicarikan jalan keluarnya lalu dilakukan evaluasi dan refleksi diri agar apa yang sudah dilalui menjadi pengingat dan pengembangan diri di kemudian hari (Walgito, 1996:21-22).

Prinsip-prinsip bimbingan agama lainnya menurut pendapat para ahli antara lain:

- 1) Sejatinya seseorang memiliki sikap yang dapat mengembangkan diri melalui perantara lingkungannya yang mana hal tersebut tidak sedikit dapat mengakibatkan gesekan yang dari hal tersebut seseorang dapat belajar memaknai diri dan lingkungan.
- 2) Hakikatnya apa yang ada dalam diri seseorang merupakan implikasi dari apa yang ia dapat baik dalam diri orang tersebut maupun interaksi yang ia timbulkan dari pengaruh lingkungannya.

- 3) Manusia selalu mengalami perkembangan begitupun dengan sikap dan perilakunya yang dapat sewaktu-waktu berubah bisa juga mengarah ke hal positif yang dapat memberikan kemanfaatan bagi yang lain.
- 4) Adanya unsure tolong menolong dan membantu sesama adalah wujud sosial yang ditunjukkan seseorang yang nantinya dapat memberikan value positif yang didapat oleh seseorang.
- 5) Adanya kesempatan bagi seseorang untuk tumbuh dan berkembang adalah sebuah hal yang bersifat universal dan tanpa adanya diskriminasi apapun (Arifin, 1997:31-32).

Adapun prinsip pelayanan yang dilakukan harus berdasarkan beberapa hal sebagai berikut:

- 1) Dilakukan secara terarah dan berkesinambungan untuk kemanfaatan bagi yang lainnya.
- 2) Ditujukan untuk memberdayakan dan mengembangkan secara alami dan bukan secara paksa.
- 3) Menitikberatkan pada kebebasan individu dengan menghargai apa saja yang menjadi keputusannya sebagai wujud menghormati dan menghargai pendapat orang lain.
- 4) Tidak melakukan diskriminasi dalam hal apapun.
- 5) Memberikan kepercayaan pada klien untuk dapat mengatasi masalah yang dihadapi dengan pemberian motivasi dan dukungan.
- 6) Membuka kesadaran bahwa sejatinya manusia diciptakan untuk hal kebaikan maka melakukan hal baik menjadi kunci utama yang harus dijalani (Hatta, 1995:115).

Apa yang tertera di atas merupakan prinsip yang dapat dilakukan untuk memberikan arahan, pencerahan, saran terhadap seseorang yang memiliki masalah dalam hidupnya, membutuhkan solusi dan memerlukan dukungan untuk tetap menjaga hal-hal baik dalam diri agar dapat dikembangkan dengan sebaik mungkin dalam kehidupannya.

### b) Asas-Asas Bimbingan Agama.

Berbicara mengenai proses bimbingan, sejatinya dalam aspek keagamaanpun terdapat beberapa dasar atau asas yang harus dipenuhi untuk menunjang proses bimbingan yang dilakukan di antara adalah:

- a. Asas fitrah yang mana hal ini harus dipahami manusia bahwa sejatinya sebagai seorang hamba Allah, manusia dibekali dengan potensi yang semestinya harus dikembangkan secara positif
- b. Asas kebahagiaan dunia dan akhirat, sebagai seseorang yang hidup di dunia ia memiliki konsekuensi terhadap hidupnya bahwa apa yang ia tanam sejatinya akan ia tuai kelak di kemudian hari pada kehidupan yang lebih abadi.
- c. Asas mau'idah hasanah, pemberian bimbingan yang diberikan dengan hikmah, pembelajaran, nasehat yang dapat digunakan seseorang untuk dapat menjadi lebih baik dan bermanfaat bagi dirinya dan sesamanya.

## 8. Fungsi dan Tujuan Bimbingan Agama

### a) Fungsi Bimbingan Agama

Bimbingan agama yang didasarkan pada al-Qur'an sejatinya telah tertera fungsinya yaitu sebagai petunjuk, pedoman dalam berkehidupan. Fungsi bimbingan adalah dengan mengembalikan manusia pada esensinya sebagai seorang hamba untuk hanya menggantungkan diri pada pertolongan Allah dan hanya kepada Allah ia meminta pertolongan. Sebagaimana firman Allah *Subhānahū wa ta'ālā* surat Ali Imrah ayat 160:

إِنْ يَنْصُرْكُمُ اللَّهُ فَلَا غَالِبَ لَكُمْ وَإِنْ يَخْذُلْكُمْ فَمَنْ ذَا الَّذِي يَنْصُرْكُمْ مِنْ بَعْدِهِ وَعَلَى اللَّهِ فَلْيَتَوَكَّلِ الْمُؤْمِنُونَ

Jika Allah menolong kamu, maka tak adalah orang yang dapat mengalahkan kamu; jika Allah membiarkan kamu (tidak memberi pertolongan), maka siapakah gerangan yang dapat menolong kamu (selain) dari Allah sesudah itu? Karena itu hendaklah kepada Allah saja orang-orang mukmin bertawakal.

### b) Tujuan Bimbingan Agama

Tujuan bimbingan agama secara umum sejatinya adalah sebuah perantara bagi seseorang untuk dapat memahami kembali esensinya sebagai manusia dan hamba Allah, bahwa dalam kehidupan ini adalah sebuah jeda sementara yang harus diisi hal-hal baik sebagai bekal di kehidupan yang kekal.

Adapun secara khusus memiliki tujuan antara lain:

1. Memecahkan masalah yang dihadapi oleh seseorang.
2. Memberikan solusi atas sebuah permasalahan.
3. Memberikan nilai-nilai positif yang dapat dikembangkan oleh seseorang untuk kehidupan yang lebih baik.

### **C. Cinta Tanah Air**

#### **1. Pengertian Cinta Tanah Air**

Pengertian Cinta Tanah Air didefinisikan sebagai kecintaan seseorang dengan tanah kelahirannya (Al-Wasith, 2011:108). Orientasi tanah air di sini bukan hanya tanah asal tetapi juga sebagai tempat tinggal dan tempat bernaung (Al-Wasith, 2011:70). Sehingga cinta tanah air dalam hal ini adalah kecintaan seseorang yang diwujudkan dalam bentuk kepedulian terhadap tempatnya bertinggal (Al-Wasith, 2011:303).

Hal ini sebagaimana pendapat Muhammad Imarah bahwa cinta tanah air adalah tentang perasaan cinta seseorang dengan lingkungannya, tempat tinggalnya dan negerinya berasal (Imarah, 1998:271).

Kecintaan kita pada tanah kelahiran tidak akan dapat kita rasakan jika kita belum pernah melakukan perjalanan jauh ke negeri seberang yang mana kita akan dapat merasakan suasana yang berbeda dari negeri kita berasal. Kita tentu akan merindukan hal yang berbeda dari tempat tinggal kita yang tidak kita temukan di tempat lain. Kecintaan pada tanah air akan menggelora saat lagu kebangsaan dan bendera kebangsaan negeri ini berkibar sedangkan apa yang dilihat saat kita berada di tanah rantau tentu berbeda dengan apa yang kita rasakan. Maka di saat itulah kita sejatinya mencintai tanah air negeri di mana kita berasal dan dibesarkan (Hamka, 1961:220).

Hal yang patut kita syukuri dalam kehidupan ini adalah kita terlahir di negeri yang begitu kaya akan sumber daya alamnya. Kita terlahir di negeri yang begitu menjunjung tinggi martabat dan harga diri warganya. Hal yang mungkin tidak dapat kita temukan di tempat lain di mana di negeri ini kaya akan keberagaman dan semestinya kita indahkan dengan toleransi sebagai wujud kedamaian dalam berkehidupan.

Hal tersebut tercermin dalam sebuah istilah nasionalisme di mana hal tersebut merupakan representasi dari kecintaan kita pada tanah air negara republik Indonesia. Nasionalisme adalah sebuah prinsip dasar untuk mewujudkan persatuan dan kesatuan. Sebuah negara yang dihuni oleh keberagaman ini tentu membutuhkan penyatuan dan kesatuan oleh semua warganya. Maka untuk tetap menciptakan keutuhan diperlukan sikap nasionalisme yang tinggi sebagai wujud kecintaan kita pada negeri ini. Sebab perpecahan dan pertikaian hanya akan merusak kesatuan dan persatuan negeri ini. Kita sebagai bangsa Indonesia terlahir dalam satu bangsa dan bahasa serta tanah air yang sama maka sejatinya kita adalah saudara sudah semestinya menjaga kerukunan dan keharmonisan dalam bermasyarakat adalah hal yang wajib untuk kita lakukan (Anshari, 1993:146).

Menurut pengertian yang luas maka nasionalisme menjadi sebuah perantara bagi seseorang untuk merepresentasikan perasaan cintanya pada negeri ini. Nasionalisme dipahami sebagai sebuah upaya untuk menjaga keutuhan negeri dengan melakukan hal-hal yang dapat mendorong semangat menjaga persatuan dan kesatuan. Indonesia yang sejatinya dihuni oleh keberagaman, pluralitas, dan multikultural membutuhkan nasionalisme untuk menjadi bangsa yang kuat dan tangguh. Jika di luar sana banyak sekali negara-negara yang sibuk melakukan pertikaian, perselisihan, dan berbagai pertempuran maka hal tersebut tidak berlaku pada negara Indonesia yang menerapkan prinsip-prinsip nasionalisme pada warganya. Indonesia meski terdiri dari beragam suku, budaya, bahasa, dan entitas sosial lainnya, sudah semestinya semua unsur perbedaan tersebut melebur menjadi satu dalam hakikat nasionalisme yang diwujudkan dengan perdamaian,

kerukunan, toleransi antar umat beragama, menghormati perbedaan tidak melakukan diskriminasi sebagai cerminan cinta kita pada tanah air (Rochanah, 2017:89-90).

Prinsip nasionalisme ini sejatinya juga telah ada dalam tatanan ajaran Islam. Kecintaan pada negara bahkan dalam Islam dinyatakan sebagai bagian atau bentuk keimanan seseorang maka dari itu menjadi suatu hal yang wajib untuk dilakukan. Manusia diciptakan menjadi khalifah di bumi adalah untuk mewujudkan kebaikan bukan untuk menciptakan kerusakan. Maka sikap nasionalisme menjadi penting agar tidak terjadi kerusakan di muka bumi. Manusia sejatinya memahami dengan sungguh-sungguh kaitannya iman dengan cinta tanah air. Cinta tanah air menjadi tanggung jawab setiap orang terhadap tempat tinggalnya. Mencintai tanah air maka menjadikan identitas orang tersebut sebagai golongan orang-orang yang beriman. Mengaku sebagai orang yang beriman tetapi justru menimbulkan berbagai pertikaian, tidak menghormati sesama, mengadakan perselisihan adalah ciri-ciri golongan orang yang tidak beriman. Sudah menjadi kewajiban bagi seseorang untuk berdedikasi penuh terhadap negaranya, menciptakan perdamaian, terlebih pada negara yang mayoritas dihuni oleh masyarakat yang penuh dengan keberagaman. Menjadi tanggung jawab yang penuh bagi masyarakat Indonesia dan suatu hal yang wajib untuk menumbuhkan nasionalisme, pasalnya jika bukan masyarakat Indonesia lantas siapa yang menjaga persatuan dan kesatuan negeri ini mengingat nasionalisme adalah hal yang wajib ada dalam diri setiap bangsa (Rofiq, 2018:50).

Menurut pendapat Hans Kohn, puncak tertinggi kesetiaan suatu warga masyarakat terletak pada rasa nasionalisme yang ada pada dirinya. Begitu juga dengan Frederick Hertz yang menguraikan beberapa tolok ukur cinta tanah air antara lain (Wibowo, 2004:124) :

- a) Menjaga persatuan dan kesatuan secara utuh dan menyeluruh dalam setiap aspek kehidupan.
- b) Memperjuangkan tanah air dari segala bentuk penjajahan.
- c) Menepis segala bentuk sikap individualistis dengan menggelorakan persatuan dan kesatuan bhineka tunggal ika.

Suatu negara yang di dalamnya dihuni oleh berbagai keragaman tentu membutuhkan rasa menyatu dan melebur menjadi satu sebagai wujud cinta tanah air sebagaimana di Indonesia yang mana perbedaan disatukan dengan dasar negara yaitu Pancasila yang terdiri dari lima sila sebagai bentuk asas penyatuan keberagaman di Indonesia (Pragiwaksono, 2011:21). Wujud cinta tanah air dalam pendidikan yang membentuk rasa nasionalisme juga diatur dalam UU Sisdiknas no.20 tahun 2003 pasal 2 yang berbunyi; Pendidikan Nasional berdasarkan pada Pancasila dan UUD 1945”

Berdasarkan pemaparan di atas maka dalam kajian ini, penulis memfokuskan pada bentuk bimbingan agama Islam yang dapat membentuk sikap cinta tanah air, sehingga melalui adanya bimbingan maka tumbuhlah sikap cinta tanah air dalam diri seseorang dan apa saja yang menjadi tolok ukur seseorang untuk dapat membentuk perasaan cintanya pada tanah air meski dalam kondisi yang beragam. Sebagaimana di Indonesia ini yang memang terdiri dari kondisi masyarakat yang memiliki latar belakang yang berbeda maka untuk menyatukan keragaman tersebut perlu adanya sarana atau media yang digunakan agar nantinya terbentuk rasa cinta tanah air yang dapat mengikat dan menyatukan masyarakat sehingga terbentuklah masyarakat yang damai dan harmonis.

## 2. Karakter Cinta Tanah Air

Rasa kecintaan pada tanah air dapat direpresentasikan dengan sikap setia pada negara, tidak menimbulkan perselisihan, mencintai perdamaian, dan menjaga tanah air dari segala hal yang dapat merusak keutuhan dan kesatuan negara republik Indonesia, itulah bentuk rasa cinta tanah air yang dapat diwujudkan sebagai bangsa Indonesia. Cerminan cinta tanah air ini memang bukanlah suatu hal yang mudah, mengingat manusia diciptakan dengan kondisi dan latar belakang yang beragam, terlebih di negara Indonesia ini yang terkenal sebagai negara pluralism aka perasaan cinta tanah air tentu sangat dibutuhkan untuk menjaga keutuhan negara ini. Telah menjadi kewajiban setiap masyarakat untuk menjaga negara tercinta dari segala bentuk ancaman, bahaya dan berbagai tindakan yang dapat meruntuhkan kesatuan dan

persatuan. Maka sangat penting sekali untuk dipahami bahwa cinta tanah air itu adalah sebuah kewajiban yang memang harus dilaksanakan (Hermawan, 2017:23).

Maksud uraian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa sejatinya cinta tanah air adalah suatu hal yang memang diwajibkan pada setiap bangsa terhadap negaranya. Ada banyak hal yang dapat dilakukan sebagai wujud atau representasi dari sikap cinta tanah air. Indonesia dengan segala keberagaman yang ada di dalamnya, sejatinya harus dihargai dan dijunjung tinggi maka wujud cinta tanah air adalah dengan menjunjung tinggi nasionalisme sebagai upaya menjaga persatuan dan kesatuan negara republik Indonesia dan menjaga keutuhan serta persatuan negara Indonesia. Meski bukanlah hal mudah tetapi hal tersebut haruslah dilakukan dan diupayakan demi terjaganya negara ini dari perpecahbelahan.

Pernyataan tentang hukum cinta tanah air adalah wajib sebagaimana kesepakatan majlis ulama Indonesia yang mana para ulama Indonesia memberikan fatwanya bahwa cinta tanah air wajib dilakukan oleh seluruh masyarakat Indonesia. Hal ini tentu berkenaan dengan fatwa resolusi jihad NU yang diusung oleh K.H. Hasyim Asy'ary fatwa tersebut dimaknai sebagai perjuangan masyarakat Indonesia yang bersatu untuk mengusir para penjajah. Fatwa tersebut sebagai pengobar semangat masyarakat Indonesia terutama pada perang 10 November 1945 di Surabaya (Ikhsan, 2017:111).

### 3. Metode Menumbuhkan Cinta Tanah Air

Berbicara mengenai metode yang dapat digunakan sebagai sarana menumbuhkan cinta tanah air di antaranya adalah:

- a) Keteladanan, di mana metode ini dilakukan dengan pemberian tauladan atau contoh yang kemudian dapat ditiru dan dilestarikan oleh para pengikutnya.
- b) Pembiasaan, sebagaimana kita tahu bahwa suatu hal yang dikerjakan karena terbiasa akan terasa ringan dan tidak memberatkan. Begitu pula cinta tanah air yang harus dibiasakan agar dapat dengan mudah kita amalkan dalam kehidupan sehari-

hari.

- c) Pemberian nasehat, ini merupakan metode yang umum digunakan yaitu melalui pemberian nasehat agar seseorang dapat merefleksi diri dan melakukan hal baik sebagaimana nasehat yang diberikan.
- d) Motivasi, sama halnya dengan pemberian nasehat tetapi pemberian motivasi lebih cenderung berorientasi pada pemberian dorongan dan semangat untuk melakukan kebaikan sebagaimana mencintai tanah air (Nofiaturrahmah, 2014:213-214).

#### 4. Cinta tanah air dalam sejarah islam

Sejarah cinta tanah air sebenarnya telah ada pada abad ke 19, yang diusung oleh seorang tokoh dari Mesir bernama Ath-Thahthawi yang juga terkenal sebagai pembaharu di Mesir. Dalam perjalanannya, ia menjadi tokoh pendidikan dan merumuskan tujuan pendidikan adalah sebagai pembentuk karakter dalam diri seseorang terutama karakter atau jiwa patriotisme yang merupakan hal utama dalam diri seorang warga masyarakat.

Kemajuan suatu negara bergantung pada jiwa patriotisme para warganya. Hal ini menunjukkan bahwa patriotisme merupakan hal yang pokok dalam bernegara. Masa itu Ath-Thahthawi menggelorakan patriotisme untuk negaranya yaitu Mesir. Hal ini juga yang diterapkan di Indonesia bahwa pengetahuan dan wawasan kebangsaan termasuk patriotisme juga diimplementasikan dalam pendidikan masyarakat Indonesia untuk membentuk karakter atau kepribadian bangsa yang cinta tanah air dan menjaga persatuan dan kesatuan.

### **D. Metode bimbingan Dialog Interaktif**

#### 1. Pengertian Dialog Interaktif

Masduki berpendapat dialog adalah suatu komunikasi yang dilakukan oleh beberapa orang guna membahas masalah-masalah yang diangkat kemudian diperbincangkan dalam sebuah forum. Dialoginteraktif sendiri secara umum adalah perbincangan yang dilakukan dengan diskusi yang aktif melalui perbincangan yang dilakukan lebih dari dua orang secara terarah.

## 2. Fungsi Dialog Interaktif

Dialog interaktif dilakukan guna memperoleh jalan keluar suatu masalah yang diangkat dengan tujuan dapat dipecahkan dengan berdiskusi.

## 3. Karakteristik Dialog Interaktif

Berikut karakteristik yang termuat dalam dialog interaktif adalah:

- a) Terdiri dari beberapa orang baik langsung atau tidak langsung yang didalamnya terdapat dialog.
- b) Adanya waktu untuk bertanya jawab terhadap dialog yang diangkat
- c) Dilakukan langsung ataupun tidak langsung
- d) Adanya audien dan pembicara
- e) Baik lewat media sosial ataupun lewat kajian-kajian
- f) Penggunaan 5W+1H, sebagai prinsip dialog interaktif.

### 1) Manfaat Dialog Interaktif

Setelah dialog dilaksanakan tentunya harus adanya manfaat yang diambil di dalamnya. Manfaat tersebut bisa berupa pengetahuan baru atau ajaran yang semakin matang untuk dipahami melalui dialog tersebut dapat diketahui kejelasan dan kebenaran yang dapat diambil. Ada beberapa hal yang harus dicermati ketika melakukan dialog ini yaitu:

- a. Narasumber harus benar – benar ahlinya

Tema menentukan ketertarikan audiens dalam mengikuti dan rasa ingin tahu dalam mencari kebenaran berdasarkan tema yang diangkat. Terkait dengan tema yang diambil bisa berdasarkan edukasi, interaktif dan bahan hiburan. Sebab pemilihan tema harus sesuai kebutuhan yang penting di ketahui agar para audiens antusias mengikuti dialog tersebut.

- b. Narasumber harus benar – benar ahlinya

Tak penting juga narasumber yang di datangkan harus benar-benar ahli dan pakar dalam bidangnya sehingga dengan pengalaman yang dimiliki dapat secara tepat dalam sasaran yang dituju.

- c. Pendapat narasumber harus didukung berdasarkan fakta dilapangan sehingga audien tidak ragu dalam meyakinkannya.

- d. Kesimpulan dialog harus dibuat guna mengulas lagi apa hasil yang didapat dari dialog interaktif.

### **BAB III**

#### **GAMBARAN UMUM OBJEK DAN HASIL PENELITIAN**

##### **A. Gambaran Umum Objek Penelitian**

###### **1. Biografi Emha Ainun Nadjib**

Siapa yang tak mengenal seorang tokoh yang tampil nyentrik dan sederhana dalam kajian yang beliau laksanakan dialah Cak Nun. Cak Nun panggilan akrab yang memiliki nama lengkap Emha Ainun Nadjib atau Muhammad Ainun Nadjib. Cak Nun adalah tokoh agama yang gemar berdakwah dalam sebuah kajian yang beliau laksanakan bahkan banyak dari jamaah luar kota bahkan seluruh nusantara mengenal dan mempunyai kajian dengan dengan jamaah yang bernama yang Maiyah.

Terlahir di Menturo, Sumobito kota Jombang provinsi Jawa Timur pada tanggal 27 Mei 1953 dari pasangan yang bernama M. A. Lathief dan Halimah yang merupakan anak keempat dari lima belas saudara. Keluarga Cak Nun sendiri merupakan keluarga pendidik hal ini dikarenakan ayah Cak Nun adalah seorang pengelola yayasan dari tingkat taman kanak-kanak atau TK sampai jenjang sekolah menengah pertama atau SMP.

Walaupun Cak Nun adalah anak dari seorang pengelola duni pendidikan tak membuat Cak Nun merasa bangga malah, Cak Nun merasa malu yang membuat beliau menempuh pendidikan di sekolahan tetangga desa. Setelah tamat dari jenjang TK dan sekolah dasar Cak Nun melanjutkan pendidikan non formal yakni di Ponpes Modern Gontor, namun dalam menempuh pendidikan non formal ini tak berlangsung lam hal ini dikarenakan Cak Nun di tuduh sebagai penggerak demonstrasi menentang para guru hingga akhirnya beliau dikeluarkan dari pondok.

Kejadian tersebutlah lantas membuat Cak Nun patah semangat dalam menempuh jalur pendidikan beliau memilih sekolah formal

yakni SMP yang mana sekolah tersebut yang dikelola ayahnya. Cak Nun terpaksa sebab permintaan sang ayahandalah. Setelah tamat dari SMP beliau melanjutkan pendidikan menengah atas yakni SMA Muhammadiyah I Yogyakarta dan berada di jurusan Paspal.

Setelah selesai menempuh jenjang pendidikan SMA beliau lanjut kembali pendidikannya ke perguruan tinggi yakni yang dipih beliau adalah Universitas Gadjah Mada atau UGM di kota Yogyakarta jurusan fakultas Ekonomi. Perguruan tinggi yang ditempuh Cak Nun tak berlangsung lama yakni antara satu semester saja hal ini, disebabkan sang Ayah M. A. Lathief meninggal duni yang disebabkan kecelakaan pada tahun 1974, hingga akhirnya beliau memutuskan untuk berhenti kuliah dan tak melanjutkan lagi (Ahmad, biografi 2021).

Muhammad Ainun Nadjib atau Cak Nun sangat menyukai teater. Kegemaran beliau sampai ketahap pertemuan dengan pujaan hati yakni Neneng Suryaningsih sampai ke jenjang pernikahan. Cak Nun sendiri bertemu dengan Neneng Suryaningsih ketika aktif dalam dunia teater Dinasti Yogyakarta. Neneng sendiri adalah wanita yang berasal dari kota lampung dia neneng adalah seorang penari yang sering diperankan dalam teater yang diikutinya.

Pada tahun 1979 keduanya diberikan keturunan anak pertama seorang putra yang diberi nama Sabrang Mowo Damar Pamuluhdan sekarang menjadi anggota sebuah grub band bernama Letto. Namun, kedua pasangan ini tak mampu mempertahankan usia pernikahan hingga pada akhirnya memutuskan untuk berpisah dan pada tahun 1995 Cak Nun kembali mempersunting seorang wanita bernama Novia Kolopaking seorang seniman dan penari panggung dan mereka dikarunia empat anak yang masing-masing bernama Aqiela Fadia Haya, Jembar Tahta Aunillah, Ayanallah Rampak Mayesha, dan Ainayya Al – Fatihah yang belum sempat terlahir karena meninggal di dalam kandungan.

## **2. Cak Nun dan Kiprahnya Dalam Dunia Kepenulisan**

Dalam dunia literasi atau terjun ke dunia kepenulisan Cak Nun ketiak berusia 16 tahun sekitar tahun 1969 ketika pada saat itu Cak Nun baru saja dikeluarkan dari pondok pesantren dan melanjutkan pendidikan di SMA Muhammadiyah I Yogyakarta. Tak hanya itu Cak Nun juga mempunyai banyak karya sastra yang telah dibekukkan seperti puisi, cerpen, naskah drama, esai, quotes, transkrip hingga wawancara (Ahmad, biografi 2021). Berikut merupakan cerita dari perjalanan prestasi Cak Nun dalam ranah sastra:

i. Sumbangsih terbesar dalam tulisan-tulisan Cak Nun

Karya-karya Cak Nun masih terus diterbitkan hingga rentang waktu 20 sampai 30 tahun setelahnya hal ini disebabkan karya-karya yang dibuat Cak Nun masih relevan dan dinilai masih kontekstual dengan kondisi yang terjadi di Indonesia saat itu sekitar tahun 1980 hingga 1990. Karya-karya Cak Nun pada saat itu banyak diterbitkan pada majalah tempo, Basis, Horison, Tifa Sastra, Mimbar, Pandji Mayjarakat, Budaja Djaja, Dewan Sastera (Malaysia) dan Zaman.

Tak hanya itu karya-karya beliau juga diterbitkan sebagai rubrik kolom dan media surat kabar yakni Republika, Sinar Harapan, Kompas, Berita Buana, Kedaulatan Rakyat, Berita Nasional, Masa kini, Berita Yudha, Haluan, Suara Karya, Suara Pembaharuan, dan Surabaya Post. Cak Nun sendiri tergabung dalam sebuah wadah organisasi kesastraan yang mana ketika itu Cak Nun tergabung dalam Persada Studi Klub atau disingkat PSK. Kelompok diskusi tersebut diketuai oleh Lumbu Landu Parangi. Tak henti hanya sebatas itu Cak Nun merambah juga sebagai penulis puisi dalam majalah majalah Muhibbah yang mana merupakan majalah terbitan UII Yogyakarta serta penulis cerpen minggu pagi atau MIDI.

Konsistensi tersebut terus berlanjut dalam dalam berbagai majalah dan surat kabar yang membuat nama Cak Nun

semakin dikenal dalam dunia kesastraan prestasi tersebut sampai Cak Nun menggunakan nama yang nyileneh hal ini diakrekan Cak Nun tak mau dikenal dengan mudah oleh kalayak umum sehingga Cak Nun menggunakan nama samara yakni Joko Umbaran atau Kusuma Tedja dalam karya tulisannya (Ahmad, biografi 2021).

b. Berperan aktif dalam berbagai Festival dan lembaga sastra kebudayaan.

Peran yang amat penting beliau lakukan dalam konsistensinya di dunia kesastraan sehingga beliau mengikuti banyak festival-festival lokal bahkan sampai mancanegara. Diantara festival-festival yang pernah di ikuti cak Nun adalah :

- 1) Festival Puisi di Jakarta tahun 1975 sekaligus di undang dalam festival asean tahun 1978
- 2) Lokal karya di Filipina tahun 1980
- 3) International Writing Program di Iowa University Amerika Serikat tahun 1984.
- 4) Festival Penyair Internasional di Rotterdam Belanda tahun 1984.
- 5) Festival Horizonte III di Berlin, Jerman tahun 1985.

Dari berbagai festival-festival yang diikuti oleh cak Nun membuat namanya semakin terkenal dan banyak orang-orang mengenalnya. Hingga pada tahun 1977 menjabat sebagai sekretaris dalam teter dinasti Yogyakarta. Selain itu cak Nun juga membuat yayasan pengembangan masyarakat Al-Muhammadi di Jombang. Yayasan ini bergerak dalam urusan pendidikan dalam hal sosial ekonomi dan sosial Budaya. Tak hanya itu cak Nun juga membuat komunitas yang diberi nama “Padhang Mbulan” yang diperuntukkan bagi para pengajar. Cak Nun juga mendirikan sebuah yayasan yang diberi nama yayasan Ababil berdiri guna menciptakan tenaga kerja di Yogyakarta.

### **3. Beberapa Buku Karya Emha Ainun Nadjib**

- a) Buku Puisi Karya Cak Nun, di antaranya meliputi sajak-sajak sepanjang jalan, lautan jilbab, suluk pesisiran, untuk tuhanku, nyanyian gelandangan, “M” frustrasi, sajak cinta, syair asmaul husna dan lain sebagainya.
- b) Esai Karya Cak Nun, terdiri dari berbagai esai yang berjudul tuhanpu berpuasa, 2,5 jam bersama soeharto, trilogy kumpulan puisi, ziarah kebangsaan, ziarah pemilu, segitiga cinta dan lain sebagainya (Ahmad, biografi 2021).
- c) Buku Karya Cak Nun, karya-karya cak Nun dalam bentuk buku sangatlah banyak diantara buku-buku cak Nun yang ditulis adalah semesta emha ainun nadjib, lockdown 309 tahun. Mbah nun bertutur dan masih banyak lagi buku-buku yang telah ditulis cak Nun.

#### **4. Cak Nun dan Kiprahnya Dalam Dunia Teater**

Dalam dunia teater tak bisa dipungkiri bahwa cak Nun memiliki banyak pengalaman serta seorang yang multi event dalam setiap teater yang pernah di ikuti oleh cak Nun, yang membuat dirinya berperan aktif dan ikut andil dalam keselestarian kesenian kebudayaan. Perannya dalam dunia Teater Dinasti memperoleh beberapa-beberapa pementasan dan reporter drama diantaranya sebagai berikut:

- a) Geger wong ngoyak macan isi teater tentang bagaiman sistem pemerintahan soeharto sekitar tahun 1989.
- b) Patung kekasih (pengkulturan) pada tahun 1990.
- c) Keajaiban Lek Par (eksploitasi rakyatoleh berbagai institusi modern) pada tahun1982.
- d) Mas Dukun mengenai gagalnya kepemimpinan modern sekitar tahun 1982.

Sedangkan perannya dalam Teater Salahudin menghasilkan pentas yang berjudul santri – santri Khidir pada tahun 1990, yang mana diperankan oleh Cak Nun di lapangan Gontor dengan seluruh santri dan di hadiri 35.000 penonton di Alun – alun Madiun (Ahmad, biografi 2021).

## 5. Pembentukan Grup Music Dan Kajian Oleh Cak Nun

### i. Cak Nun Grup Musik

Pada tahun 1995 berdirilah gamelan kiai kanjeng yang terjun dalam duni music, pada tahun itulah keluar album pertama yang berjudul Kado Muhammad dengan lagu andalan tombo ati. Tak hanya itu cak Nun juga berkiprah dalam kajian-kajian untuk berdiskusi dan berdialog dengan warga masyarakat yang dinamai Padhang Mbulan.

### ii. Sejarah Berdirinya Jemaah Maiyah

Jika pada masa orde baruaktifitas Cak Nun selalu ramai dalam hiruk pikuk media massa dan publik Nasional, maka setelah reformasi ia memilih “jalan sunyi”. Cak Nun mundur dari panggung nasional dan menjaga jarak dengan media maistream karena ia menyadari sepenuhnya potensi destruktif yang kerap dibawa media dari pada potensi konstruktifnya.

Sejatinya kajian tersebut hanyalah dalam intern keluarga saja, namun lambat laun banyak permintaan dari masyarakat umum menjadi forum berdialog dan berdiskusi. Tak hanya itu forum tersebut juga mengangkat fenomena-fenomena sosial yang terjadi pada lingkungan sekitar bahkan lingkup nasional. Hampir setiap waktu yang ia miliki dihabiskan bersama warga-warga yang berasal dari berbagai daerah termasuk daerah terpencil sekalipun. Dalam aktifitas tersebut Cak Nun bersama Kiai Kanjeng bareng-bareng mengangkat fenomena-fenomena kejadian sosial yang marak terjadi di Nusantara sehingga cak Nun dan Kia Kanjeng berupaya mencari solusi-solusi terhadap permasalahan sosial yang ada.

Embrio terbentuknya wadah kajian Maiyah yang mulanya hanyalah sebatas pengajian atau kajian dilingkup keluarga saja. Namun, Adil Amrullah (cak dil) sapaan akrab dari adik cak Nun yang selama dua tahun merayu cak Nun untuk

mengisi dan membuat jamaah Maiyah dibuka secara umum pada masyarakat luas. Kemudian mulailah dibentuk pengajian secara rutin sejak bulan Oktober 1994. Karena pengajian tersebut awal mula dilakukan saat terang bulan tepatnya di setiap pertengahan bulan hijriyah maka pengajian tersebut diberi nama padhang bulan.

Aktifitas yang rutin dilakukan setiap waktunya tersebut kemudian berkembang dan banyak sekali anggota yang turut bergabung dari berbagai lapisan masyarakat hingga kemudian di tahun 2001 terbentuklah jamaah maiyah. Berasal dari kata *ma'a*, kata maiyah memiliki arti kebersamaan (Hadi, 2017:100). Artinya kebersamaan dalam sebuah kajian tersebut memiliki landasan yang dibangun atas dasar kebersamaan segitiga cinta yaitu cinta antara Allah, Rasulullah dan makhlukNya.

Wujud adanya maiyah ini memberikan atmosfir baru dalam konsep sosial budaya masyarakat Indonesia. Pasalnya pengajian yang dipimpin oleh Muhammad Ainun Nadjib ini dihadiri oleh berbagai kalangan bukan hanya kaum Muslim saja yang mana hal ini mencerminkan persatuan dan kesatuan masyarakat Indonesia. Jamaah maiyah ini memberikan sebuah contoh bahwa meski terbentuk di tengah keberagaman tetapi mereka bisa menyatu dan melebur menjadi satu untuk sama-sama menimba ilmu, mencari wawasan dan pengetahuan. Jamaah maiyah memberikan pelajaran bahwa keberagaman itu indah dan persatuan juga kesatuan akan dapat memberikan manfaat yang besar dalam diri seseorang. Apa yang ada dalam kelompok maiyah seperti sebuah angin segar dalam tatanan kehidupan sosial masyarakat Indonesia.

Maiyah dianggap sebagai sebuah lembaga pendidikan yang siapapun dapat masuk dan belajar di sana. Tidak ada diskriminasi, maiyah terbentuk secara *open minded* semua

berkumpul untuk sama-sama belajar tidak hanya dengan rasio tetapi juga dengan hati dan perasaan. Tidak ada perdebatan golongan, ras, suku, maupun agama di dalamnya, semua memiliki hak dan kesempatan untuk dapat menimba luasnya ilmu dan pengetahuan. Maiyah membuka pintu seluas-luasnya bagi siapapun yang ingin belajar menjadi pribadi yang baik dan bersosial dengan baik sebagaimana fitrah manusia sebagai makhluk sosial. Keharmonisan jemaah maiyah dapat dilihat dari cara Muhammad Ainun Nadjib mengajak dialog para jemaahnya yang memiliki latar belakang yang beragam.

Maiyah sangat fleksibel dan santai sebab, maiyah tidak juga disebut organisasi karena tidak memiliki struktur yang baku. Cenderung santai dan cair didalamnya, terbuka untuk umum siapapun ada didalamnya (Hashman, 2019:171). Cak Nun sendiri mengungkapkan Maiyah sendiri sejatinya bukanlah sebuah organisasi yang baku atau strukturnya cenderung fleksibel hal inilah membuat Maiyah dipandang sebuah gerakan sosial budaya bahkan keagamaan yang peduli dengan kondisi sekitar (Hashman, 2019:166). Maiyah juga sering dikaitkan dengan ke-NU-an yang selalu berpedoman *Ahlusunnah Wal Jamaah*. Maiyah berupaya terbuka juga untuk organisasi termasuk Muhammadiyah sebab, bagi masyarakat yang mengikuti organisasi akan semakin kuat keorganisasiannya dan semakin kuat dalam berorganisasi. Maiyah berupaya menjadi media pengantar sebagai alat yang bisa digunakan sebagai penengah bagi siapapun sebab pedoman Maiyah adalah cenderung terbuka untuk umum dan selalu berusaha mendamaikan, mendinginkan serta meneduhkan bagi siapapun yang mengikuti majlis dalam kegiatan Maiyah.

Toto Raharjo sendiri sebagai pimpinan Kiai Kanjeng sekaligus sahabat Cak Nun dan dianggap juga sebagai sesepuh

Maiyah mengatakan walaupun Maiyah dipandang sebuah organisasi keagamaan, namun Maiyah nyatanya mampu menyatukan setiap jamaah yang mengikutinya bahkan Maiyah sebagai gudang majlis ilmu yang mampu menjernihkan pemikiran bagi setiap jamaah ketika bermajlis bersama Maiyah.

Maiyah sendiri terdiri dari berbagai kalangan yang berasal dari semua lapisan masyarakat yang mengikutinya. Latar belakang Maiyah sendiri dianggap sebagai gambaran miniature Nusantara yang ada di dalamnya, banyak berbagai orang yang berasal dari luar jogja dari sabang sampai merauke yang aktif dalam setiap majlis Cak Nun ini. Bahkan Maiyah membuat forum yang berasal dari berbagai kota yang ada di Indonesia diantaranya:

- 1) Semarang diberi nama Gambang Syafaat
- 2) Kenduri Cinta (Jakarta)
- 3) Macopat Syafaat (Yogyakarta),
- 4) Padhangmbulan (Jombang)
- 5) Bangbang Wetan (Surabaya),
- 6) Juguran Syafaat (Purwokerto)
- 7) Obor Ilahi (Malang)
- 8) Paparandhang Ate (Makassar)

Walaupun Maiyah sering disebut pengajian namun dalam kenyataannya Maiyah bisa mengumpulkan banyak masyarakat dari berbagai kalangan dan juga yang lebih menakjubkan Maiyah juga bisa menghadirkan jamaahnya berbeda agama. Hal ini, Maiyah bukan hanya pengajian yang khusus hanya Masyarakat Islam saja namun, terbuka bagi semua masyarakat umum tanpa terkecuali (Abdurrozaq, 2021:25-28).

Perlu diperhatikan juga bagi jamaah yang mengikuti majlis ilmu Maiyah yakni Cak Nun tidak mau dianggap sebagai orang yang spesialis atau dikhususkan dalam kajian Maiyah bagi

setiap jamaah yang Mengikuti. Sebab, Cak Nun berpendapat semua orang yang ada dalam majlis Maiyah kedudukannya sama tanpa terkecuali termasuk Cak Nun sendiri, inilah yang membuat Cak Nun tak ingi di spesialkan dalam Maiyah.

c. Kia Kanjeng

Kiai Kanjeng sendiri adalah kelompok music yang tergabung dalam Maiyah. Kiai Kanjeng dan Maiyah tidak bisa terlepas bahkan keduanya satu kesatuan yang saling membutuhkan satu sama lain. Harus diakui juga Kiai Kanjeng adalah komposisi sebuah nada music yang mampu menyatu terhadap Cak Nun dan Maiyah. Kiai Kanjeng sendiri mampu membuat para pendengar dalam kajian Maiyah buakn hanya sebuah music semata karena setiap lantunan-lantunan nada banyak menyimpan analogi sebuah kehidupan dan mampu menyampaikan sebuah nada music dengan isyarat-isyarat dalam kehidupan sosial.

d. Maiyah Gambang Syafaat di Semarang

Gambang Syafaat adalah salah satu Maiyah yang terbagi dari Maiyah itu sendiri. Maiyah Syafaat sendiri bersal dari kota semarang. Maiyah yang satu ini sama halnya dengan Maiyah dan Kiai Kanjeng sebab, berasal dari berbagai macam dalamnya dari mahasiswa, pelajar dan masyarakat. Faza Habibun salah satu jamaah Gambang Syafaat mengutarakan bahwa majlis ilmu ini melepas penat bahkan penghilang stress dalam hiruk pikut kehidupan rutinitas setiap harinya. Inilah yang membuat Gambang Syafaat tenar dikalangan pemuda-pemudi yang gemar berkumpul untuk sekedar berdiskusi dan tukar pikiran dan Gambang Syafaat sebagai wadah untuk menyatukan hal tersebut (Habibun, *Wawancara*, 2021).

e. Struktur Organisasi Maiyah Gambang Syafaat Semarang

Maiyah sendiri tidak ada struktur yang baku didalamnya. Tak terkecuali Gombang Syafaat pun juga seperti Maiyah siapapun bisa jadi ketu, jadi bendahara bahkan kalau ingin menjadi ketu pelaksana siapapun bisa jika menginginkan hal tersebut. Gombang Syafaat sangatlah fleksibel siapapun bisa mengikuti atau menjadi pengurus hal inilah yang membuat Gombang Syafaat tetap berlangsung sampai saat ini sudah lebih 17 tahun umurnya (Ramadhani, *Wawancara*, 2021).

Komunitas Maiyah Gombang Syafaat pada awalnya terdapat koordinator yang bertugas untuk mengkoordinir kegiatan kajian Gombang Syafaat, seperti saudara Benny Setiawan sebagai koordinator pertama Gombang Syafaat yang juga merupakan anggota Ikatan Remaja Masjid Baiturrahman. Secara umum dalam komunitas Maiyah mempunyai struktur pengurus yang terdiri dari koordinator simpul Nasional sampai koordinator sub region. Koordinator simpul pusat Maiyah yaitu Sabrang Panowo Damar Panulu (putra Emha Ainun Nadjib), koordinator sub region Maiyah Gombang Syafaat yaitu Muhammad Yunan Setiawan (Falahudin, 2021:87).

## **B. Metode Bimbingan Agama Islam Muhammad Ainun Nadjib dalam Menumbuhkan Cinta Tanah Air**

Metode merupakan teknik suatu hal untuk memperoleh atau menggapai tujuan yang akan dicapai. Bimbingan Agama Islam sendiri sebuah ajaran yang perlu dibimbing dalam setiap ajarannya yang harus sesuai dengan ajaran-ajaran yang berkaitan dengan kaidah-kaidah Islam tentunya harus sebagai petunjuk dalam kehidupan di dunia bahkan sampai akhirat.

Dalam pelaksanaan metode pembimbingan tersebut untuk menumbuhkan cinta tanah air baik secara langsung atau tidak langsung dalam membimbing setiap ajarannya. Cak Nun tidak sendiri, biasanya

Beliau ditemani oleh Kiyai Kanjeng yang merupakan grup musik yang juga pada saat itu Kiyai Kanjeng dibentuk oleh Cak Nun sendiri. fungsi Kiyai Kanjeng adalah music untuk mengiringi Cak Nun dalam Maiyah. Nada-nada music yang dilantunkan oleh Kiyai Kanjeng sangat estetik hal ini dikarenakan alat-alat music pada Kiyai Kanjeng berasal dari alat music tradisional yang digunakan pada saat mengiringi Maiyah.

Dalam berdakwah Emha Ainun Nadjib (Cak Nun) menggunakan metode dialog interaktif merupakan dialog yang intensif yang berdasarkan fakta yang terjadi di masyarakat. Hal inilah, maiyah dalam mengangkat sebuah topik mengumpulkan banyak orang yang terlibat dalam sebuah masalah tersebut. Masalah tersebut ditengahi oleh moderator dalam setiap kajian yang mengangkat topik. Cak Nun menyampaikan dakwah dilakukan secara timbal balik antara Cak Nun dengan *audience*, adanya tanya jawab secara terbuka membuat *audience* bebas bertanya dan mengemukakan pendapat dalam berdialog interaktif.

Menyebarnya wabah Covid 19 menyebabkan lumpuhnya hampir seluruh aktivitas, salah satunya kajian jemaah Maiyah. Kajian yang biasanya rutin dilaksanakan secara langsung setiap bulan kini harus sedikit mengalami pergantian jadwal yaitu dilaksanakan secara tidak langsung atau dilaksanakan melalui media massa CakNun.com

Hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis terhadap metode bimbingan agama Islam Muhammad Ainun Nadjib dalam menumbuhkan cinta tanah air (studi kasus melalui media sosial) CakNun.com pada saat pandemi covid, menerangkan bahwa metode tidak langsung atau lewat media massa CakNun.com dengan menggunakan dialog interaktif berjalan dengan baik dan efektif. Cak Nun sendiri dalam berdialog interaktif sangatlah menarik, mudah dipahami dan adanya *feedback* sehingga lebih leluasa berbaur dengan audiens. Jemaah Maiyah terbuka untuk semua kalangan, perpaduan kajian Maiyah dengan musik Kiyai Kanjeng mampu menjadikan kegiatan tersebut tidak hanya berdakwah,

tetapi juga dapat menumbuhkan dan melestarikan nilai – nilai kecintaan kita terhadap budaya tanah air. Pada saat pandemi berlangsung Cak Nun mengajak jemaah untuk selalu bertawakkal kepada Allah, mematuhi protokol kesehatan, menggalang dana, mengikuti semua aturan yang sudah ditetapkan pemerintah sebagai salah satu bentuk ikhtiyar. Meskipun Pandemi melumpuhkan aktivitas, naum tidak menyurutkan para jemaah untuk tetap mengikuti kajian jemaah maiyah melalui media massa CakNun.com. justru hal tersebut semakin mendorong jemaah untuk terus mengikuti kajian – kajian maiyah melalui media massa CakNun.com. Berikut penulis telah uraikan indikator cinta tanah air yang dikemas dalam metode bimbingan agama Islam oleh Muhammad Ainun Nadjib:

#### 1. Menjunjung Tinggi Toleransi dan Keadilan

Dalam metode bimbingan agama Islam yang dilakukannya, Muhammad Ainun Nadjib selalu berupaya menumbuhkan Islam dalam kehidupan dengan penuh kedamaian dan ketentraman yang mana hal tersebut bertujuan untuk mencerminkan sikap yang menjadi bagian dari internalisasi ajaran Islam yaitu menjunjung tinggi toleransi dan keadilan. Memiliki rasa toleran yang amat tinggi agama Islam memiliki sifat yang adil dan moderat. Islam mengajarkan umatnya untuk bertoleransi antar sesama umat manusia, menjauhi kekerasan, permusuhan, mempererat hubungan sesama dan memiliki nilai kemanusiaan yang tinggi sebagai puncak dari agama. Menurut Muhammad Ainun Nadjib, tanah air Indonesia ini terdiri dari beragam suku, agama dan ras yang sampai detik ini berusaha untuk menghadirkan kedamaian di tengah keberagaman sebagai upaya menjunjung kemanusiaan, keadilan dan saling bertoleransi. Inilah wujud cinta tanah air yang perlu ditanamkan dalam diri setiap insane. Mengingat, di Indonesia ini kita terlahir dari berbagai perbedaan bahkan perbedaan keyakinan maka kunci

menjaga persatuan dan kesatuan sebagai bentuk rasa cinta kita pada tanah air adalah dengan saling menghormati, bersikap adil dan saling bertoleransi (Cak Nun, diakses tanggal 16 April 2022).

Menurut Muhammad Ainun Nadjib, ajaran Islam tidak hanya tentang salat, puasa, zakat, haji maupun kegiatan yang berorientasi pada ubudiyah lainnya. Tetapi agama Islam menumbuhkan persatuan dan cinta pada tanah airnya. Jadi jika kita mengaku Islam tapi menyukai perpecahan dan keributan maka sejatinya kita belum disebut sebagai Islam. Ada yang mengatasnamakan agama namun, tak mampu menyejukkan dalam hal setiap perilaku bahkan sikap yang mencerminkan tokoh relegius bahkan oknum tersebut menyukai konflik, melakukan kekerasan dan perbuatan lainnya yang tidak mencerminkan perilaku cinta tanah air. Menurut Muhammad Ainun Nadjib, agama bukanlah sebuah lembaga, jika kita mengaku sebagai pribadi yang beragama tetapi tidak mau menjunjung tinggi persatuan dan kesatuan itu bukanlah beragama. Menurut perspektif Muhammad Ainun Nadjib, hakikatnya manusia menjalankan rukun Islam hanya 3,5% saja selebihnya adalah bentuk perilaku kita terhadap sesame, bersikap adil, menjaga persatuan dan kesatuan, perdamaian sebagai bentuk cinta kita pada tanah air. Inilah yang seharusnya diperkuat sebagai manusia yang beragama (Cak Nun, diakses pada tanggal 16 April 2023). Metode bimbingan Islam pada bagian ini ditayangkan di YouTube di channel Tau Islami, Universitas Kehidupan, PENGENSUKSES, HIKMAH HATI01 dan Naila al-Hasna. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh penulis, konsep cinta tanah air yang dikemas dalam bentuk bimbingan agama Islam oleh Muhammad Ainun Nadjib yang tayang di beberapa konten di sosial media hampir memiliki atau mengusung tema yang sama seperti Agama dan Budaya yang tayang di channel YouTube

Universitas Kehidupan atau Cak-Nun Hakikat Toleransi yang tayang di channel YouTube Tau Islami. Kesemuanya merepresentasikan bentuk metode bimbingan Islam Muhammad Ainun Nadjib dalam dialog interaktifnya dalam dakwah yang beliau bawakan.

## 2. Saling Berentang-Tangan

Salah satu bentuk menumbuhkan cinta tanah air menurut Muhammad Ainun Nadjib dalam dakwahnya adalah saling berentang-tangan. Menurutnya setiap manusia harus saling berentang-tangan, tidak egois atau memiliki sikap merasa paling tinggi dan paling benar. Perilaku yang demikian ini dapat membawa dampak negatif pada hubungan sesama manusia. Sikap merasa paling benar adalah sikap yang dapat menimbulkan perpecahbelahan. Menurut Muhammad Ainun Nadjib, manusia tidak boleh merasa paling benar, bahkan pemerintah pun juga tidak boleh merasa paling benar. Pemerintah membutuhkan bawahannya untuk melakukan musyawarah dan diskusi bahkan para habaib sekalipun juga tidak bisa merasa paling benar. Karena kebenaran yang sejati hanya kembali kepada Allah. Sebaik-baik kedudukan seseorang, setinggi-tingginya pangkat atau jabatan yang diraih, tetap saja mereka diperintahkan Allah untuk menempatkan dirinya sebagai hamba yang belum benar-benar baik. Itulah mengapa, Allah memerintahkan kita mengucapkan *ihdinas shiratol mustaqim* (tunjukkan kami jalan yang lurus). Ini adalah bagian dari wujud cinta kita pada tanah air. Cinta pada tanah air adalah dengan kita berupaya mendedikasikan diri kita sebaik mungkin untuk tanah air, menjaga persatuan dan kesatuan, kerukunan dan berusaha menjadi masyarakat yang bermartabat. Sebagai masyarakat yang beragam, maka sepatutnya kita menjalankan agama Islam dengan indah dan damai (Cak Nun, diakses pada tanggal 16 April 2023).

### 3. Ketaatan pada Allah *Subhânahū wa ta'âlâ*

Berdasarkan temuan penulis, konsep cinta tanah air menurut Muhammad Ainun Nadjib dalam bimbingan agama Islamnya adalah bahwa penghormatan dan cinta kita pada tanah air merupakan cerminan ketaatan kita pada Allah *Subhânahū wa ta'âlâ*. Cinta pada tanah air adalah wujud pelaksanaan amanah kita sebagai khalifah di bumi untuk menjaga dan merawatnya. Sehingga nasionalisme dalam diri kita pada Negara Kesatuan Republik Indonesia merupakan bagian dari amanah dari Allah *Subhânahū wa ta'âlâ* yang harus kita laksanakan sebagai khalifatullah. Bahkan dalam sebuah forum Maiyah metode bimbingan agama Islam yang diberikan Muhammad Ainun Nadjib berjalan dengan begitu sederhana tanpa jarak antara audiens dengan narasumbernya. Muhammad Ainun Nadjib menyampaikan materinya dengan dialog interaktif yang menarik. Hakikatnya wujud cinta tanah air adalah bagian dari amanah dan bentuk pelaksanaan ajaran syariat Islam dengan mengupayakan penyatuan, persatuan dan kesatuan (Cak Nun, diakses pada tanggal 16 April 2023). Berikut penulis uraikan beberapa tema dakwah (bimbingan agama Islam) Muhammad Ainun Nadjib yang ditayangkan di Media Sosial yang menumbuhkan cinta tanah air:

**Tabel 3.1 Materi Bimbingan Agama Islam Muhammad Ainun Nadjib tentang Menumbuhkan Cinta Tanah Air**

No	Judul	Indikator	Nama Channel	website
1.	Mencari Makna Lahirnya Pancasila (Penyatuan, Persatuan, Kesatuan)	Toleransi	Pintu Ihsan	<a href="https://www.youtube.com/watch?v=L3Yq59sbKao">https://www.youtube.com/watch?v=L3Yq59sbKao</a> .

2.	Cak Nun (Cinta Tanah Air) Jika Bukan Kita Siapa Lagi	Saling berentangan	DEVIL 94But	<a href="https://www.youtube.com/watch?v=n-aEf8y2DqA">https://www.youtube.com/watch?v=n-aEf8y2DqA</a>
3.	Jangan Merasa Paling Benar-Cak Nun Terbaru 2021	Toleransi	Teras Teduh	<a href="https://www.youtube.com/watch?v=ZwLG8_v90SQ">https://www.youtube.com/watch?v=ZwLG8_v90SQ</a>
4.	Cak Nun Agama dan Budaya	Ketaatan pada Allah <i>Subhânahū wa ta'âlâ</i>	Universitas Kehidupan	<a href="https://www.youtube.com/watch?v=t_ueVbbh_C_E">https://www.youtube.com/watch?v=t_ueVbbh_C_E</a>
5.	Cak Nun-Hakikat Toleransi	Toleransi	Tau Islami	<a href="https://www.youtube.com/watch?v=naCrCjeLKsE">https://www.youtube.com/watch?v=naCrCjeLKsE</a>
6.	Toleransi Beragama dan Jangan Mempersulit Diri (Cak Nun)	Toleransi	PENGENSUKSES	<a href="https://www.youtube.com/watch?v=7insUNDa5iw&amp;pp=ygURdG9sZXJhbnNpIGNhayBudW4%3D">https://www.youtube.com/watch?v=7insUNDa5iw&amp;pp=ygURdG9sZXJhbnNpIGNhayBudW4%3D</a>

### 1. Metode Bimbingan Agama Islam dalam Menumbuhkan Cinta Tanah Air

Adapun metode-metode untuk menumbuhkan cinta tanah air yang dilakukan Muhammad Ainun Nadjib pada para jemaahnya antara lain:

#### a) Metode Pembiasaan

Salah satu metode yang dapat digunakan untuk menumbuhkan cinta tanah air menurut Muhammad Ainun Nadjib adalah dengan melakukan pembiasaan. Sebagaimana yang telah disebutkan di bab dua, bahwa pembiasaan adalah metode yang dapat digunakan untuk memudahkan seseorang melakukan suatu aktivitas ataupun kegiatan karena dengan pembiasaan seseorang dapat melakukan suatu kegiatan dengan senang hati secara berkesinambungan. Begitu pula yang diterapkan oleh

Muhammad Ainun Nadjib pada para jemaahnya dalam memberikan bimbingannya yaitu salah satunya melalui metode pembiasaan. Dikutip dari kegiatan Sinau Bareng di SMAN 1 Kendal Jawa Tengah tepatnya pada tanggal 13 Oktober 2016, Muhammad Ainun Nadjib bersama peserta didik SMAN 1 Kendal sedang melakukan diskusi dengan metode pembiasaan. Dalam diskusi tersebut para peserta didik diarahkan untuk melakukan diskusi terhadap apa saja yang mereka ketahui dan rasakan yang berkenaan dengan kondisi Islam di Indonesia. Menurut Muhammad Nadjib kondisi Indonesia masa kini adalah:

“Dalam tahap teoritis, agama mengandung semua hal yang sangat penting dan dibutuhkan manusia untuk mencapai tujuan hidupnya. Agama memberikan kebebasan, kemampuan (*sklill*), kearifan, akhlak dan apapun yang dibutuhkan oleh seseorang dalam menyatukan dan mengintegrasikan dirinya dengan alam semesta, impian dan esensi dari kehidupannya”.

Tetapi pada tahap realitas yang ada, agama tidak lagi diindahkan, termarginalkan oleh keegoisan manusia dan diubah menjadi salah satu penghambat dan faktor yang mempersulit kehidupan seseorang. Agama dicampur adukkan dengan kepentingan manusia. Banyak orang yang mempercayai agama, tetapi tidak sedikit dari mereka yang hanya menjadikannya sebagai tameng untuk melindungi diri” (Ainun Nadjib, 1996:118).

Para peserta didik yang saat itu menjadi audiens kemudian diminta melakukan diskusi, masing-masing dari mereka diminta untuk mendeskripsikan hasil diskusinya melalui presentasi. Presentasi inilah yang dimaksud Muhammad Ainun Nadjib menjadi hal yang perlu dibiasakan. Dari presentasi itu pula Muhammad Ainun Nadjib menanggapi dan mengambil sebuah kesimpulan. Dari situasi itu, nantinya pihak sekolah dapat melihat kemampuan peserta didiknya, sikap kritis mereka dan kepekaan

mereka. Menjadi suatu hal yang perlu dilakukan adalah mengajak seseorang untuk membiasakan dirinya. Pengajaran yang baik adalah dengan melakukan pembiasaan. Seseorang yang telah biasa dalam melakukan suatu hal maka tidak akan merasa terbebani dan bahkan merasa senang hati untuk melakukan kegiatan tersebut. Melalui presentasi itu, peserta didik diajarkan untuk terbiasa dan membiasakan dirinya untuk berani baik itu berani mengutarakan pendapat, berani bersikap kritis dan berani mengaktualisasikan dirinya (Catatan Sinau Bareng SMAN 1 Kendal, diakses 16 April 2021).

Begitu pula dengan sikap cinta tanah air yang harus dibiasakan dan dilatih dengan metode pembiasaan diri. Agar seseorang dapat melakukannya dengan baik dan optimal. Menurut Muhammad Ainun Nadjib, seseorang harus dibiasakan baik dalam hal keilmuan, kebudayaan maupun dalam integrasinya terhadap perkembangan zaman. Sikap cinta tanah air adalah wujud manifestasi manusia terhadap agamanya untuk itu perlu diupayakan dan perlu dibiasakan (Ainun Nadjib, 1996:117).

#### b) Metode Keteladanan

Menurut Muhammad Nadjib dalam Bukunya yang berjudul *Indonesia Apa Adanya*, bahwa keteladanan adalah bagian dari pemberian contoh yang baik dalam segi perkataan, perilaku, cara menggunakan pakaian ataupun sikap sopan santun. Seseorang yang diberikan keteladanan, secara otomatis akan melihat, meniru kepribadian seseorang yang menjadi suri tauladannya. Dalam model metode ini, Muhammad Ainun Nadjib menguraikannya dengan sangat detail melalui penggambaran keberhasilan dakwah Rasulullah *Ṣalla Allāh Alaihi wa Salam* yang menjadi teladan umat manusia. Segala sisi kehidupan Rasulullah *Ṣalla Allāh Alaihi wa Salam* menjadi suri tauladan yang sangat sempurna baik dari sisi kehidupannya, keluarganya

maupun caranya bersosialisasi. Bahkan dari sikapnya, caranya mengendalikan diri, kegigihannya dalam berjuang maupun spiritualitasnya menjadi tauladan yang sangat sempurna (Ainun Nadjib, 1996:9).

Kesempurnaan pribadi yang dimiliki Rasulullah *Ṣalla Allāh Alaihi wa Salam* itulah yang menjadikan Allah *Subhānahū wa ta'ālā* juga turut bershawat kepadanya dan memerintahkan hambaNya untuk bershawat pada Rasulullah *Ṣalla Allāh Alaihi wa Salam*. Jika hanya untuk kepentingan Rasulullah saja, bukankah Allah telah menjamin keselamatannya di dunia maupun di akhirat. Melainkan memberikan syafa'at dan pertolongan bagi umatnya. Bahkan dalam beberapa surah di al-Qur'an, Allah *Subhānahū wa ta'ālā* telah menjelaskan secara tegas betapa agungnya pribadi Rasulullah *Ṣalla Allāh Alaihi wa Salam* sehingga Allah mengutusnyanya menjadi nabi sekaligus rasul.

Muhammad Ainun Nadjib mengisahkan sejarah Rasulullah *Ṣalla Allāh Alaihi wa Salam* dalam menumbuhkan cinta tanah air yang dapat kita implementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Bahwa Rasulullah diutus sebagai nabi sekaligus rasul dengan membawa amanah kemaslahatan. Beliau bukanlah seseorang yang tiba-tiba mengaku nabi dan menjadi rasul. Beliau menjadi nabi sekaligus rasul dengan menempuh proses panjang yang begitu berat dan tidaklah mudah. Rasulullah *Ṣalla Allāh Alaihi wa Salam* berjuang untuk selalu menjunjung tinggi nilai-nilai kejujuran, bekerja keras, bersikap adil, tekun hingga akhirnya beliau memperoleh gelas al-Amin. Kemudian Rasulullah melibatkan dirinya dalam aktivitas sosial dengan umatnya serta mengembangkan wawasan keilmuan dan pengetahuan hingga Allah memerintahkannya untuk bacalah (*iqra'*).

Hingga dari peristiwa itu, sejak mukjizat itu turun tidak hentinya Rasulullah mendapatkan kecaman dan ancaman dari orang-orang disekitarnya. Ini bukanlah persoalan tentang Arab maupun Non Arab, melainkan ini adalah kubu Islam dan mereka kubu Jahiliyyah. Tentang perbedaan antara kebodohan dan ilmu serta penindasan dan perlawanan untuk menegakkan keadilan. Apayang Rasulullah lakukan adalah bentuk pengabdian seorang hamba kepada tuhannya. Semua jalan pertolongan dan pengetahuan yang didapat tidak lain adalah perintah Allah melalui jalan Rasulullah yang selalu berikhtiyar, berkhawatir meminta petunjuk dan selalu bersabar. apa yang Rasulullah lakukan bukanlah untuk tujuan orang Arab tetapi sebagai bentuk kemanusiaan dalam berketuhanan.

Sesudah Rasulullah berhasil mengembangkan metodenya dengan melakukan perubahan sejarah tidak lantas membuat Rasulullah lalai dengan apa yang ia dapatkan. Rasulullah tetap berjuang menjadi pribadi yang kuat dalam keimanan dan ketaqwaannya dan menjadi suri tauladan terbaik untuk umatnya (Ainun Nadjib, 1996:9).

Jika mengambil hikmah dari kisah tersebut, keterkaitannya dengan cinta tanah air maka dapat dipahami bahwa Muhammad Ainun Nadjib mengajak para jemaahnya untuk berjuang sebagaimana Rasulullah berjuang. Dalam menumbuhkan cinta tanah air, maka terlebih dahulu kita menata hati, pikiran dan perilaku kita agar dapat inheren dan selaras sebagaimana ajaran dan nilai sekaligus norma yang berlaku sebagai wujud cinta kita pada tanah air. Butuh perjuangan dan ketekunan dalam menumbuhkan cinta tanah air, diperlukan pula sikap yang terus menerus dipupuk untuk dapat beristiqomah menjalankan segala kegiatan yang berdampak positif bagi diri kita. Tetapi itulah yang menjadi ikhtiyar kita sebagai hamba

Rasulullah yang berkiblat pada ajaran Rasulullah untuk selalu gigih dan sabar dalam berbuat kebaikan begitupun dalam menumbuhkan cinta pada tanah air.

c) Metode Nasehat

Metode lainnya yang dapat digunakan dalam menumbuhkan cinta tanah air adalah melalui nasehat. Muhammad Ainun Nadjib mengajak pada jemaah Maiyah untuk dapat berpikir secara luas dengan sering membaca al-Qur'an dan mendalami ayat-ayat kauniyah.

Sebagaimana ketika itu di Universitas Airlangga Surabaya tepatnya di kampus C pada tanggal 15 November 2019 sinau bareng Cak Nun yang mana pada saat itu Muhammad Ainun Nadjib atau yang sering akrab disapa Cak Nun mengajak para audiens untuk berdiskusi terkait makna milenial, yang mana menurut Muhammad Nadjib kata milenial sering dikaitkan dengan masa depan. Sehingga orang-orang milenial dituntut untuk dapat memenuhi kebutuhannya dan mengikuti perkembangan yang ada. Para audiens saat itu diminta untuk mencari solusinya dari berbagai aspek.

Menurut Muhammad Ainun Nadjib, milenial harus mampu mengintegrasikan antara pengetahuan dan agama. Jika tidak mampu mengintegrasikan maka tidak menutup kemungkinan seseorang akan dapat membenarkan segala hal yang diinginkannya atas dasar agama maupun pengetahuan yang dimilikinya. Bagaimana mengetahui hal yang baik antar dia dan mereka bahkan kamu berada pada posisi kanan atau kiri hal ini, perlu dijawab yang memerlukan pengetahuan dalam beragama (Ginjar, 2023).

Sebagai umat Islam yaitu umat yang terbaik sudah semestinya merepresentasikan sikap yang baik pula. Sikap cinta tanah air sebagai wujud ketataatan kepada Allah sebagai sang

Pencipta muka bumi adalah bentuk penghambaan diri dan mengaktualisasikan pengetahuan serta agama yang kita miliki. wujud cinta tanah air yang dapat kita cerminkan adalah melalui sikap toleransi, cinta damai, saling berentang-tangan, menjunjung tinggi keadilan dan menghargai serta menghormati perbedaan (tidak melakukan diskriminasi dan pertentangan). Negara-negara Islam yang dihuni oleh kebanyakan masyarakat Islam justru malah sering menampilkan peristiwa-peristiwa diskriminasi dan perpecahan. Hal ini yang sering kali menimbulkan persepsi yang salah besar terhadap Islam. Islam yang merupakan agama cinta damai justru terkesan sebagai agama yang menakutkan oleh beberapa pihak. Di Indonesia sendiri, tidak jarang terjadi fenomena bom bunuh diri dan pembunuhan serta pertentangan oleh beberapa kalangan baik dari masyarakat Islam sendiri yang tidak henti-hentinya berujung pertikaian (Ainun Nadjib, 2019:11).

Dalam pembelajaran kisah tersebut, Muhammad Ainun Nadjib berupaya menyiratkan sebuah nasehat khususnya para jemaah Maiyah bahwa manusia dibekali oleh ilmu pengetahuan dan agama guna untuk dapat menyatukannya dan menjadikannya satu perpaduan yang dapat dimanfaatkan dengan baik untuk kehidupannya. Keduanya menjadi pedoman baik dalam hubungannya di bermasyarakat maupun berbangsa dan bernegara. Menumbuhkan cinta tanah air adalah bagian dari kewajiban kita sebagai hamba Allah di muka bumi yang harus dijalankan dengan apa yang Allah bekalkan pada diri kita. Lewat nasehat-nasehatnya, Muhammad Ainun Nadjib selalu berpesan pada jemaah Maiyah untuk selalu ingat fitrah manusia sebagai khalifah Allah yang harus menjaga karunia Allah termasuk cinta pada tanah air.

## **2. Penerapan Metode Bimbingan Islam dalam Menumbuhkan Cinta Tanah Air oleh Muhammad Ainun Nadjib di Channel Youtube**

Berdasarkan tiga indikator yang meliputi metode pembiasaan, keteladanan dan metode nasehat sebagai metode bimbingan agama Islam untuk menumbuhkan cinta tanah air yang dilakukan Muhammad Ainun Nadjib pada para jemaahnya maka berikut penulis lakukan pemetaan terkait metode yang digunakan di beberapa *channel youtube*:

a) Metode Pembiasaan

Metode pembiasaan yang dilakukan oleh Muhammad Ainun Nadjib dalam menumbuhkan cinta tanah air kepada para jemaahnya adalah dengan membiasakan hal-hal yang dapat menumbuhkan cinta tanah air. Hal-hal tersebut terdiri dari sikap-sikap atau perilaku yang menunjukkan cinta tanah air di antaranya seperti membangun kesadaran terhadap negara, memahami jika mencintai negara sama dengan mencintai Allah dan membiasakan diri untuk menghargai segala perbedaan yang ada. Beberapa pesan metode pembiasaan ini dilansir dari media *channel youtube* berikut ini:

**Tabel 3.2 Metode Pembiasaan dalam Channel Youtube**

No.	Nama Channel	Judul Channel	Penjelasan
1.	CakNun.com	Cak Nun: Bangunlah Kesadaran Baru Negara	Dalam channel tersebut Muhammad Ainun Nadjib berusaha untuk memberikan dan melatih para jemaahnya untuk membiasakan diri membangun kesadaran dalam bernegara yang mana dari sikap tersebut dapat menumbuhkan

			cinta tanah air dalam diri seseorang.
2.	Samsir Khan	Cak Nun~ Saya Blusukan Bukan Untuk Jadi Presiden Tapi Saya Cinta Sama Allah dan Negeri Ini.	Melalui tayangan di youtube tersebut, dapat dipahami bahwa dalam memberikan metode bimbingan agama Islam tentang cinta tanah air, Muhammad Ainun Nadjib berupaya mengajak para jemaah untuk membiasakan diri dan niat dalam hati untuk memahami bahwa cinta pada negara adalah bagian dari cinta tanah air yang mana hal ini kaitannya adalah ketika kita mencintai negara maka hal itu adalah bentuk ketaatan kita pada tuhan yang mana hal tersebut harus diistiqomahkan dan dibiasakan.
3.	As-Salafiyyun	Cak Nun Ungkap Cara Unik	Dalam channel youtube tersebut,

		Mempertemukan dan Menengahi Perseteruan POLRI & HTI, Pakai Filosofi Es Batu	didapati bahwa wujud menjaga keutuhan NKRI dan bentuk cinta tanah air adalah menghargai perbedaan. Bahwa sejatinya semua orang itu sama yang membedakan dihadapan tuhan adalah ketaqwaannya maka bukan hak manusia untuk saling menyalahkan dan menganggap dirinya paling benar. Sikap inilah yang semestinya dibiasakan.
--	--	---	---

#### b) Metode Keteladanan

Metode keteladanan yang dilakukan oleh Muhammad Ainun Nadjib dalam menumbuhkan cinta tanah air kepada para jemaahnya adalah dengan bersikap toleran dan menjaga persatuan serta kesatuan. Hal-hal tersebut terdiri dari sikap-sikap atau perilaku yang menunjukkan sikap menjunjung tinggi toleransi dan menghargai segala bentuk perbedaan yang dapat kita lihat dari sikap Muhammad Ainun Nadjib yang mana jemaahnya tidak hanya terdiri dari umat Islam bahkan termasuk non Islam dan dari segala kalangan masyarakat. Beberapa pesan metode keteladanan ini dilansir dari media *channel youtube* berikut ini:

**Tabel 3.3 Metode Keteladanan dalam Channel Youtube**

No.	Nama Channel	Judul Channel	Penjelasan
1.	Tau Islami	Cak Nun-Hakikat Toleransi	Dalam channel tersebut Muhammad Ainun Nadjib berusaha untuk memberikan pemahaman bahwa toleransi itu penting dalam keutuhan suatu bangsa dan negara sebab manusia tercipta dalam bentuk keaneka ragaman. Maka teladan yang diberikannya adalah dengan menjunjung tinggi nilai toleransi dan memahaminya.
2.	Pintu Ihsan	Mencari Makna Lahirnya Pancasila (Penyatuan, Persatuan, Kesatuan)	Melalui tayangan di youtube tersebut, Muhammad Ainun Nadjib memberikan kereladanan berupa sikap yang menunjukkan persatuan dan kesatuan yang mana dalam jemaahnya tidak hanya diikuti oleh Muslim tetapi juga non-Muslim bahkan dari berbagai kalangan yang semuanya dirangkul oleh Muhammad Ainun Nadjib sebagai bentuk cinta tanah air dengan tetap menghormati dan menghargai segala perbedaan untuk menjaga persatuan tanah air.

c) Metode Nasehat

Metode nasehat yang dilakukan oleh Muhammad Ainun Nadjib dalam menumbuhkan cinta tanah air kepada para jemaahnya adalah dengan memberikan nasehat-nasehat dan

petuah terkait cara-cara menumbuhkan cinta tanah air dan sikap yang seharusnya ditunjukkan sebagai wujud kita mencintai tanah air. Beberapa pesan metode nasehat ini dilansir dari media *channel youtube* berikut ini:

**Tabel 3.4 Metode Nasehat dalam Channel Youtube**

No.	Nama Channel	Judul Channel	Penjelasan
1.	Cahaya Cinta	Ini Alasan Cak Nun Bikin Maiyah Untuk Negeri ini	Dalam channel tersebut Muhammad Ainun Nadjib memberikan nasehatnya bahwa tujuan dirinya membentuk Maiyah untuk negeri ini adalah sebagai representasi bahwa Indonesia terdiri dari berbagai bentuk masyarakat yang berbeda-beda maka sudah semestinya kita menyatu tanpa melihat perbedaan sebagai wujud cinta kita pada tanah air.
2.	CakNun.com	Mbah Nun: Allah Itu Ada Di Semua Koordinat Alam Hidup Kita	Melalui tayangan youtube tersebut dapat dipahami bahwa Muhammad Ainun Nadjib memberikan nasehatnya berupa Allah itu adalah dalam segala diri manusia. Maka segala bagian yang ada dalam kehidupan manusia tidak lain adalah milik Allah. Maka sepatutnya manusia menjaga ketaatannya pada yang menciptakannya. Wujud ketaatan pada Allah juga cara manusia menjaga cintanya pada tanah air sebagai tempat tinggalnya.



## BAB IV ANALISIS DAN HASIL PENELITIAN

### A. Analisis Metode Bimbingan Agama Islam Muhammad Ainun Nadjib Dalam Menumbuhkan Cinta Tanah Air

Berkenaan dengan munculnya pandangan Muhammad Ainun Nadjib atau yang sering dikenal dengan sebutan Cak Nun berkenaan tentang cinta tanah air. Cak Nun sangat peduli dengan rasa Nasionalisme atau cinta tanah air yang pada saat itu Cak Nun sangat sering dalam kajian-kajian yang beliau laksanakan di dalam negeri maupun di luar negeri yang membuat lahirnya sebuah kajian ilmu yang disebut Maiyah. Maiyah berdiri pada tahun 2001 pada saat itu Cak Nun gencar dan massif melaksanakan kajian-kajian yang membuat Maiyah berdiri sampai sekarang.

Maiyah dalam bahasa Arab disebut dengan *ma'a* yang bermakna bersama sehingga Maiyah diartikan sebagai kebersamaan (Hadi, 2019:100). Kebersamaan yang dimaksud adalah berdiri dengan pembentukan yang berdiri serta berpijak yang berlandaskan tiga landasan cinta yakni cinta Allah, cinta Rasul dan cinta makhluk. Inilah yang membuat Maiyah dianggap juga sebagai pondasi yang memperkuat cinta termasuk rasa cinta terhadap tanah air.

Maiyah yang dibentuk oleh Muhammad Ainun Nadjib tersebut direpresentasikan sebagai gerakan kebangkitan nasional yang bergerak dalam kebudayaan sosial kemasyarakatan yang berhubungan dengan norma agama. Oleh karena itu semua fenomena-fenomena yang terjadi ditengah masyarakat didiskusikan secara intensif dan terbuka yang menjadikan energi positif terhadap kekuatan bangsa Indonesia. Inilah wujud dari penggambaran bagaimana upaya Muhammad Ainun Nadjib sebagai wujud cinta tanah air, dengan memberikan sumbangsih pemikiran, gagasan, tauladan sebagai bentuk pengajaran serta bimbingan tidak hanya berorientasi pada syariat dan agama Islam tetapi juga bentuk kecintaan pada bumi pertiwi.

Adapun materi yang disampaikan oleh Muhammad Ainun Nadjib dalam setiap dakwahnya tidak luput dari korelasi antara syariat dan agama Islam yang kemudian diimplementasikan ke dalam praktik kehidupan nyata sebagaimana mencintai tanah air. Menurut Muhammad Ainun Nadjib, pokok ajaran Islam sejatinya memuat hal yang kompleks dalam kehidupan manusia. Bukan hanya sekedar membahas tentang salat, puasa, zakat, haji maupun kegiatan yang berorientasi pada ubudiyah lainnya dan pokok-pokok syariat serta hukum Islam saja tetapi sejatinya Islam adalah cinta kepada manusia, cinta perdamaian dan Islam merupakan persatuan bangsa untuk saling memiliki rasa cinta terhadap tanah air.

Islam juga memuat sisi kehidupan manusia dengan lingkungannya, bangsanya dan negaranya. Sehingga seseorang mengaku dirinya beragama Islam tetapi tidak serta merta menerapkan ajaran Islam dalam kehidupannya bermasyarakat, berbangsa dan bernegara sehingga cenderung pada perilaku pertikaian dan keributan maka sejatinya orang-orang yang demikian itu belum disebut sebagai Islam. Ada banyak sekali orang yang mengatasnamakan agama tetapi tidak lagi menjadi pribadi yang menyejukkan, menyukai konflik, melakukan kekerasan dan perbuatan lainnya yang tidak mencerminkan perilaku cinta tanah air.

Hal tersebut yang kemudian menjadi dasar Muhammad Ainun Nadjib untuk memberikan metode yang sesuai dengan bimbingan Islam pada para jemaahnya. Metode tersebut dipilih karena hal tersebut menjadi sebuah upaya memberikan bimbingan agama Islam secara berkesinambungan sesuai dengan landasan al-Qur'an dan hadis kepada para jemaah untuk dapat menjalankan apa yang telah diajarkan oleh syariat Islam dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Bimbingan agama Islam diberikan agar para jemaah dapat memiliki sumber pegangan agama Islam yang kuat dan dengan penuh kesadaran mau menerapkannya dalam beraktivitas setiap hari (Arifin, 2018:30).

Terkait metode bimbingan Islam oleh Muhammad Ainun Nadjib dalam menumbuhkan cinta tanah air, sejatinya memiliki fungsi preventif

yaitu agar manusia memiliki kesadaran untuk menjadi khalifah yang hakiki yang menjaga dan mencintai bumi pertiwinya dan tidak menimbulkan kerusakan di muka bumi yang dapat menimbulkan perpecahan belahan. Melalui metode bimbingan agama Islam tersebut, diharapkan dapat memberikan pemahaman kepada umat Muslim bahwa hakikatnya Islam tidak hanya menyeru pada syariat dan hukum-hukumnya tetapi juga mengatur tata cara perilaku manusia dengan lingkungan, bangsa dan negaranya.

Melalui bimbingan agama Islam yang disampaikan oleh Muhammad Ainun Nadjib menggunakan metode dialog interaktif yaitu bentuk percakapan atau perbincangan antara dua orang atau lebih yang membahas suatu topik permasalahan hangat atau actual yang terjadi di tengah masyarakat, yang di pandu oleh moderator dengan mengikutsertakan masyarakat untuk terlibat dalam membahas topik yang disajikan. Adapun beberapa materi yang disajikan terkait metode bimbingan agama Islam dalam menumbuhkan cinta tanah air memuat indikator-indikator sebagai berikut:

#### 1. Menjunjung Tinggi Toleransi dan Keadilan

Upaya metode bimbingan agama Islam yang dilakukan oleh Muhammad Ainun Nadjib tersebut bertujuan untuk menumbuhkan Islam pada kehidupan Muslim yang ditunjukkan dengan perilaku cinta pada kedamaian dan ketentraman yang mana hal tersebut merupakan wujud dari internalisasi ajaran Islam dengan menjunjung tinggi toleransi dan keadilan. Hal ini dikarenakan sejatinya agama Islam memiliki semangat toleransi yang sangat tinggi, Islam bukanlah agama yang keras dan kaku melainkan Islam itu adil dan moderat. Islam mengajarkan umatnya untuk menjunjung tinggi toleransi dalam bermasyarakat, menjauhi kekerasan, permusuhan, mempererat hubungan sesama dan memiliki nilai kemanusiaan yang tinggi yang mana hal tersebut menjadi puncak dari agama seseorang. Tanah air Indonesia yang sejatinya adalah pluralitas di mana terdiri dari beragam

suku, agama dan ras seharusnya dapat menjadikan bangsanya mampu untuk menghadirkan kedamaian di tengah keberagaman sebagai upaya menjunjung kemanusiaan, keadilan dan saling bertoleransi. Inilah wujud cinta tanah air yang perlu ditanamkan dalam diri setiap insane. Mengingat, di Indonesia ini kita terlahir dari berbagai perbedaan bahkan perbedaan keyakinan maka kunci menjaga persatuan dan kesatuan sebagai bentuk rasa cinta kita pada tanah air adalah dengan saling menghormati, bersikap adil dan saling bertoleransi (Cak Nun, diakses pada tanggal 16 April 2023).

## 2. Saling Berentang-Tangan

Bentuk cinta tanah air lainnya yang diajarkan oleh Muhammad Ainun Nadjib dalam dakwahnya adalah saling berentang-tangan. Bagi Muhammad Ainun Nadjib setiap manusia membutuhkan manusia lainnya, manusia tidak dapat hidup sendiri maka sudah semestinya manusia harus saling berentang-tangan, tidak egois atau memiliki sikap merasa paling tinggi dan paling benar. Sikap egois dan merasa paling benar hanya akan membawa dampak buruk bagi hubungan manusia dengan sesamanya. Dampak buruk tersebut hanya akan berujung pada timbulnya perpecahbelahan. Cinta pada tanah air harus dicerminkan dengan kita mendedikasikan diri sebaik mungkin untuk tanah air dalam bentuk menjaga persatuan dan kesatuan, kerukunan dan berusaha menjadi masyarakat yang bermartabat. Sebagai masyarakat yang beragam, maka sepatutnya kita menjalankan agama Islam dengan indah dan damai, Islam yang luwes yang tidak merasa paling benar (Cak Nun, diakses pada tanggal 16 April 2023).

## 3. Ketaatan pada Allah *Subhânahū wa ta'âlâ*

Menurut Muhammad Ainun Nadjib dalam bimbingan agama Islamnya sikap cinta kita pada tanah air menjadi suatu cerminan ketaatan kita pada Allah *Subhânahū wa ta'âlâ*. Cinta pada tanah air adalah wujud pelaksanaan amanah kita sebagai khalifah di bumi untuk menjaga dan merawatnya. Sehingga dapat dipahami bahwa

nasionalisme dalam diri kita pada Negara Kesatuan Republik Indonesia menjadi bagian dari amanah dan kewajiban yang harus kita tunaikan (Cak Nun, diakses pada tanggal 16 April 2023).

Ketiga indikator cinta tanah air disampaikan oleh Muhammad Ainun Nadjib termasuk metode bimbingan yang terdiri dari metode pembiasaan, keteladanan dan nasehat sebagaimana uraian di bawah ini:

a) Metode Pembiasaan

Adapun metode pembiasaan selalu digunakan oleh Muhammad Ainun Nadjib karena pasalnya menurut beliau dalam proses belajar baik belajar tentang agama ataupun yang lainnya tidak hanya membutuhkan rasionalitas tetapi juga menggunakan hati dan perasaan yang senang. Dari hati dan rasa senang itulah kita dapat melakukan suatu hal secara konsisten. Pembiasaan ini menjadi aspek *urgen* untuk metode bimbingan. Pembiasaan yang diterapkan mengandung berbagai unsur baik itu pengetahuan, pemahaman, nilai, sikap dan minat yang menjadikan kegiatan atau sebuah aktivitas berjalan secara konsisten (Mulyasa, 2003:40). Sebagaimana Islam yang menyeru umat manusia untuk menilai segala yang berwujud realistik menggunakan rasional yang jernih maka tujuannya adalah agar manusia menyadari jika di balik sesuatu yang bersifat realistik terdapat suatu hal yang mungkin tidak dapat dijangkau secara logika (Shihab, 2019:91). Sebagaimana pula menurut pendapat Imam Suprayoga bahwa salat bukanlah kegiatan yang bertujuan untuk membenahi hal-hal yang bersifat fisik saja tetapi salat juga menjadi tameng bagi seseorang dalam hatinya agar tetap terlindungi, bersikap baik, menjadi pribadi yang luhur dan sebagainya (Attoillah, 2020:150). Dari sini dapat dipahami bahwa sebagaimana menumbuhkan cinta tanah air membutuhkan penggunaan akal dan hati yang harus berjalan secara inheren untuk

dapat menghasilkan karakter atau kepribadian baik dalam diri seseorang.

Tujuan dari metode bimbingan agama Islam adalah guna menjalankan ajaran agama Islam dengan sebaik mungkin. Sering kali persoalan agama menjadi perdebatan bahkan berujung perpecahan oleh beberapa kalangan. Hal ini tentu menjadi sesuatu yang sangat memprihatinkan mengingat sebagai manusia yang beragama seharusnya kita mampu menjaga hubungan baik tetapi realitanya justru malah sebaliknya. Padahal agama memerintahkan umat manusia untuk saling rukun, damai, tidak merendahkan, tidak menghujat, saling tolong-menolong, dan bersikap tasamuh. Maka dalam hal ini diperlukan pembiasaan dalam diri seseorang. Membiasakan diri dan melatih diri untuk berbuat kebaikan baik dengan diri sendiri maupun dengan sesama agar tercipta hubungan yang harmonis sebagai wujud cinta tanah air (Cak Nun, diakses pada tanggal 16 April 2023).

#### b) Metode Teladan

Keteladanan adalah pemberian teladan atau contoh yang baik yang ditampilkan oleh diri seseorang dalam segala aspek baik pemikiran perilaku maupun ucapan. Dalam setiap melakukan bimbingan agama Islam, Muhammad Ainun Nadjib selalu menguraikan terkait kunci keberhasilan dakwah Rasulullah *Ṣalla Allāh Alaihi wa Salam* yaitu dengan memberikan contoh yang baik terhadap umatnya.

Definisi dari keteladanan adalah penanaman akhlak, adab dan kebiasaan lain yang bersifat baik yang semestinya menjadi kebiasaan yang harus dilakukan. Keteladanan sendiri memiliki implikasi yang sangat positif dan cenderung lebih banyak direspon oleh beberapa orang. Sebagaimana pendapat Hidayatullah bahwa sejatinya terdapat tiga hal penting yang menjadikan seseorang patut untuk diteladani dan menjadi teladan di antaranya yaitu kesiapan

untuk dinilai (dievaluasi), memiliki kompetensi minimal baik dalam segi pemikiran, ucapan maupun perilaku dan yang terakhir adalah memiliki integrasi moral yang mana antara perbuatan dan ucapan seseorang memiliki integritas yang sama. Maka dapat dipahami bahwa dalam melakukan bimbingan agama Islam diperlukan contoh atau tauladan terlebih dalam menumbuhkan cinta tanah air diperlukan sikap kebijaksanaan, kearifan akal dan budi pekerti yang luhur dalam berinteraksi dengan sesama guna menjaga perdamaian dan kesatuan (Hidayatullah, dkk, 2017:53).

#### c) Metode Nasehat

Metode ini umumnya digunakan Muhammad Ainun Nadjib secara langsung melalui bimbingan agama Islam yang beliau dengan para jemaah maiyah. Muhammad Ainun Nadjib mempunyai media khusus yang digunakan untuk menyampaikan ilmu dan melakukan diskusi terkait masalah yang sedang *trending* di masa-masa sekarang. Adapun media tersebut adalah sebuah komunitas yang terkenal dengan sebutan jemaah maiyah. Komunitas maiyah ini tidak bersifat institutive sebagai bagian komunitas yang bersifat eksklusif. Jemaah ini sering mengadakan perkumpulan dalam bentuk forum bersama Muhammad Ainun Nadjib. Acara yang dibuat tergolong sebagai bentuk kegiatan pengajian pada umumnya. Tetapi standar pengajian yang umumnya ditemui dalam sebuah acara-acara tertentu tidak sama dengan kegiatan pengajian yang dilakukan oleh jemaah maiyah bersama Muhammad Ainun Nadjib tersebut. Mengingat dalam diskusi bersama itu lebih banyak berorientasi pada pengajaran tentang sikap toleran, hidup bermasyarakat, berdedikasi pada kebaikan, menumbuhkan cinta tanah air dan sebagainya. sehingga bisa dikatakan bahwa jemaah maiyah tidak identik hanya dihadiri oleh orang-orang Islam saja bahkan sering kali diskusi dilakukan bersama para tokoh-tokoh lintas agama,

aliran, suku, etnik, LSM, mahasiswa dalam dan luar negeri serta berbagai orang dengan latar belakang yang berbeda-beda. Diskusi yang ditampilkan tersebut membangkitkan atmosfer berbudaya yang menenggelamkan sinkretisme serta merepresentasikan bahwa Indonesia memang memiliki keragaman yang sepatutnya dihormati dan justru perlu dipertahankan sebagai wujud cinta tanah air (Saputra, 2012:30).

#### **B. Hasil Metode Bimbingan Agama Islam dalam Menumbuhkan Cinta Tanah Air oleh Muhammad Ainun Nadjib pada Jemaah Ma'iyah**

Hakikatnya, bentuk cinta tanah air dapat diekspresikan melalui beragam cara, dimanapun dan dengan perantara apapun. Ekspresi cinta tanah air dapat dilakukan dalam berbagai hal. Meski negara Indonesia ini telah bebas dari penjajahan tetapi sudah menjadi kewajiban bagi setiap warganya untuk menjaga persatuan dan kesatuan serta keutuhan bangsa ini yang sudah diperjuangkan oleh para pahlawan terdahulu. Apa yang disampaikan oleh Muhammad Ainun Nadjib pada para jemaahnya di berbagai media sosial terkait toleransi, nasionalisme dan lain sebagainya tidak lain merupakan bentuk metode bimbingan agama Islam dalam menumbuhkan cinta tanah air bangsa ini pada negaranya.

Mengukuhkan diri untuk cinta pada tanah air tergolong sebagai tujuan dari dakwah Islam dalam konteks yang luas. Mengingat pentingnya rasa cinta pada tanah air, maka seyogyanya bangsa ini berupaya menanamkan rasa cinta tanah air tersebut sejak dini terlebih pada para remaja (generasi muda) agar mereka memiliki kebanggaan dan kecintaan yang tinggi pada tanah airnya. Hal tersebut tentu akan berpengaruh positif di mana apa yang diupayakan tersebut akan membawa pada kehidupan yang rukun, damai dan saling menghargai. Menurut Muhammad Ainun Nadjib, kerukunan dan keutuhan suatu negara menjadi hal yang paling utama dalam keberlangsungan hidup suatu bangsa. agar tetap dapat menjalankan ibadah yang khusyu' dan nyaman maka diperlukan tanah air

yang kondusif sehingga dapat dipahami bahwa tanpa negara maka tujuan syariat Islam tidak akan terwujud dengan baik. Negara dan agama Islam diibaratkan sebagai dua hal yang saling berkaitan di mana syariat Islam adalah perantara terbentuknya kemaslahatan dunia dan akhirat termasuk pula kemakmuran, kesejahteraan dalam sisi dahir dan batin.

Sedangkan negara sejatinya bukanlah tujuan melainkan perantara guna mencapai terbentuknya kemaslahatan manusia baik secara dahir maupun batin baik di dunia maupun di akhirat (Cak Nun, diakses pada tanggal 23 Mei 2023). Bahkan perintah untuk menjaga keutuhan suatu bangsa telah dijelaskan dalam QS. Ali Imran ayat 103 sebagai berikut:

وَاعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا وَاذْكُرُوا نِعْمَةَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ إِذْ كُنْتُمْ أَعْدَاءً فَأَلَّفَ بَيْنَ قُلُوبِكُمْ فَأَصْبَحْتُمْ بِنِعْمَتِهِ إِخْوَانًا وَكُنْتُمْ عَلَىٰ شَفَا حُفْرَةٍ مِنَ النَّارِ فَأَنْقَذَكُمْ مِنْهَا كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ

Dan berpeganglah kamu semuanya kepada tali (agama) Allah, dan janganlah kamu bercerai berai, dan ingatlah akan nikmat Allah kepadamu ketika kamu dahulu (masa Jahiliah) bermusuh musuhan, maka Allah mempersatukan hatimu, lalu menjadilah kamu karena nikmat Allah orang-orang yang bersaudara; dan kamu telah berada di tepi jurang neraka, lalu Allah menyelamatkan kamu daripadanya. Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu, agar kamu mendapat petunjuk, (QS. Ali Imran, 2: 103).

Dari ayat tersebut maka dapat dipahami bahwa sejatinya cinta tanah air dan agama Islam adalah dua hal yang harus berintegrasi dan berjalan bersamaan. Hal ini menyiratkan bahwa sejatinya Islam selaras dengan cinta tanah air. Sedangkan berkenaan dengan metode bimbingan agama Islam yang dilakukan pada para jemaah Ma'iyah dalam menumbuhkan cinta tanah air, maka hasil wawancara yang didapat bersama beberapa jemaah Ma'iyah mendapatkan hasil bahwa setelah mengikuti bimbingan agama Islam para jemaah mendapatkan

energi positif yang mana mereka mulai menyadari pentingnya cinta tanah air dalam diri setiap warga negara Indonesia.

Wujud cinta tanah air tersebut akan berdampak pada meminimalisir terjadinya perpecah belahan antar warga Indonesia dan akan menjaga kerukunan serta keutuhan bangsa dengan mewarnai kehidupan bangsa ini melalui sikap toleransi, menghargai segala perbedaan dan menghormati setiap hal yang berbeda dalam diri kita dan orang lain. Berikut hasil wawancara yang dilakukan bersama Ibu Astutik (salah satu jemaah Ma'iyah yang sering mengikuti bimbingan agama Islam yang dilakukan oleh Muhammad Ainun Nadjib (Astutik, *Wawancara*, 2023).

Terkait dengan metode bimbingan agama Islam dalam menumbuhkan cinta tanah air, menurut saya pribadi apa yang disampaikan oleh Muhammad Ainun Nadjib melalui beberapa channel youtube tentu sangat berpengaruh positif terlebih gaya penyampaian yang dilakukan Muhammad Ainun Nadjib sangat luwes dan komunikatif sekali sehingga saya pribadi mudah memahami makna cinta tanah air yang sebenarnya. Pentingnya cinta tanah air yang disejajarkan dengan agama Islam menjadikan keimanan kami tentang cinta tanah air semakin kuat. Sudah menjadi kewajiban bagi setiap orang Muslim untuk mengamalkan ajaran-ajaran Islam. Muhammad Ainun Nadjib telah mengingatkan kami bahwa cinta tanah air adalah wujud pengamalan ajaran Islam.

Hal yang serupa juga didapat oleh penulis dari wawancara dengan Bapak Nurhadi yang juga salah satu jemaah Ma'iyah yang sudah mengikuti jemaah Ma'iyah selama kurang lebih 3 tahun. Dalam kesempatan wawancara yang dilakukan melalui whatsapp tersebut, Bapak Nurhadi menguraikan beberapa pendapatnya terkait perubahan positif dalam dirinya setelah mendengarkan dan mengikuti bimbingan agama Islam dalam menumbuhkan cinta tanah air di beberapa channel youtube oleh Muhammad Ainun Nadjib (Nurhadi, *Wawancara*, 2023):

Saya menangkap dan memahami bimbingan agama Islam yang diberikan oleh beliau (Muhammad Ainun Nadjib) memang seolah memberikan kami para jemaah Ma'iyah sebuah pengingat atau kesadaran bahwa apa yang kita lakukan untuk negara atau sikap yang kita lakukan sebagai bentuk cinta tanah air tersebut

adalah bagian dari diri kita sendiri. Cinta tanah air adalah wujud dari ibadah kita juga, amal kita juga sehingga patut untuk kita laksanakan. Jika bukan kita yang mencintai negara ini lantas siapa lagi? Nah itu Mbak, yang saya tangkap dari bimbingan yang beliau berikan. Saya mungkin masih tergolong baru dalam jemaahnya beliau, tetapi sejauh saya mengikuti bimbingan beliau saya tidak pernah absen meski hanya mengikuti di siaran-siaran yang ditayangkan. Karena bagi saya bimbingan yang beliau berikan sangatlah menhidupkan suasana hati dan menyentuh jadi saya tidak pernah ingin ketinggalan setia petuah maupun nasehat yang diberikan. Bahkan yang saya rasakan, setelah saya mengikuti bimbingan agama Islam pada beliau, saya mulai sadar bahwa hakikat hidup bermasyarakat dan berbangsa memanglah seperti ini. Cinta tanah air itu wajib, karena hal tersebut adalah tanggung jawab kita sebagai rakyat Indonesia yang mencintai negerinya dengan sepenuh hati melalui sikap rukun dan damai antar sesama.

Selain itu penulis juga melakukan wawancara dengan Febri Efendi, seorang Ma'iyah dari Tuban Jawa Timur. Dalam kesempatan wawancara di facebook, Febri Efendi menguraikan pendapatnya terkait perubahan yang terjadi dalam dirinya sesudah mengikuti bimbingan agama Islam yang diberikan oleh Muhammad Ainun Nadjib pada para jemaahnya (Febri Efendi, *Wawancara*, 2023) :

Saya sudah cukup lama mengikuti dan tergabung dalam jemaah Ma'iyah. Dulu karena terkendala saya masih kuliah dan mondok di pesantren Rembang Jawa Tengah, jadi saya kurang leluasa mengikuti kajian beliau secara langsung. Tetapi saya tidak pernah ketinggalan mengikuti bimbingan agama Islam yang beliau berikan dan selalu saya simak di beberapa media sosial. Berkenaan dengan menumbuhkan cinta tanah air yang beliau ajarkan baik melalui kebiasaan, tauladan atau contoh dan nasehat semuanya bagi saya merepresentasikan bahwa cinta tanah air dan agama Islam itu merupakan satu kesatuan yang mana Islam sendiri juga mengajarkan dan menganjurkan kita untuk mencintai tanah air sedangkan mencintai tanah air sama halnya dengan menjalankan syariat Islam. Karena kita juga tahu sendiri melalui bimbingan agama Islam yang beliau berikan, bahwa cinta tanah air adalah bentuk ketaatan kepada Allah. Dari situ saya berpikir dan mulai sadar bahwa cinta tanah air tidak perlu diminta seharusnya ia tumbuh dalam diri kita sendiri sebagai bangsa karena hal tersebut merupakan kewajiban setiap warga negara.

Dari uraian hasil wawancara di atas, maka dapat dipahami bahwa sejatinya bimbingan agama Islam yang diberikan oleh Muhammad Ainun

Nadjib pada para jemaahnya di media sosial memang sangat memberikan efek positif baik setelah melakukan bimbingan agama Islam tersebut. Konsep bimbingan agama Islam yang diberikan dalam bentuk yang sangat interaktif memberikan kesan tersendiri bagi para jemaah. Terlebih Muhammad Ainun Nadjib tidak hanya memberikan nasehat, tetapi juga membiasakan dan memberikan contoh pada para jemaahnya.

Bimbingan agama Islam yang dilakukan oleh Muhammad Ainun Nadjib sering kali tidak hanya dihadiri oleh orang-orang Muslim tetapi juga non-Muslim dan berbagai kalangan lainnya. Inilah yang merepresentasikan bahwa sejatinya Muhammad Ainun Nadjib telah memberikan tauladan bahwa kita harus mencintai tanah air ini dengan beragam cara salah satunya menghargai perbedaan yang hakikatnya negara ini terdiri dari beragam suku, budaya, adat istiadat bahkan juga agama. Maka tugas kita sebagai warga negara Indonesia yaitu mencintai dan menghormati segala perbedaan yang ada untuk bersatu menjaga keutuhan negara Indonesia ini.

Muhammad Ainun Nadjib mengungkapkan bahwa sebenarnya permasalahan dalam kehidupan berbangsa juga bernegara ini, rakyat Indonesia dihadapkan oleh suatu perkembangan yang sangat krusial yaitu konflik antar negara dan agama. Sedangkan konflik negara dan agama tersebut jauh sebelum Indonesia merdeka telah dicetuskan oleh KH. Hasyim Asy'ari selaku ulama dan pahlawan Indonesia dengan konsep ukhawah Islamiyah (persaudaraan dalam satu agama) dan Ukhawah Basariyah (persaudaraan dalam satu negara). Mungkin Ukhawah Wathoniyah ini lebih dari yang lain karena mengingat kita lahir, tumbuh, berkembang, bekerja dan melakukan ibadah di atas tanah air, sehingga mustahil jika kita menjalankan ibadah tidak memiliki tanah air karena para ulama terdahulu yaitu ulama NU sudah menyatakan bahwa cinta tanah air adalah bagian dari iman (Cak Nun, diakses pada tanggal 16 April 2022).

Maka dari ungkapan Muhammad Ainun Nadjib tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa sejatinya cinta tanah air merupakan keadaan suatu masyarakat yang memberikan rasa kecintaannya dan kepeduliannya pada bangsa dan negara dalam hal pengabdian, penjagaan dan pembelaan dari segala bentuk hal yang dapat membahayakan keutuhan negara ini. Dari tumbuhnya rasa cinta inilah yang kemudian mendorong seseorang untuk bersikap dan bertindak menjaga dan merawat serta melindungi negara ini dari segala macam bahaya yang mengancam dan merusak keutuhan negara ini.

Muhammad Ainun Nadjib menganggap bahwa sejatinya antara agama dan negara adalah dua hal yang saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan. Untuk itu dalam menumbuhkan cinta tanah air, Muhammad Ainun Nadjib menggunakan metode bimbingan agama Islam karena agama Islam sejatinya membutuhkan tanah air sebagai tempat beribadah dan menyebarkan agama Islam sedangkan tanah air sendiri membutuhkan unsur-unsur nilai agama agar tidak tandus dan kering (Nafis, dkk, 2010:100).

Indonesia memang terdiri dari berbagai macam suku, budaya, agama dan adat istiadat. Indonesia dikenal sebagai negara yang pluralitas tetapi dari keberagaman itulah semestinya negara ini memperkuat kesatuan dan persatuannya sebagai wujud kecintaan pada tanah air yang sejak dulu diperjuangkan oleh para pahlawan maka tugas kita sebagai penerus bangsa sekaligus warga negara adalah mencintainya dengan menjaga dan melindungi negara dari berbagai ancaman yang berusaha memecah belah kesatuan dan persatuan. Tidak ada alasan bagi kita untuk memperdebatkan perbedaan. Bahkan dalam agama sekalipun terlebih dalam undang-undang dasar negara juga telah menjamin warganya untuk memeluk agama dan beribadah sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing. Hal ini menjadi sebuah pernyataan bahwa negara hakikatnya menjamin kebebasan beragama dan menjalankan ibadah bagi para warganya. Sehingga tidak ada alasan bagi siapapun untuk menjadikan

agama yang sejatinya bersifat transendental untuk dipaksakan bahkan dijadikan sebagai alat pemisah (Ismail, 2019:20).

Setiap agama mengajarkan kepada para pemeluknya dalam hal kebaikan, kemaslahatan begitu juga dengan Islam yang mengajarkan toleransi, cinta pada sesama, menghargai perbedaan dan mencintai perdamaian. Inilah yang diterapkan oleh Muhammad Ainun Nadjib pada para jemaahnya yang diberikan dalam bentuk metode agama Islam melalui pembiasaan, pemberian contoh dan nasehat dengan harapan metode agama yang diberikan ini benar-benar melekat dalam diri para jemaah dan dapat menumbuhkan jiwa-jiwa yang mencintai tanah air dengan sepenuh hati.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan hasil penelitian penulis di atas maka dapat disimpulkan bahwa metode bimbingan agama Islam Muhammad Ainun Nadjib dalam menumbuhkan cinta tanah air (studi kasus melalui media sosial) di antaranya melalui *pertama*, metode pembiasaan yang mana para jemaah diajarkan untuk membiasakan diri dan melatih diri untuk berbuat kebaikan baik dengan diri sendiri maupun dengan sesama agar tercipta hubungan yang harmonis sebagai wujud cinta tanah air yang menjadi bentuk proses belajar baik belajar tentang agama ataupun lainnya yang membutuhkan penggunaan hati dan perasaan yang senang penggunaan metode ini dapat direpresentasikan dengan membiasakan diri bersikap toleransi dan berenteng tangan sebagaimana yang dikutip pada channel youtube CakNun.com, Samsir Khan dan as-Salafiyyun.

Kemudian yang *Kedua*, metode keteladanan yang mana Muhammad Ainun Nadjib menjadikan figur Rasulullah *Ṣalla Allāh Alaihi wa Salam* sebagai teladan dalam menumbuhkan cinta tanah air yang dapat kita implementasikan dalam kehidupan sehari-hari seperti sikap toleransi, menghargai sesama, tidak bersikap egois dan mencintai perdamaian sebagaimana yang tersirat pada channel youtube Tau Islami dan Pintu Ihsan. Selanjutnya yang *Ketiga*, metode nasehat ini umumnya digunakan Muhammad Ainun Nadjib secara langsung melalui bimbingan agama Islam yang beliau dengan para jemaah maiyah semua materi cinta tanah air dikemas dalam bentuk metode nasehat di mana Muhammad Ainun Nadjib juga menegaskan bahwa sikap cinta kita pada tanah air menjadi suatu cerminan ketaatan kita pada Allah *Subhānahū wa ta'ālā* sebagaimana yang tayang di channel Cahaya Cinta dan CakNun.com.

Selain itu bimbingan agama Islam yang diberikan oleh Muhammad Ainun Nadjib pada para jemaahnya di media sosial sangat

memberikan efek positif terlebih setelah melakukan bimbingan agama Islam tersebut. Konsep bimbingan agama Islam yang diberikan dalam bentuk yang sangat interaktif memberikan kesan tersendiri bagi para jemaah. Terlebih Muhammad Ainun Nadjib tidak hanya memberikan nasehat, tetapi juga membiasakan dan memberikan contoh pada para jemaahnya.

## **B. Saran**

Berkenaan dengan penelitian berjudul Metode Bimbingan Agama Islam Muhammad Ainun Nadjib dalam Menumbuhkan Cinta Tanah Air (studi kasus melalui media sosial) yang telah dilakukan, penulis menyadari bahwa sebuah penelitian pasti tidak lepas dari kekurangan dan kesalahan. Sehingga penulis mengharapkan adanya penelitian lanjutan untuk menyempurnakan kekurangan yang ada serta agar kajian ini mempunyai pandangan yang lebih luas lagi. Penulis mengharapkan adanya kritik dan saran yang membangun dapat meningkatkan kualitas, karena masih banyak kekurangan dalam penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agusta, Ivanovich. 2003. *Teknik Pengumpulan dan Analisis Data Kualitatif*. Bogor: Pusat Penelitian Sosial Ekonomi Litbang Pertanian.
- Amin,Samsul Munir. 2010. *Bimbingan dan Konseling Islam*. Jakarta, Amzah.
- Anshari,Hafi. 1993. *Pemahaman dan Pengalaman Dakwah*. Surabaya: Al- Ikhlas.
- Anshari,Endang Saifuddin. 2004. *Wawasan Islam Pokok-Pokok Pikiran Tentang Paradigma dan Sistem Islam*. Jakarta, Gema Insani Press.
- Anwar, M. Fuad. 2019. *Landasan Bimbingan Dan Konseling Islam*. Yogyakarta, Deeplublish.
- Arifin. 1997. *Pokok-Pokok Pikiran Tentang Bimbingan Penyuluhan Agama Di Sekolah Dan Luar Sekolah*. Jakarta, Bulan Bintang.
- Al-Wasith, Mu`jam. 2011. Mesir: Maktabah Asy-Syuruq Ad-Dauliyah.
- Arifin, Isep Zainal. 2009. *Bimbingan Penyuluhan Islam*. Jakarta, Raja Grafind.
- Aziz, Mohammad Ali. 2009. *Kepemimpinan Islam Di Indonesia*. Yogyakarta: Harakat Media.
- Azzel,Akhmad Muhaimin Urgensi. 2011. *Pendidikan Karakter di Indonesia*. Jogjakarta: Ar- Budiman.
- Ahmad. 2017. *Berita Bohong (Hoax) dimedia sosial dan pembentukan opini publik , : Majalah Info Singkat*. Yogyakarta: Ruzz Media.
- Ahmad, *Biografi Cak Nun*, Di akses dari <https://www.gramedia.com/best-seller/biografi-cak-nun/> 15 Mei 2021.
- Attoillah. 2020. *Menangkap Suara Hati Sang Guru*. Malang: Republik Media.
- Abdurrozaq,Irfani. “Persepsi Jemaah Maiyah Tentang Metode Dakwah Dialog Interaktif Cak Nun dalam Gambang Syafaat di Semarang”. Skripsi di UIN Walisongo, 2021.
- Asasul Muttaqin M, dkk. 2016. Bimbingan Konseling Bagi Perempuan Korban Kekerasan Dalam Rumah Tangga Di Lrc-Kjham Semarang, *Jurnal Studi Gender*. Vol 11, No 2.
- Bungin. 2007. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta, Rajagrafindo Persada.

- Cak Nun Agama dan Budaya dalam [https://www.youtube.com/watch?v=t\\_ueVbbh\\_CE](https://www.youtube.com/watch?v=t_ueVbbh_CE), (diakses pada tanggal 16 April 2022).
- Cak Nun-Hakikat Toleransi oleh Muhammad Ainun Nadjib dalam [https://www.youtube.com/watch?v=ZwLG8\\_v90SQ](https://www.youtube.com/watch?v=ZwLG8_v90SQ), (diakses pada tanggal 16 April 2023).
- Catatan Sinau Bareng SMAN 1 Kendal, 13 Oktober 2016 Pendidikan Berpikir Asosiatif dan Kontekstual, dalam <https://www.caknun.com/2016/pendidikan-berpikir-asosiatif-dan-kontekstual/>. (Diakses pada tanggal 16 April 2023).
- Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta: Balai Pustaka. 2002.
- Darmaningtyas. 2005. *Pendidikan Rusak – rusaknya*. Yogyakarta; PT LKiS Printing Cemerlang.
- Djam'annuri. 2000. *Agama Kita Perspektif Sejarah Agama-Agama*. Yogyakarta, Kurnia Kalam Semesta.
- Depag RI. 2000. (Al-Qur'an Al-Karim Dan Terjemah nya).
- Eddie, Wibowo, dkk. 2004. *Ilmu Politik*. Yogyakarta: Cipta mandiri.
- Emzir. 2012. *Metodelogi Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Jakarta, Rajawali Press.
- Erhamwilda. 2009. *Konseling Islami*. Yogyakarta, Graha Ilmu.
- Faqih, Aunur Rahim. *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*. Yogyakarta: UII Press, 2001.
- Fauzan, & Djunaidi. 2016. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Jogjakarta, Ar-Ruzz.
- Fatmawati, Laila Dkk. 2018. "Pengembangan Modul Pendidikan Multikultural Berbasis Karakter Cinta Tanah Air dan Nasionalis Pada Pembelajaran Tematik". *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*.
- Fahrurrazi dan Riska Damayanti. 2021. *The Effort Counseling Guidance Teacher in Developing Student Learning Motivation, journal of advanced guidance and counseling*, Vol. 2, No. 1.

- Dhimas Ginanjar, "Cak Nun: Milenial Harus Seimbangkan Ilmu Pengetahuan dan Agama", dalam <https://www.jawapos.com/surabaya-raya/01244380/cak-nun-milenial-harus-seimbangkan-ilmu-pengetahuan-dan-agama>, (diakses pada tanggal 16 April 2023).
- Habsy (al), Bakhrudin. 2022. *Role-Playing Group Counseling in Character-Strengthening Education in High School Student*, *journal of advanced guidance and counseling*, Vol. 3, No. 1.
- Hidayatullah, dkk. *Membangun Sekolah Islam Unggulan*. Bogor: Emir Cakrawala Islam, 2017.
- Hadi, Sumarsono. *Semesta Emha Ainun Nadjib: Bentangan Pengembaraan Pemikiran/ Penulis*. Bandung: Mizan, 2017.
- Hadi, Sumasno. 2017. *Semesta Dunia Emha*. Bandung: PT. Mizan Pustaka.
- Hankel. 1982. *Insklopedia Indonesia*. Jakarta: Ihtiar Baru, Van Bove.
- Hariyanto, dan Muchlas Samani. 2011. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Hidayanti, Ema. 2014. *Model Bimbingan Mental Spiritual*. Semarang, IAIN Walisongo.
- Hasanah, Hasyim. 2013. *Pengantar Studi Islam*. Yogyakarta, Ombak.
- Hatta, Muhammad. 1995. *Citra Dakwah Di Abad Informasi*. Pustaka Wijaya Sarana, Medan.
- Hamka. 1961. *Pandangan Hidup Muslim*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Hermawan, Herry. *Literasi Media Kesadaran dan Analisis*. Yogyakarta: Calpulis, 2017.
- Hashman, Ade. *Cinta, Kesehatan, dan Munajat Emha Ainun Nadjib*. Yogyakarta: Bentang Pustaka, 2019.
- Hidayanti, Ema. 2013. *Optimalisasi Pelayanan Bimbingan Dan Konseling Agama Bagi Penyandang Masalah Kejehteraan Sosial (PMKS) Jurnal Pemikiran Agama untuk Pemberdayaan*, Vol 13, No 2.
- Ishaq, Ropingin El. 2016. *Pengantar Ilmu Dakwah*. Jawa Timur, Madani.
- Imarah, Muhammad. 1998. *Perang Terminologi Islam Versus Barat*. Jakarta: Rabbani Press.

- Jangan Merasa Paling Benar-Cak Nun Terbaru 2021 dalam [https://www.youtube.com/watch?v=ZwLG8\\_v90SQ](https://www.youtube.com/watch?v=ZwLG8_v90SQ), (diakses pada tanggal 16 April 2023).
- Kibtiyah, Maryatul. 2015. "Pendekatan Bimbingan Dan Konseling Bagi Korban Pengguna". *Jurnal Ilmu Dakwah*. Vol. 35, No. 1.
- Khaeruman, Badri. 2004. *Orientasi Hadis Stydi Kritis Atas Kajian Hadis Kontemporer*. Bandung, Remaja Rosdakarya.
- Komarudin. 2015. "Mengungkap Landasan Filosofis Keilmuan Bimbingan Konseling Islam". *Jurnal Ihya Ulum Al-Din*. Vol 17, No 2.
- Latipun. 2001. *Psikologi Konseling*. Malang, Umm Pres.
- Laila Fatmawati, Dkk. "Pengembangan Modul Pendidikan Multikultural erbasis Karakter Cinta Tanah Air dan Nasionalis pada Pembelajaran Tematik". *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol 8 N0. 1, Januari 2018.
- Lubis, Lahmuddin. 2011. *Landasan Formal Bimbingan Konseling Di Indonesia*. Cita Pustaka Media Perintis, Bandung.
- Liliwari, Alo. 2005. *Prasangka dan konflik*. Yogyakarta : PT Lkis Pelangi Aksara Yogyakarta.
- Lestari, Gina. 2015. "Bhineka Tunggal Ika : Khasanah Multikultural Indonesia di Tengah Kehidupan Sara". *Jurnal Pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan*.
- Mintarsih, Widayat. 2013. "Peran Terapi Keluarga Eksperiensial Dalam Konseling Anak Untuk Mengelola Emosi". *Jurnal Studi Gender*. Vol 8, No 2.
- Mulyasa. 2003. *KBK Konsep Karakteristik dan Implementasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- M. Alifudin Ikhsan, "Nilai-nilai Cinta Tanah Air dalam Prespektif al-Qur'an", *Jurnal Ilmiah Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, Vol. 2, No. 2, Tahun 2017.
- Mulyana, Deddy. 2003. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung, Remaja Rosdakarya.
- Mulyadi, Seto Dkk. 2019. *Metode Penelitian Kualitatif Dan Mixed Method*. Depok, Rajagrafindo Persada.
- Moleong, Lexy J. 1993. *Metode Penelitian Kualitati*. Bandung, Remaja Rosdakarya.

- Manulang, Burhan Belferik dan Prayetno. 2011. *Pendidikan Karakter dalam Pembangunan Bangsa*. Jakarta; Gramedia.
- Majid, Abdul. 2012. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung; Remaja Rosdakarya.
- Mahfudz, M. Sahal. 2002. Pengantar Buku Sang Kyai karya Kh. Hasyim Asy'ari. Yogyakarta, Qalam.
- Musnamar, Thohari. 1992. *Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan Dan Konseling Islami*. Yogyakarta, UII Press.
- Musnamar, Thohari. 1992. *Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan Dan Konseling Islami*. Yogyakarta, UII Press.
- Mustofa, Muh Azizul. 2016. “ *Maiyah Mocopat Syafaat dalam Perspektif Psikologi* ” : Lentera
- Nasrudin, Rozak. 1989. *Dianul Islam*. Al-Ma'arif Cet 10, Bandung.
- Nadjib, Muhammad Ainun. *Indonesia Apa Adanya*. Jakarta: Mizan, 2017.
- Nadjib, Muhammad Ainun. *Nasionalisme Muhammad: Islam Menyongsong Masa Depan*. Yogyakarta: Sypress, 1995.
- Nadjib, Muhammad. Ainun *Islam itu Rahmatan Lil Alamin Bukan untuk Kamu Sendiri*. Jakarta: Noura Books, 2019.
- Nahdhiyyah, Husnun. 2021. “Stages of Crisis Counseling Interventions on Abortus Provocatus Performers in Pregnancy Due to Rape”, *journal of advanced guidance and counseling*, Vol. 2, No. 2.
- Nasution, Khoirudin. 2004. *Pengantar Studi Islam*. Yogyakarta, AcademiaTazzafa.
- Narasumber Wawancara Bapak Lukmanul Hakim, S.P. di Salah Satu Pengikut Kajian Muhammad Ainun Nadjib.
- Narasumber Wawancara dengan Faza Habibun, selaku anggota Jemaah Maiyah Gombang Syafaat Semarang, hari sabtu 15 Mei 2021.
- Narasumber Wawancara dengan Diki Ramadhani, selaku salah satu anggota Maiyah Gombang Syafaat tanggal 15 Mei 2021.
- Nihayah, Ulin. 2016. “Peran Komunikasi Interpersonal Untuk Mewujudkan Kesehatan Mental Bagi Konseli”. *Islamic Communication Jurnal*, Vol 1. No 1.

- Nihayah, Ulin, dkk. 2021. "Integrasi Bimbingan Agama dan Bimbingan V okasional dalam menumbuhkan *adversity Quotient* bagi Remaja". *ICIEGC*, 2021.
- Prayitno. 1999. *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*. PT Renika Cipta, Jakarta.
- Pettalongi, Sagaf S. 2013. "Islam dan Pendidikan Humanis dalam Resolusi konflik sosial" : *Cakrawala Pendidikan*.
- Riyadi, Agus dan Hendri Hermawan Adinugraha. 2021. "The Islamic Counseling Construction in Da'wah Science Structure". *journal of advanced guidance and counseling*. Vol. 2, No. 1.
- Rochanah. 2017. *Menumbuhkan Sikap Hubbul Wathon Mahasiswa Stain Kudus Melalui Pelatihan Belanegara*, Jurnal Arabia, Vol 9.
- Rofiq, Nur. 2018. "Telaah Konseptual Implementasi Slogan Hubb Al-Wathan Min Al-Iman Kh. Hasyim Asy'ari Dalam Pendidikan Karakter Cinta Tanah Air", *Jurnal Keluarga Sehat Sejahtera*, Vol.16 No. 32.
- Rajab, Khairunnas. 2014. *Psikologi Agama*. Jakarta, Lentera Ilmu cendekia.
- Salam, Aprinus dkk. 2014. *Kitab Ketentraman dari Khasanah Emha Ainun Nadjib*. Bekasi, PT. Penjuru Ilmu Sejati.
- Shihab, M. Quraish. 2019. *Wasathiyah: Wawasan Islam tentang Moderasi Beragama*. Jakarta: Lentera Hati.
- Saputra, Prayogi R. 2012. *Spiritual Journey Pemikiran & Perenungan EMHA Ainun Nadjib*. Jakarta: Kompas.
- Sopiah, dan Etta Sangadji. 2010. dan *Metodelogi Penelitian Pendekatan Praktis Dalam Penelitian*. Yogyakarta, Andi Affset.
- Syamsul, Yusuf & Juntika Nurihsan. 2011. *Landasan Bimbingan & Konseling*. Bandung, Remaja Rosdakarya.
- Saerozi. 2015. *Pengantar Bimbingan & Penyuluhan Islam*. Semarang, Karya Abadi Jaya.
- Shihab, M. Quraish. 2007. *Membumikan Al-Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu dan Kehidupan Masyarakat*. Bandung, Mizan Pustaka.

- Sutoyo, Anwar. 2013. *Bimbingan dan Konseling (Teori dan Praktik)*. Yogyakarta, Pustaka Pelajar.
- Saerozi. 2015. *Pengantar Bimbingan & Penyuluhan Islam*. Semarang, Karya Abadi Jaya.
- Syarifuddin, Amir. 2011. *Ushul Fiqh*. Jakarta, Kencana.
- Saerozi. 2015. *Pengantar Bimbingan & Penyuluhan Islam*. Semarang, Karya Abadi Jaya
- Surya, Muhammad. 1979. *Bimbingan Dan Penyuluhan Di Sekolah*. CV Ilmu, Bandung.
- Surya, Muhammad. 1988. *Dasar-Dasar Konseling Pendidikan*. Teori Dan Konsep), (PTK Kota Kembang, Yogyakarta).
- Sudirman dan Shabri. 2005. *Biografi Ulama-Ulama Aceh Abad XX (Jilid III)*. Banda Aceh: Balai
- Shihab, M. Quraish Menjawab. 2009. Jakarta: Penerbit Lentera Hati.
- Shaleh, Akh. Muwafik. 2012. *Membangun Karakter dengan Hati Nurani Pendidikan Karakter Untuk Bangsa*. Jakarta; Erlangga.
- Tohirin. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan Bimbingan Dan Konseling*. Jakarta, Rajagrafindo.
- Thalib, Darmawati h Abdullah. 2016. "Respon Siswa Madrasah Aliyah Terhadap Radikalisme Agama di Makasar", file://C:/Users/STAIN/Downloads/1798-3628-1-PB.pdf, Jurnal Sulesana.
- Walgito, Bimo. 1995. *Bimbingan Dan Penyuluhan Di Sekolah*. Andi Offset, Yogyakarta.
- Walgito, Bimo. 2004. *Bimbingan & Konseling Studi dan Karir*. Yogyakarta, Andi Offset.
- Wahyunianto, Suprpto. *Implementasi Pembiasaan Diri dan Pendidikan Karakter*, Yogyakarta: Deepublish, 2009.
- Wangsanata, Susana Aditiya dan Widodo Supriyono. 2020. "Profesionalisme of Islamic Spiritual Guide". *journal of advanced guidance and counseling*. Vol. 1, No. 2.

Yaumi, Muhammad. 2016. *Pendidikan Karakter Landasan, Pilar dan Implementasi*, Jakarta; Pranedamedia Group.

<http://werdayani.blogspot.co.id/2009/12/asas-asas-bimbingan-konselingislami.html/28/06/15/> pukul 23.40 wib

<http://warok.web.id/pengertian-nasionalisme/>, diakses tgl 23 februari 2022 pukul 20.00

Pragiwaksono, Pandji. 2011. *Nasionalisme*. Yogyakarta: Bentang.

[WWW.academia.edu/7663694/Negara\\_Kesatuan](http://WWW.academia.edu/7663694/Negara_Kesatuan) \_Republik\_Indonesia\_NKRI\_di akses Tanggal 02 Juni 2022 Pukul 21.00 WIB.

## LAMPIRAN

### Lampiran 1

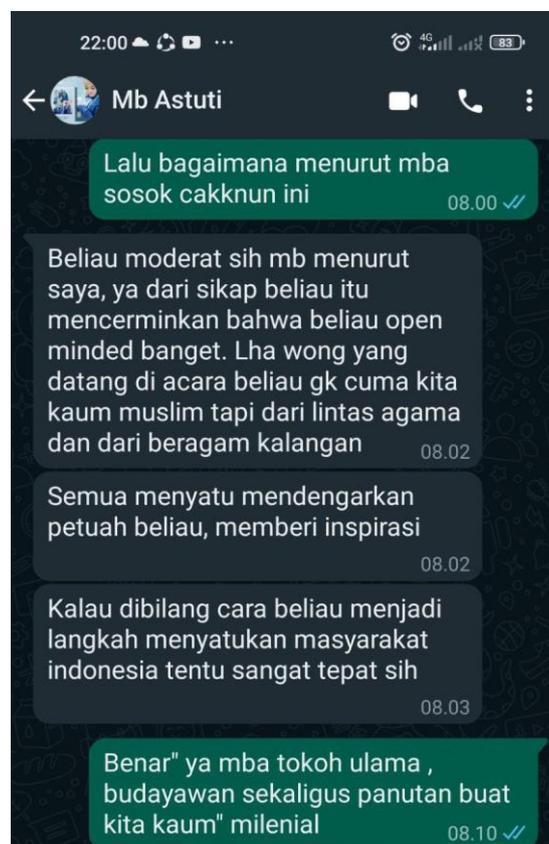
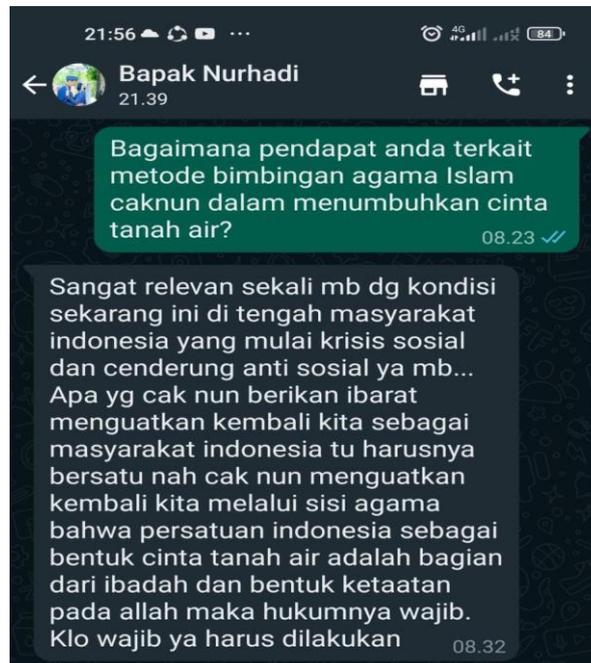
#### A. Draf Wawancara dengan Jemaah Maiyah Gambang Syafaat di Semarang

1. Sudah berapa lama anda mengikuti acara Jemaah Maiyah Gambang Syafaat di Semarang?
2. Bagaimana menurut anda sosok dari Muhammad Ainun Nadjib?
3. Apakah anda memahami isi kajian Maiyah yang berlangsung melalui media sosial live CakNun.com?
4. Apakah anda memahami metode dakwah dialog interaktif yang di sampaikan Cak Nun melalui media sosial live CakNun.com?
5. Bagaimana pendapat anda terkait metode dakwa bimbingan agama islam Cak Nun dalam menumbuhkan cinta tanah air?
6. Apakah metode yang disampaikan oleh Cak Nun bisa di gunakan dalam kehidupan sehari – hari?
7. Seberapa besar pengaruh dari metode tersebut terhadap kehidupan zaman saat ini?



## Lampiran 2

### Dokumentasi Wawancara bersama Maiyah





## Lampiran 3

79

### Lampiran 3

#### DAFTAR RIWAYAT HIDUP

##### Data pribadi

Nama lengkap : Windi Okta Mahesti  
Tempat, tanggal lahir : Tegal. 01 Oktober 1997  
Jenis kelamin : Perempuan  
Kewarganegaraan : Indonesia  
Agama : Islam  
Alamat : Ds Sokatengah 02, Bumijawa, Tegal  
No. telfon : 0858 7527 3254  
Email : Windioktam24@gmail.com

##### Pendidikan Formal

SD N Sokatengah 02 : 2004 – 2010  
SMP N 04 Bumijawa : 2010 – 2013  
MA Al Hikmah 02 : 2013 – 2016

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenarnya

Jakarta, 19 Februari 2023



Windi Okta Mahesti